

**ANALISIS FRAMING BERITA SERANGAN ISIS
DI PARIS PADA SURAT KABAR HARIAN
WASPADA, SIB DAN ANALISA**

Tesis

oleh:

DESIANA

NIM: 91214053410

Program Studi

KOMUNIKASI ISLAM



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Desiana**

Nim : 91214053410

Tempat/Tgl : Tapaktuan, 21 Desember 1989

Pekerjaan : Mahasiswa Program Pascasarjana UIN-SU Medan

Alamat : Jl. Sisingamangaraja Gang Perhubungan No. 16D

menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **“ANALISIS FRAMING BERITA SERANGAN ISIS DI PARIS PADA SURAT KABAR HARIAN WASPADA, SIB DAN ANALISA”** benar karya asli saya, kecutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 18 Mai 2016

Yang membuat pernyataan

Materai 6000

Desiana

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

ANALISIS FRAMING BERITA SERANGAN ISIS DI PARIS PADA SURAT KABAR HARIAN WASPADA, SIB DAN ANALISA

Oleh:

Desiana
Nim. 91214053410

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Sosial (M.Sos) pada Program Studi Komunikasi Islam
Program Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara Medan

Medan, 09 November 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Syukur Khalil, MA
NIP. 19640209 198903 1 003

Dr. H. IskandarZulkarnain, MS
NIP. 19660903 199003 1 004

PENGESAHAN

Tesis berjudul “*Analisis Framing Berita Serangan Isis Di Paris Pada Surat Kabar Harian Waspada, Sib Dan Analisa*” an. Desiana, Nim. 91214053410, Program Studi Komunikasi Islam telah dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Program Pascasarjana UIN-SU pada tanggal 24 Juni 2016.

Tesis ini telah diterima memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Sosial (M. Sos) pada Program Studi Komunikasi Islam.

Medan, 24 Juni 2016
Panitia Sidang Munaqosyah Tesis
PPS UIN Sumatera Utara

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed
Nip. 19620411 198920 1 001 2

Dr. Fifi Hasmawati, M.Si
Nip. 197007241992032001

Anggota

Dr. Fifi Hasmawati, M.Si
Nip. 197007241992032001

Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed
Nip. 19620411 198920 1 001 2

Dr. H. Iskandar Zulkarnain, MS
NIP. 19660903 199003 1 004

Prof. Dr. H. Syukur Khalil, MA
NIP. 19640209 198903 1 003

Mengetahui
Direktur PPs UIN-SU

Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA
Nip. 19541212 198803 1 003

ABSTRAK



ANALISIS FRAMING BERITA SERANGAN ISIS DI PARIS PADA SURAT KABAR HARIAN WASPADA, SIB DAN ANALISA

Nama : Desiana
Nim : 91214053410
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syukur Khalil, MA
Pembimbing II : Dr. H. Iskandar Zulkarnain, MS

Tujuan penelitian yang berjudul *Analisis Framing Berita Serangan ISIS di Paris Pada Surat Kabar Harian Waspada, SIB, dan Analisa* adalah untuk menganalisis bagaimana surat kabar harian Waspada, SIB dan Analisa mengkonstruksikan realitas pemberitaan serangan ISIS di Paris, serta untuk menganalisis perbedaan framing tentang pemberitaan serangan ISIS di Paris pada surat kabar harian Waspada, SIB dan Analisa. Penelitian ini merupakan penelitian analisis isi (*Content Analysis*) kualitatif. Metode yang digunakan adalah analisis *framing* dengan menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan konstruksi realitas pemberitaan serangan ISIS di Paris pada surat kabar harian Waspada, SIB, dan Analisa edisi 15 sampai dengan 30 November 2015 menjelaskan bahwa pada harian Waspada konstruksi realitas pemberitaan mengarah pada masalah agama, dengan menganggap serangan ISIS di Paris memberikan dampak buruk terhadap umat Islam. Konstruksi realitas pada harian SIB mengarah pada masalah politik, dengan menganggap ISIS sebagai kelompok radikal yang melakukan perlawanan terhadap Prancis. Sementara konstruksi realitas pemberitaan harian Analisa mengarah pada masalah politik dan sosial dengan menganggap serangan yang terjadi di Paris sebagai aksi perang ISIS melawan Prancis, yang menjatuhkan banyak korban jiwa serta berdampak bagi pengungsi Timteng (Timur Tengah) yang berada di Eropa.

Berdasarkan hasil analisis konstruksi realitas pemberitaan tersebut maka dapat diketahui hasil analisis perbedaan framing tentang pemberitaan serangan ISIS di Paris dari ketiga surat kabar tersebut. Pada harian Waspada menggunakan frame bidang keagamaan sebab sebagai surat kabar harian yang Islami, penyampaian pemberitaannya terfokus pada masalah agama. Berbeda dengan harian SIB yang mengangkat masalah politik, sehingga frame yang digunakan SIB ialah frame bidang politik. Sementara sebagai surat kabar yang bersifat netral Analisa menggunakan frame bidang politik dan sosial untuk pemberitaan serangan ISIS di Paris.

المخلص



تحليل تأطير أخبار هجوم حركة الدولة الإسلامية في العراق
والشام (ISIS) في باريس في صحف وسبادا اليومي،
وسينار إندونيسيا بارو (SIB) وأناليس

الاسم : ديسينا
رقم دفتر القيد : ٩١٢١٤٠٥٣٤١٠
المشرف الأول : الأستاذ الدكتور الحاج شكور خليل MA
المشرف الثاني : الدكتور الحاجا سكندر ذو القرنين، MS

الهدف في هذه الدراسة لتحليل التغطية الإخبارية في صحف وسبادا اليومي، وسينار إندونيسيا بارو وأناليسا عن هجوم حركة الدولة الإسلامية في العراق والشام (ISIS) في باريس فضلا عن تحليل الفرق في تأطير أخبار هذا الهجوم في صحف وسبادا اليومي، وسينار إندونيسيا بارو وأناليسا. هذه الدراسة من البحث تحليل المحتوى النوعي. أساليب البحث المستخدمة هي التأطير باستخدام تحليل نموذج زونجنانج فان وجيرالدم. كوسيكى. نتائج هذه الدراسة بناء على تغطية أبناء عن هجوم حركة الدولة الإسلامية في العراق والشام (ISIS) في باريس عدد ١٥ حتى ٣٠ نوفمبر ٢٠١٥، أوضحت أن صحيفة وسبادا اليومي أعطت هذا الهجوم متجهة إلى مسألة دينية ومؤكدة على أن الهجمات الدولة الإسلامية في العراق والشام (ISIS) في باريس أثرت سلبا على المسلمين. وأما سينار إندونيسيا بارو (SIB) أنبأت هذا الهجوم متجهة إلى قضية سياسية يعتبر الدولة الإسلامية في العراق والشام (ISIS) أنه راديكالي الذي قاتلوا ضد الفرنسيين. وبينما صحيفة أناليسا اتجهت كشف أنبأها إلى القضايا السياسية والاجتماعية من خلال نقل الهجوم وقع في باريس في الحرب الدولة الإسلامية في العراق والشام (ISIS) ضد الفرنسيين للاجئين في الشرق الأوسط.

بناء على تحليل تأطير الخلافات من الهجمات الدولة الإسلامية في العراق والشام (ISIS) صحفي في باريس من الصحف الثلاث. الأطر الاستخدام اليومي وسبادا لأن الحقل الديني باعتبارها خدمة التوصيل صحيفة يومية الإسلامية الوعظ تركز على القضايا الدينية. سينار إندونيسيا بارو (SIB) اليومي يختلف عن القضايا السياسية المطروحة، بحيث الإطارات المستخدمة إطار سينار إندونيسيا بارو (SIB) هي المجال السياسي. في حين مثل الصحف أناليسا محايدة تستخدم يوميا إطار اجتماعي وسياسي للإبلاغ عن هجمات الدولة الإسلامية في العراق والشام (ISIS) في باريس.

ABSTRACT



ANALYSIS ON NEWS FRAMING OF ISISATTACKIN PARIS ON WASPADA DAILY, SIBAND ANALISA NEWSPAPER

Name : Desiana
Student Number : 91214053410
1st Supervisor : Prof. Dr. H. Syukur Khalil, M.A.
2nd Supervisor : Dr. H. IskandarZulkarnain, MS

The researcher purposed taking the title “*Analysis On News Framing Of ISIS Attack In Paris on Waspada Daily, SIB And Analisa Newspaper*” is to analyze how newspapers Waspada Daily, SIB And Analisa Newspaper reconstructed the reality news of ISIS attack in Paris, as well as to analyze the different in news framing about ISIS attack in Paris on Waspada Daily, SIB And Analisa Newspaper. This research is a qualitative content analysis. The research analysis method used framing analysis of Zhongdang Pan and Gerald m. Kosicki model.

The results of this research showed the reality news construction of ISIS attack in Paris on Waspada Daily, SIB And Analisa Newspaper that issued on 15 to 30 November 2015, explained that Waspada Daily newspaper reconstructed ISIS attack in Paris directing to religious issues, with regard attacks ISIS in Paris negatively impact against Muslis. reconstructed of reality in daily SIB lead to a political problems with regard ISIS as radical groups who fought againts the French. While construction of reality daily news Analisa leads to political and social problem with regard attacks in Paris as an act of war against the French, ISIS who drop a lot of casualties and affecting the Middle East in Europe.

The results of analysis of the news reality konstruktion it can be seen the results of an analysis of differences framing of the news ISIS attacks in Paris of the three newspapers. The Waspada Daily use frames religious because as daily newspapers Islamic, preaching focused on religious issues. Daily SIB different from that raised political issue, so that the frames used SIB is to frame the political field. While as a daily newspaper that is neutral daily use frame Analisa of political and sosial fields for reporting attacks ISIS in Paris.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa atas rahmat dan hidayah-Nya tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam penulis tujukan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sebagai contoh teladan sekaligus pemberi arahan kejalan yang benar untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Komunikasi Islam(M.Kom.I) pada Program Studi Komunikasi Islam Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara-Medan. Adapun judul tesis ini adalah **“ANALISIS FRAMING BERITA SERANGAN ISIS DI PARIS PADA SURAT KABAR HARIAN WASPADA, SIB DAN ANALISA”**dengan tujuan agar tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Penulis menyadari bahwa di dalam menyelesaikan tesis ini banyak terdapat kesulitan dan hambatan yang dihadapi penulis, namun berkat ridho dan rahmat Allah SWT, doa dan usaha serta dukungan dari segala pihak akhirnya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda dan Ibunda yang telah berjasa bagi kehidupan saya selama ini.

Rasa terimakasih saya sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Sadurrahman, M.Ag sebagai Rektor UIN Sumatera Utara-Medan.

Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, M.A. sebagai direktur Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara-Medan yang telah banyak memberikan kesempatan, kemudahan, bantuan dan saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di PPS UIN SU Medan.

Rasa tulus penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Syukur Kholil, MA dan Bapak Dr. Iskandar Zulkarnain, MS

selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.

Tak lupa pula ucapan terimakasih kepada Tim Penguji Sidang Munaqasyah yang telah memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan tesis ini mudah-mudahan penulis dapat memanfaatkan segala ilmu yang diberikan.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada segenap Dosen, staf administrasi beserta seluruh civitas akademika Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara-Medan, berkat bantuan partisipasinya sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.

Yang terakhir ucapan terimakasih kepada rekan-rekan seperjuangan khususnya mahasiswa program reguler studi Komunikasi Islam (KOMI) yang telah memberikan motivasi karena penulis menyadari bahwa dukungan yang mereka curahkan kepada penulis sangat membantu penulis dalam penyelesaian tesis.

Demikian tesis ini penulis perbuat, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan dalam penulisan tesis ini, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Atas segala bantuan dan jasa dari semua pihak penulis ucapkan terima kasih semoga menjadi amal shaleh. Akhir kata penulis berharap semoga tesis ini berguna bagi kita semua dan semoga Allah memberikan petunjuk bagi kita semua. Amin ya rabbal alamin.

Medan, 24 November 2016

Penulis,

Desiana

**Nim :
91214053410**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

<i>Huruf Arab</i>	<i>Nama</i>	<i>Huruf Latin</i>	<i>Nama</i>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Šā'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zāl	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zāy	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We

هـ	Ha	H	Ha
لا	Lam alif	La	El dan a
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf	Latin
‘ —	fathah	A	A
، —	Kasrah	I	I
’ —	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ي ‘ —	Fathah dan ya	Ai	a dani
و ‘ —	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh

Kataba	:	كتب
Fa'ala	:	فعل
zūkira	:	ذكر
yazhabu	:	يذهب
Suila	:	سئل
Kaifa	:	كيف
Haula	:	هول

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan huruf	Nama	huruf dan tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dengan baris di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	I dengan baris di bawah
اُ	Dammah dan waw	Ū	u dengan baris di atas

Contoh :

qāla	:	قال
ramā	:	رما
qila	:	قيل
yaqūlu	:	يقول

d. Ta *marbūṭah*

Transliterasi untuk ta *marbūṭah* ada dua :

1) *Ta marbūṭah* hidup

Ta *marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) *Ta marbūṭah* mati

Ta *marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta *marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

Raudah al-aṭfāl - rauḍatul aṭfāl : روضة الاطفال

al-Madināh al-munawwarah : المدينة المنورة

Ṭalḥah : طلحة

e. Syaddah (Tasydd)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- rabbanā : ربنا

- nazzala : نزل

- al-birr : البر

- al-hajj : الحج

- nu “ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : لـ namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diakui oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / I / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang di tulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-badi'u : البديع
- al-jalālu : الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupam alif.

Contoh :

- Ta'khuzūna : تأخذون

- an-nau' : النوء
- syai'un : شئي
- inna : ان
- umirtu : امرت
- akala : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *ḥarf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya :

Contoh :

- Wa innalāhū khair ar-rāziqin : وإن الله هو خير الرازقين
- Fa aufū al-kaila wa al-mizāna : فاوفوا الكيل والميزان
- Ibrāhimū al-Khalil : ابراهيم الخليل
- Bismillāhi majrahā wa mursāhā : بسم الله مجراها ومرسها
- Wa allāhu 'ala an-nāsi ḥijju al-baiti : والله على الناس حج البيت
- Man istaṭā'a ilaihi sabila : من استطاع إليه سبيلا

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya : Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mā Muḥammadun illā rasūl
- Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazi bi Bakkata mubārakan

- Syahru Ramaḍān al-lazi unzila fihi al-Qur’anu
- Syahru Ramaḍānal-lazi unzila fihil-Qur’anu
- Wa laqad ra’āhu bil ufuq al-mubin
- Wa laqad ra’āhu bi-ufuqil-mubin
- Alḥamdu lillāhi rabbil –‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan

Contoh :

- Naṣrun minallāhi wa fatḥun qarīb
- Lillāhi al-amru jami’an
- Lillāhil-amru jami’an
- Wallāhu bikulli syai’in ‘alīm

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
TRANSLITERASI.....	iv
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Batasan Istilah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Konsep Analisis Framing	13
B. Berita	24
C. Surat Kabar.....	29
D. Media Massa	30
E. Jurnalistik Dan Pers.....	34
F. Kelompok ISIS	42
G. Kajian Terdahulu.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Subyek Penelitian.....	48
C. Obyek Penelitian	62
D. Teknik Pengumpulan Data.....	65
E. Teknik Analisis Data.....	66

BAB IV HASILDAN PEMBAHASAN	68
A. Konstruksi Realitas Pemberitaan Serangan ISIS di Paris	71
B. Perbedaan Framing Berita Serangan ISIS Di Paris Pada Surat Kabar Harian Waspada, SIB dan Analisa	165
BAB V PENUTUP	174
A. Kesimpulan.....	174
B. Saran.....	175
DAFTAR PUSTAKA	176
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Media massa sebagai sarana penyampai informasi menyajikan berita-berita hangat dan aktual kepada khalayak. Media memberikan informasi terbaru setiap hari untuk memenuhi kebutuhan informasi. Media massa diartikan sebagai alat, instrumen komunikasi yang memungkinkan seseorang untuk merekam serta mengirim informasi dan pengalaman-pengalaman dengan cepat kepada khalayak yang luas, terpencar-pencar dan heterogen.¹

Media massa sebagai saluran komunikasi massa yang merupakan lembaga yakni suatu institusi atau organisasi komunikator pada komunikasi massa misalnya wartawan, surat kabar atau penyiar televisi, radio dan sebagainya, yang bertindak atas nama lembaga dengan segala kebijakan. Surat kabar maupun stasiun televisi yang diwakilinya karena media yang dipergunakannya adalah suatu lembaga dalam menyebar luaskan pesan komunikasinya.²

Hampir semua komponen yang ada di masyarakat, baik sifatnya langsung atau pun tidak langsung, formal atau tidak formal semuanya masuk dan hubungannya dengan organisasi media massa. Mulai dari kondisi ekonomi dengan perilaku yang dinamis, lembaga ekonomi, lembaga sosial, lembaga swadaya masyarakat (LSM), lembaga pendidikan, lembaga pemerintah, hukum, politik, kalangan profesional, pendidikan, tingkat dan beragam kebutuhan masyarakat semua memiliki peran-peran tertentu dan berkaitan dengan media massa.³

¹Achmad, *Media Massa dan Khalayak*, (Makassar:Hasanuddin University Press, 2002) h. 10

² Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik Cet* (Jakarta Barat:Graha Ilmu, 2009), h. 227

³ M. Pawit Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi Dan Keperpustakaan*, (Jakarta ; Bumi Aksara, 2013), h. 192

Kehadiran media massa dalam tatanan masyarakat modern sudah pasti tidak dapat dipungkiri. Meminjam konsep *global village* dari Marshal MC Luhan, seluruh dunia kini ibarat menjadi sebuah desa yang sangat besar, dan hal itu terjadi karena kehadiran media massa sehingga batas jarak dan waktu menjadi semakin memudar.⁴

Melihat begitu pentingnya media massa, media massa dapat menjelma menjadi alat atau sumber kekuasaan. Sehingga media massa berfungsi sebagai alat kontrol sosial, dan juga sekaligus media massa dikontrol oleh kondisi sosial yang ada. Media massa dapat membangun kontrol sosial yang ada di masyarakat baik dalam mengubah opini atau pandangan seseorang, mengubah sikap dan perilaku, membangun kepercayaan, bahkan mengubah paradigma kehidupan masyarakat.

Kontrol sosial yang dibangun media massa, salah satu tujuannya ialah untuk mengawasi segala tindak tanduk pemerintah dalam menjalankan kewajibannya. Oleh karena itu gaya penulisan dan penyampaian pesan yang tersurat pada media massa harus sangat diperhatikan oleh awak media. Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan berita. Semua data dan fakta yang diperoleh, tidak begitu saja disajikan sebenarnya-benarnya kepada khalayak.

Salah satu jenis media massa yang sifatnya statis dan mengutamakan pesan-pesan visual adalah media cetak. Media cetak terdiri dari dua macam yaitu surat kabar dan majalah. Surat kabar dinilai lebih *up to date* dalam menyajikan berita yang akan disampaikan kepada khalayak jika dibandingkan dengan majalah. Surat kabar adalah penerbitan yang berupa lembaran-lembaran yang berisi berita-berita, karangan-karangan dan iklan yang dicetak dan terbit secara tetap dan periodik serta dijual untuk umum. Media ini mempunyai beberapa kelebihan dibanding yang lain yaitu dapat dibaca kapan saja dan di mana saja, dapat dibaca berulang kali dan menjangkau khalayak luas karena harganya yang relatif murah.

⁴Deddy Mulyana, Anwar Arifin, Hafied Cangara, *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Massa Depan Cet I*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 470

Selain itu juga dari beragam jenis media yang ada, media cetak adalah yang paling pertama muncul. Namun meskipun demikian hingga saat ini, media cetak masih sangat disukai dan menjadi pilihan bagi sebagian orang untuk memenuhi informasi mereka. Peran media cetak sangatlah penting sehingga sangat sulit dibayangkan negara atau bangsa (*Nation-State*) modern bisa hadir tanpa keberadaannya. Selama berabad-abad tahun lamanya media cetak menjadi satu-satunya alat pertukaran dan penyebaran informasi, gagasan dan hiburan, yang sekarang ini dilayani oleh aneka media komunikasi.⁵

Pers sebagai alat komunikasi massa yang mewakili media dari golongan *the printed writing* (yang berbentuk tulisan) atau media dari golongan *the visual media* (yang dapat ditangkap oleh mata), dalam mempengaruhi pikiran dan tingkah laku, menggugah dan menyentuh emosi dan sentimen. Kelihatannya sangat sederhana dan tidak terlalu mengikat khalayak dalam penerapannya karena itu media ini relatif lebih mampu membawakan materi-materi yang panjang dan masalah-masalah yang kompleks.⁶

Berita yang muncul dalam benak manusia bukanlah suatu peristiwa, ia adalah sesuatu yang diserap setelah peristiwa. Ia tidak identik dengan peristiwa, melainkan sebuah upaya untuk merekonstruksi kerangka inti peristiwa tersebut. Inti yang disesuaikan dengan kerangka acuan yang dipertimbangkan agar peristiwa itu memiliki arti bagi pembaca. Berita adalah sebuah aspek komunikasi dan memiliki karakteristik-karakteristik yang lazim dari proses itu.⁷

Berita juga diartikan sebagai informasi terkini yang bisa datang dari mana saja, baik utara, timur, barat, dan selatan.⁸ Oleh sebab itu Islam mengajarkan agar kaum muslim tidak begitu saja menerima berita tanpa memahami kebenarannya. Terkait mengenai hal ini Allah berfirman dalam surah Al-Hujurāt ayat 6 yakni :

⁵Hamad, Ibnu, *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa*, (Jakarta:Granit, 2004), h. 23

⁶*Ibid*, h. 204

⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. v

⁸Idi Subandy Ibrahim, *Kecerdasan Komunikasi Seni Berkomunikasi Kepada Publik*, (Bandung:Simbiosis Rekatama Media, 2012), h. 4

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepada mu orang *fâsiq* membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.⁹

Ayat ini jelas, memberikan larangan yang sekeras-kerasnya percaya kepada berita yang dibawa oleh seorang yang *fâsiq*, yang memburukkan seseorang atau suatu kaum. Janganlah perkara itu langsung saja diiyakan atau ditidakan melainkan diselidiki terlebih dahulu dengan seksama benar atau tidaknya. Jangan sampai karena terburu menjatuhkan keputusan yang buruk atas suatu perkara, sehingga orang yang diberitakan itu telah mendapat hukuman, pada hal ternyata tidak ada sama sekali adanya dalam perkara yang diberitakan orang itu.

Al-Qur'an memberikan petunjuk bahwa berita yang perlu diperhatikan dan diselidiki adalah berita yang sifatnya penting. Adapun isu-isu ringan, omong kosong, dan berita yang tidak bermanfaat tidak perlu diselidiki, bahkan tidak perlu didengarkan karena hanya akan menyita waktu dan energi. Ayat di atas sekaligus mengingatkan kaum muslimin untuk meneliti setiap berita penting supaya kaum muslimin menghindari perselisihan bahkan pertengkaran yang disebabkan oleh pemberitaan.

Islam sangat keras memerangi penyebaran fitnah, *namimah*, atau berita keji lainnya, karena semua hal tersebut dapat menghancurkan sendi-sendi kehidupan masyarakat. Bila berita keji berkenaan dengan para ulama yang

⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur*, (Bandung:Jumanatul 'Ali-ART, 2005), h. 517

menjadi panutan masyarakat, dampaknya tentu pada kehancuran moral dan material akan menimpa para korban dalam jangka waktu pendek.

Dalam jangka panjang seluruh masyarakat akan resah saling mencurigai dan saling menyalahkan. Tidak seorang pun warga dapat hidup tenang dalam situasi saling membenci. Ayat ini sekaligus menjelaskan bahwa Islam telah mengatur segala aspek kehidupan manusia dan sebagai pedoman hidup manusia termasuk halnya pemberitaan yang disampaikan melalui media.

Sesungguhnya tugas mulia media adalah menyampaikan kebenaran. Namun, tugas menyampaikan kebenaran itu ternyata tidaklah sederhana. Ada berbagai kepentingan yang berbicara yang pada gilirannya memberi bentuk pada kebenaran yang disampaikan. Selalu saja ada ketegangan di antara pihak yang memiliki kepentingan dan masyarakat umum sebagai konsumen berita.

Sebelum menyampaikan berita banyak hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan berita. Semua data dan fakta yang diperoleh, tidak begitu saja disajikan sebenar-benarnya kepada khalayak. Setiap media memiliki *frame* berita masing-masing pada penulisan beritanya, yang nantinya akan berpengaruh terhadap arah pemberitaan. Media memiliki dampak yang luas bagi setiap pemberitaannya. Tidak jarang, pemberitaan disebuah media dapat menggiring opini publik, sama seperti apa yang dikonstruksikan oleh media.

Noam Chomsky seperti dikutip oleh Nugroho, Eriyanto dan Surdiasis (1999) dengan menyitir kisah zaman pertengahan, yang mengisahkan percakapan antara armada pasukan laut dengan bajak laut. Bajak laut yang tertangkap *ngotot* tidak mau ditangkap oleh armada laut. Inilah yang dikatakannya: “*Mengapa saya yang kecil disebut perampok, sementara Anda yang mengambil upeti yang jumlahnya besar disebut pahlawan?*”. Kisah ini adalah ilustrasi untuk menunjukkan bagaimana peristiwa yang sama dapat dimaknai secara berbeda.¹⁰

Berikut ini fabel mengenai orang-orang buta dan gajah. Karena mudah dipahami, fabel ini kerap digunakan untuk menggambarkan bagaimana orang

¹⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu.....*, h. v

melihat sesuatu yang berbeda. Seorang buta meraba kaki gajah dan menyangka binatang ini seperti pohon, orang buta yang kedua meraba ekornya dan menganggap gajah itu tali, orang ketiga meraba tubuhnya dan menganggap gajah itu seperti dinding, yang memegang kuping menganggap gajah itu seperti kipas, itu seperti tombak, kata orang yang memegang gadingnya, dan yang memegang belalainya menganggap gajah itu paling mirip ular. Masing-masing punya persepsi sendiri mengenai kebenaran itu, dan sayangnya, walaupun dilakukan secara kolektif, seluruh versi tersebut dijumlahkan tetap saja tidak menghasilkan “seekor gajah”.

Fabel ini bermanfaat sekaligus tak menyentuh. Bermanfaat karena menunjukkan yang sebenarnya, tak menyentuh karena tidak menimbulkan respons emosional yang didorong oleh pernyataan bahwa wartawan memiliki persepsi dan interpretasi yang berbeda mengenai sesuatu : hal, benda, fakta, realitas, atau peristiwa.

Para wartawan memiliki kepentingan pribadi, dan kepentingan-kepentingan tersebut mempengaruhi bagaimana mereka memandang dunia. Lalu apa yang disebut dengan pandangan dunia, *Weltanschauung*? Secara sederhana pandangan dunia adalah bingkai (*framing*) yang kita buat untuk kita buat tentang dunia. Berbagai peristiwa di dunia diberi makna dalam bingkai tersebut. Tanpa bingkai itu, kejadian-kejadian akan tampak kacau-balau dan membingungkan. Bingkai adalah “*skenario*” yang kita tulis untuk meletakkan setiap peristiwa dalam alur cerita yang runtut. Setiap peristiwa yang sama dapat diberi bingkai yang berbeda.

Mulanya *frame* dimaknai sebagai struktural konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai keping-kepingan perilaku (*Strips Of Behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas. Dalam ranah studi komunikasi,

analisis *framing* mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi.

Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk mengiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita.¹¹

Setiap media memiliki cara tersendiri untuk mengemas berita yang akan mereka sajikan. Begitu juga halnya dengan pemberitaan penelitian ini pada masing-masing media yang mengemas berita dengan caranya tersendiri. Semua realitas yang ada tidak begitu saja disajikan apa adanya. Melainkan semua ini harus melalui mekanisme yang berlaku, termasuk konsep *framing* yang selalu digunakan media dalam penulisan berita.

Dalam hal ini peneliti mengangkat pemberitaan *Serangan ISIS Di Paris* sebagai contoh analisis *framing* pada media khususnya media cetak sekaligus sebagai bahan penelitian. Serangan yang terjadi pada tanggal 13 November 2015 di Paris begitu menggemparkan seluruh dunia. Bahkan PBB turut serta dalam mengecam serangan ISIS tersebut. Media secara gamlang menyajikan berita tentang serangan tersebut dan anggota ISIS disebut-sebut memiliki kaitan dalam serangan bom di Paris yang menewaskan kurang lebih 153 nyawa.

ISIS (*Islamic state of Iraq wa Suriah*) adalah kelompok radikal yang sangat fenomenal di dunia internasional. Kelompok radikal ini melakukan strategi brutal, termasuk pembunuhan massal dan penculikan anggota kelompok keagamaan dan suku, disamping itu juga pemenggalan tentara dan wartawan. Kelompok ini telah banyak menguasai wilayah di Suriah Timur hingga Irak Utara dan Barat. ISIS diisukan sebagai bagian dari kelompok Islam dan

¹¹ *Ibid*, h.161-162

disebut-sebut sebagai negara Islam yang ingin mendirikan sebuah “*khalifah*” yaitu sebuah negara yang dikuasi satu pimpinan keagamaan dan politik menurut hukum Islam atau syariah. ISIS dikatakan sebagai kelompok radikal sebab kelompok ini telah banyak melakukan tindakan ekstrim seperti pemberontakan, pembunuhan dan penganiayaan yang dilandasi oleh sikap radikal yang disebabkan kefantikan dalam menganut suatu paham.

Berbagai pemberitaan mengenai serangan ISIS telah banyak dituliskan diberbagai media. Sepanjang tahun kelompok ISIS telah melakukan sejumlah penyerangan di beberapa kota seluruh dunia. Sepanjang tahun 2015 hingga awal tahun 2016 ada 13 negara yang telah menjadi sasaran utama sejumlah serangan ISIS. Ke-13 negara tersebut antara lain Prancis, Libya, Lebanon, Mesir, Tunisia, Saudi Arabia, Yaman, Bangladesh, Kuwait, Afganistan, Turki serta Indonesia.

Dari sekian banyak berita mengenai serangan ISIS yang pernah dialami beberapa negara hanya berita serangan ISIS di Paris lah yang merupakan berita yang mampu menyedot perhatian dunia karena seluruh media memberitakannya.

Sebagai negara yang memiliki destinasi wisata yang mampu menarik perhatian dunia, Paris/Prancis juga merupakan salah satu negara maju dalam bidang teknologi dan informasinya sehingga segala hal pemberitaannya lebih cepat tersebar keseluruh penjuru dunia. Hampir seluruh dunia memperikan respon keprihatinannya terhadap pemberitaan tersebut hingga bahkan ikut-ikutan mengecam pelaku serangan tersebut. Meskipun tidak semua orang setuju dalam hal tersebut.

Di sisi lain akibat dari pemberitaan serangan ISIS di Paris berdampak pada umat Islam di mata dunia hingga mengakibatkan umat Islam yang berada di negara barat turut dicurigai sebagai anggota komplotan ISIS yang melakukan serangan di beberapa negara. Pada hal Islam tidak pernah mengajarkan hal yang demikian. Bahkan dalam firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 32 telah dijelaskan mengenai larangan menyakiti atau membunuh sesama manusia.

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُمْ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ
 فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ
 جَمِيعًا ۗ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي
 الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٦١﴾

Artinya:

Oleh karena itu kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barang siapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka Rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan di muka bumi.¹²

Ayat di atas memberikan ajaran kepada umat Islam agar saling menghargai dan tidak menyakiti sesama manusia. Kaitan ayat tersebut terhadap pemberitaan serangan ISIS di Paris ialah serangan ISIS yang terjadi di Paris yang mereka anggap jihad bukanlah bagian dari ajaran Islam sebab salah satu ajaran Islam seperti dalam kandungan ayat di atas, sangat jelas melarang menyakiti atau bahkan membunuh sesama manusia. Dari penjelasan tersebut cukup memberikan gambaran mengenai pemberitaan serangan ISIS di Paris bahwa, serangan ISIS tidak hanya dikaitkan mengenai permasalahan politik, tetapi juga terkait mengenai permasalahan agama.

¹²Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur*, (Bandung:Jumanatul 'Ali-ART, 2005), h.114

Di sisi lain dalam pemberitaan tersebut terlihat adanya pengaruh media massa terhadap publik. Media dapat menggiring opini publik, sama seperti apa yang dikonstruksikan oleh media. Selain itu juga berbagai media memberitakan serangan ISIS di Paris dengan pandangan (*frame*) nya masing-masing sesuai dengan kepentingannya. Maka dari itu setiap media memiliki *frame* yang berbeda-beda dalam pemberitaan baik dalam penyampaian berupa informasi maupun makna yang terkandung dalam pemberitaan tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya. Dari latarbelakang yang dikemukakan peneliti akan menganalisis pemberitaan serangan ISIS di Paris melalui media cetak yakni surat kabar lokal yang terbit di kota Medan.

Media massa berupa media cetak yang digunakan dalam penelitian ini adalah surat kabar harian Waspada, SIB (Sinar Indonesia Baru), dan Analisa. Peneliti ingin melihat bagaimana *frame* mereka dalam hal menyampaikan berita serangan ISIS di Paris. Harian Waspada, SIB (Sinar Indonesia Baru), dan Analisa dipilih dengan alasan:

1. Sebab menurut pengamatan dilapangan Waspada, SIB (Sinar Indonesia Baru), dan Analisa sangat familiar dikalangan masyarakat medan, sehingga berita yang disampaikan akan cepat diterima oleh khalayak. Selain itu berita yang disajikan bukan saja berupa berita lokal, tetapi juga mencakup berita nasional, dan bahkan internasional.
2. Alasan peneliti memilih Waspada, SIB (Sinar Indonesia Baru), dan Analisa yang merupakan surat kabar terbitan Medan dikarenakan, Medan memiliki keberagaman agama yang begitu kental begitu juga dengan ketiga surat kabar tersebut, maka penulis ingin melihat bagaimana framing yang sengaja dibentuk oleh ketiga surat kabar tersebut dalam menyampaikan beritaserangan ISIS di Paris, sebab permasalahan tersebut juga menyangkut konflik agama.
3. Peneliti memilih ketiga surat kabar yakni Waspada, SIB (Sinar Indonesia Baru), dan Analisa karena penulis mempertimbangkan latarbelakang sejarah yang berbeda yang dimiliki ketiga surat kabar tersebut sehingga

sudah pasti mereka juga punya cara sendiri dalam membingkai berita tersebut.

Berdasarkan latarbelakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan judul penelitian, “*ANALISIS FRAMING BERITA SERANGAN ISIS DI PARIS PADA SURAT KABAR HARIAN WASPADA, SIB DAN ANALISA*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana surat kabar harian Waspada, SIB, dan Analisa mengkonstruksikan realitaspemberitaan serangan ISIS di Paris?
2. Bagaimana perbedaan framing berita serangan ISIS di Paris pada surat kabar harian Waspada, SIB dan Analisa?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kesimpang siuran dalam memahami dan menafsirkan judul penelitian ini, maka peneliti merasa perlu memberikan batasan istilah sebagai berikut :

1. Analisis Framing

Analisis Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana pandang wartawan dalam menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut. Analisis framing yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dengan membagi perangkat *framing* ke dalam 4 (empat) struktur golongan besar yaitu : sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

2. Berita

Berita adalah informasi tentang peristiwa atau kejadian yang penting yang disampaikan kepada khalayak atau masyarakat yang disampaikan baik secara lisan

maupun tulisan. Berita yang akan dianalisis pada penelitian ini ialah berita serangan ISIS di Paris, pada edisi 15 sampai dengan 30 November 2015.

3. Surat Kabar

Surat Kabar adalah lembaran tercetak yang memuat informasi tentang peristiwa yang terjadi di masyarakat, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja diseluruh dunia untuk diketahui pembaca terbit secara periodik. Surat kabar yang digunakan dalam penelitian analisis framing ini ialah surat kabar Waspada, SIB (Sinar Indonesia Baru), dan Analisa.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis bagaimana surat kabar harian Waspada, SIB dan Analisa mengkonstruksikan realitas pemberitaan serangan ISIS di Paris.
2. Untuk menganalisis perbedaan framing tentang pemberitaan serangan ISIS di Paris pada surat kabar harian Waspada, SIB dan Analisa.

E. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi dan masyarakat Indonesia pada umumnya.
2. Secara Praktis, sebagai bahan masukan bagi masyarakat sebagai pembaca, dan organisasi-organisasi media khususnya media cetak. Serta sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam sehingga dapat dijadikan informasi yang relevan dengan judul.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian tesis ini peneliti membagi tesis menjadi lima bab dan beberapa sub bab dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latarbelakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Menjelaskan tentang kerangka teori yang terdiri dari : konsep analisis framing, berita, surat kabar, media massa, jurnalistik dan pers, dan kelompok ISIS.

BAB III : Penelitian memaparkan Metodologi Penelitian yang terdiri dari : jenis Penelitian dan pendekatan penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV : Dalam bab ini peneliti akan mencoba menganalisis surat kabar harian Waspada, SIB, dan Analisa dalam mengkonstruksikan realitaspemberitaan serangan ISIS di Paris. Serta menganalisis perbedaan framing berita serangan ISIS di Paris pada surat kabar harian Waspada, SIB dan Analisa.

BAB V : Sebagai bab penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Analisis Framing

Teori yang dipaparkan dalam penelitian ini menjelaskan secara rinci mengenai konsep analisis framing, aspek dan objek framing serta model framing Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Teori tersebut akan menjadi pijakan dalam penelitian ini.

Menurut Rahman analisis adalah suatu proses untuk mempelajari dan mengumpulkan berbagai informasi berupa data, informasi data terdiri dari data *questionnaire* (pernyataan), *written narrative* (menuliskan cerita singkat). Pengamatan (*observasi*), dan *interview* (wawancara).¹³ Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mendefinisikan *framing* sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Penonjolan dilakukan agar suatu pesan lebih bermakna dan mudah dipahami oleh khalayak.

Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pandangan terhadap fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita.¹⁴ Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil,

¹³ Rachman Suad Husna, *Manajemen Personalia Edisi 4*, (Yogyakarta: BPFE, 1990), h. 24-25

¹⁴ *Ibid*

bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut.¹⁵

1. Aspek Framing

Eriyanto menjelaskan ada dua aspek dalam framing pemberitaan yaitu :

a) Memilih fakta atau realitas

Proses pemilihan realitas ini didasarkan pada asumsi bahwasanya perspektif wartawan akan senantiasa mendampingi dan mempengaruhi proses pemilihan realitas berita. perspektif tersebut sangat menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta akan dibawa kemana berita tersebut. Pendeknya suatu peristiwa dilihat dari sisi tertentu. Oleh karenanya realitas atau peristiwa yang sama sangat mungkin dikonstruksi dan diberitakan secara berbeda oleh masing-masing media.

b) Menuliskan fakta

Proses ini berkaitan dengan bagaimana fakta yang dipilih tersebut disajikan kepada khalayak. Dalam proses penulisan fakta ini, wartawan biasanya memfokuskan perhatiannya pada upaya penonjolan aspek tertentu sehingga aspek tersebut mendapatkan alokasi dan perhatian yang lebih besar dibandingkan aspek yang lain. Penonjolan tersebut dibuat untuk membuat aspek tertentu dari konstruksi berita menjadi lebih diperhatikan bermakna dan berkesan bagi khalayak. Penonjolan tersebut dilakukan dengan cara pemilihan kata, kalimat, proposisi, foto dan gambar pendukung yang tepat yang akan disajikan ke dalam sebuah berita.¹⁶

2. Objek Framing

Secara teknis tidak mungkin seorang wartawan memframingkan seluruh bagian berita. Menurut Abrar sekurangnya ada tiga bagian berita yang bisa menjadi objek framing seorang wartawan. Ketiga bagian tersebut yaitu :

¹⁵ Nugroho, Eriyanto, Surdiasis, *Politik Media Mengemas Berita*, (Jakarta:Institut Studi Arus Informasi, 1999), h. 21

¹⁶Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media* (Yogyakarta:LKIS, 2011), h. 69-70

a) Judul Berita

Judul berita framing dengan menggunakan teknik empati, yakni menciptakan “pribadi khayal” dalam diri khayal, sementara khayal diangankan menempatkan diri mereka seperti korban kekerasan atau keluarga dari korban kekerasan, sehingga mereka bisa merasakan kepedihan yang luar biasa.

b) Fokus berita

Fokus berita di-framing dengan menggunakan teknik asosiasi, yakni menghubungkan kebijakan dengan fokus berita.

c) Penutup Berita

Penutup berita di-framing dengan menggunakan teknik packing, yakni menjadikan khalayak tidak berdaya untuk menolakjakan yang dikandung berita. Khalayak tidak berdaya untuk membantah kebenaran yang direkonstruksikan berita.¹⁷

3. Model Framing

Model *framing* yang diperkenalkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki adalah salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai. Model inilah yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis obyek penelitian. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologis. Konsep psikologis lebih menekankan bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Dalam framing konsepsi ini berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, yang menjelaskan bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Kedua konsep sosiologis, lebih melihat bagaimana konstruksi sosial atas realitas yang terjadi pada suatu peristiwa.

Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi untuk membuat sebuah berita penting untuk diketahui khalayak. Dengan menggunakan *frame* tertentu sebuah penonjolan akan lebih mudah dipahami khalayak. “*Frame* ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang

¹⁷Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu.....*, h. 173

berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks secara keseluruhan”.

Zhongdang Pan dan Kosicki membagi perangkat *framing* ke dalam 4 (empat) struktur golongan besar yaitu :

1. Sintaksis

Sintaksis adalah pengamatan bagian berita yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun pernyataan peristiwa, opini, kutipan. Pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan kisah berita. Dengan demikian struktur sintaksis ini bisa diamati dari bagian berita (*headline* yang dipilih, *lead* yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip, dan sebagainya).

2. Skrip

Skrip adalah melihat dan mengamati bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa.

3. Tematik

Tematik adalah pengamatan yang berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil.

4. Retoris

Retoris adalah mengamati bagaimana cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retorik melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu.¹⁸

¹⁸Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu.....*, h. 175

Tabel (1) Struktur Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.¹⁹

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang diamati
<p>SINTAKSI :</p> <p>Cara wartawan menyusun fakta atau peristiwa dalam teks beritanya merupakan opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa yang disusun dalam bentuk susunan berita.</p>	<p>Skema berita :</p>	<p>a. Headline merupakan pengertian wartawan terhadap kisah yang kemudian digunakan dalam membuat peristiwa seperti yang diberitakan. Sering kali dengan menekan makna tertentu lewat pemakaian tanda tanya menuju sebuah perubahan dan tanda kutip untuk menunjukkan jarak perbedaan.</p> <p>b. Lead adalah perangkat sintaksis lain yang sering digunakan. Lead umumnya memberikan sudut pandang dari berita, menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan.</p> <p>c. Latar Informasi bagian dari berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti kata) yang ingin disampaikan atau bisa dikatakan latar mampu mempengaruhi makna</p>

¹⁹*Ibid*, h. 176

		<p>yang ingin ditampilkan wartawan.</p> <p>d. Kutipan berfungsi menunjukkan fakta, konsep gagasan dan lain-lain yang relevan (catatan acuan. Memberikan penjelasan tentang suatu masalah yang dikemukakan dalam teks.</p> <p>e. Sumber adalah tempat atau dari mana asalnya berita. bagi seorang pencari berita atau wartawan, kegiatan pertama yang mereka lakukan ialah mencari dan menemukan sumber berita. Sumber ini menjadi perangkat framing. Maksudnya adalah karena kemampuan sebagai wartawan yang berkuasa dalam pemilihan sumber untuk membangun objektivitas, maka tidak terlihat sebenarnya pemilihan sumber ini tidak untuk mendukung pendapatnya.</p> <p>f. Pernyataan merupakan kalimat berita yang dapat dinilai benar atau salah.</p> <p>g. Penutup.</p>
--	--	---

<p>SKRIP :</p> <p>Cara wartawan mengisahkan fakta. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita.</p>	<p>lengkapan berita</p>	<p>5W+1H</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> apa yang terjadi di dalam suatu peristiwa? 2. <i>Who</i> siapa yang terlibat? 3. <i>Where</i> dimana terjadinya peristiwa itu? 4. <i>When</i> kapan terjadi? 5. <i>Why</i> mengapa terjadi? 6. <i>How</i> bagaimana terjadinya?
<p>TEMATIK :</p> <p>Cara wartawan menulis fakta. Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam preposisi, kalimat atau hubungan antara kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.</p>	<p>a. Detail Elemen wacana detail berhubungan dengan contoh informasi-informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator). Komunikasi akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya ia akan menampilkan jumlah sedikit (bahan kalau perlu tidak disampaikan) bila hal itu merugikan kedudukannya.</p>	<p>Paragraph atau proposisi.</p>

	<p>b. Maksud Elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas tersamar, implicit dan tersembunyi. Tujuan akhir adalah publikasi hanya disajikan informasi yang menguntungkan. Komunikator informasi yang menguntungkan disajikan secara jelas, dengan kata-kata yang tegas dan menunjukkan langsung pada fakta.</p> <p>c. Nominalisasi Elemen. nominalisasi berhubungan dengan pertanyaan atau anggapan komunikator dalam memandang suatu objek dapat dianggap sebagai sesuatu yang tinggal sendiri atau sebagai suatu kelompok (komunitas). Nominalisasi dapat memberi sugesti pada</p>	
--	--	--

	<p>khalayak adanya generalisasi.</p> <p>d. Koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata, proposisi atau kalimat. Dua (2) buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan menggunakan kohersi. Sehingga fakta tidak dapat dihubungkan sekalipun berhubungan ketika seseorang menghubungkannya.</p> <p>e. Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu kasualita. Dimana ia menyampaikan apakah A yang menjelaskan B, ataukah B yang menjelaskan A. Logika kasualita ini jika diterangkan dalam bahasa menjadi susunan objek (yang diterangkan) dan oredikat (yang</p>	
--	--	--

	<p>diterangkan). Bentuk kalimat ini menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataan. Sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi objek dalam pernyataan.</p> <p>f. Kata Ganti</p> <p>Elemen kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan imajinasi. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang yang dapat menggunakan kata ganti "Saya" atau "Kami" menggambarkan sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator semata-mata. Tetapi ketika memakai kata ganti "Kita" menjadikan</p>	
--	--	--

	sikap tersebut sebagai referensi dari sikap bersama dalam suatu komunikasi tertentu.	
<p>RETORIS :</p> <p>Cara wartawan menekankan fakta. Berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita.</p>	<p>a. Leksigon Elemen ini menandakan pilihan wartawan terhadap berbagi kemungkinan yang tersedia. Pilihan kata-kata yang dipakai menunjukkan sikap dan ideology tertentu. Peristiwa dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda.</p> <p>b. Gaya Elemen gaya berhubungan dengan pengemasan pesan yang disampaikan dengan bahasa tertentu untuk menimbulkan efek tertentu kepada khalayak. Sebuah tulisan yang banyak berisi bahan hukum ketika melaporkan suatu peristiwa kemungkinan dimaksud agar pandangan yang</p>	Kata,Idiom,Gambar/Foto,Grafik

	<p>dipandang yang dituliskan oleh wartawan diterima baik oleh khalayak, dan untuk menekankan bahwa pandangan yang diungkapkan tidak benar berdasarkan hukum.</p> <p>c. Metafora dalam suatu wacana, seseorang wartawan tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks tetapi juga kiasan, ungkapan metafora yang dimaksudkan sebagai bumbu suatu berita, tetapi pemakaian metafora tertentu bisa menjadi petunjuk utama untuk mengenai makna tertentu.</p> <p>d. Pengandaian Elemen wacana pengandaian merupakan pertanyaan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Pengandaian adalah upaya untuk mendukung pendapat dengan</p>	
--	--	--

	meberikan premis yang dipercaya kebenarannya.	
--	---	--

B. Berita

Secara *etimologi* istilah berita berasal dari bahasa sansekerta *virtta* yang berarti “kejadian” atau “yang sedang terjadi”. Penggunaan istilah “berita” memang sering merujuk pada “laporan kejadian yang sedang terjadi atau baru saja terjadi”. Berita juga dapat dibedakan menjadi beberapa kategori menurut berat ringannya, sifatnya, dan topiknya. Dalam bahasa Inggris berita itu disebut *News*, yang dapat diartikan sebagai cerita tentang peristiwa yang didapat dari empat penjuru mata angin yaitu : utara (*north*), timur (*east*), barat (*west*), dan selatan (*south*).²⁰

1. Nilai Berita

Nilai berita merupakan sesuatu yang harus diperjuangkan oleh insan pers. Nilai berita merupakan harga yang harus dibayar oleh penerbitan media bagi kelangsungan hidupnya. maka dari itu sepanjang berita itu dapat dipertanggung jawabkan maka dia tidak perlu dipertentangkan dengan citra bangsa. Citra positif atau citra negatif lahir dari perilaku institusi yang ditampilkan secara konsisten.

Citra tidak hanya dibentuk oleh pemberitaan media, karena khalayak mempunyai persepsi yang selektif yang tidak akan menelan bulat-bulat setiap yang didengar atau dilihatnya. Tolak ukur utama pemberitaan adalah kebenaran. Melanggar kebenaran merupakan lampu kuning bagi kelangsungan media. Dalam dunia yang serba transparan khalayak sulit dibohongi dan sekali kebohongan terungkap maka khalayak akan meninggalkan media.²¹

2. Elemen-Elementer Berita

²⁰Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Mass*,....., (Jakarta:PT Glora Aksara Pratama, 1998), h. 262

²¹Irman Syahrir, *Hukum Pers Telaah Teoritis Atas Kepastian*,....., h. 91

Di dalam sebuah kisah beita, bisa jadi terdapat beberapa elemen yang saling mengisi dan terkait dengan peristiwa yang dilaporkan wartawan ialah sebagai berikut:

a) *Immediacy*

Immediacy kerap diistilahkan dengan *timelines* artinya terkait dengan kesegaran peristiwa yang dilaporkan. Sebuah berita sering dinyatakan sebagai laporan dari apa yang baru saja terjadi. Bila peristiwanya terjadi beberapa waktu lalu, hal ini dinamakan sejarah. unsur waktu amat penting disini.

b) *Proximity*

Khalayak berita akan tertarik dengan berbagai peristiwa yang terjadi di dekatnya, di sekitar kehidupan sehari-harinya.. *Proximity* ialah keterdekatan peristiwa dengan pembaca atau pemirsa dalam keseharian hidup mereka. Orang-orang akan terkait dengan berita-berita yang menyangkut kehidupan mereka, seperti keluarga atau kawan-kawan mereka, atau kota mereka beserta klup-klup olahraga atau stasiun, terminal, dan tempat-tempat yang mereka kenali setiap hari. Melalui unsur ini pula, tergambaran koran-koran lokal, yang dikelola dengan baik. Mereka mencari perkembangan kota atau profinsi yang menjadi lahan kehidupan terdekat mereka.

c) *Consequence*

Berita yang mengubah kehidupan pembaca adalah berita yang mengandung nilai konsekuensi. Lewat berita kenaikan gaji pegawai negeri atau kenaikan harga BBM (bahan bakar minyak), masyarakat dengan segera akan mengikutinya karena terkait dengan konsekuensi kalkulasi ekonomi sehari-hari yang harus mereka hadapi.

d) *Conflict*

Peristiwa-peristiwa perang, demonstrasi, atau kriminal, merupakan contoh elemen konflik di dalam pemberitaan. Perseteruan antara individu, antara tim atau antar kelompok, sampai antara negara, merupakan elemen-elemen natural dari berita-berita yang mengan konflik.

e) *Oddity*

Peristiwa yang tidak biasa terjadi ialah sesuatu yang akan diperhatikan segera oleh masyarakat. Kelahiran bayi kembar lima, goyang gempa bersekala Richter tinggi, pencalonan tukang sapu sebagai kandidat calon gubernur, dan sebagainya, merupakan hal-hal yang akan jadi perhatian masyarakat.

f) *Emotion*

Elemen ini adalah unsur yang menjadi dasar istilah “*names makes news*”, nama membuat berita. Ketika seseorang menjadi terkenal, maka ia akan selalu diburu oleh pembuat berita. Unsur keterkenalan ini tidak dibatasi atau hanya ditujukan pada status VIP semata. Beberapa tempat, pendapat, dan peristiwa termasuk ke dalam elemen ini. Bali, petuah-petuah hidup, dan hari raya memiliki elemen keterkenalan yang diperhatikan banyak orang.

g) *Suspensi*

Elemen ini menunjukkan sesuatu yang ditunggu-tunggu, terhadap sebuah peristiwa, oleh masyarakat. Adanya keterangan menunggu pecahnya perang (*invasi*) AS ke Irak adalah salah satu contohnya. Namun, elemen ketegangan ini tidak terkait dengan paparan kisah berita yang berujung pada klimaks kemisterian. Kisah berita yang menyampaikan fakta-fakta tetap merupakan hal yang penting. Kejelasan fakta dituntut masyarakat. Penantian masyarakat pada pelaku “Bom Bali” tetap mengandung kejelasan fakta. Namun, ketegangan masyarakat tetap terjadi selama kasus tersebut dilaporkan media, khususnya kepada rincian fakta kejadiannya beserta wacana politik yang membayangnya.

h) *Progress*

Elemen ini merupakan elemen “perkembangan” peristiwa yang ditunggu masyarakat. Kesudahan invasi militer AS ke Irak, misalnya, tetap ditunggu masyarakat. Bagaimana upaya negara-negara yang terkena wabah SARS, Pemberitaannya masih diminati masyarakat.²²

²²*Ibid*, h. 92-95

3. Kategori Berita

Adapun yang menjadi kategori berita yakni sebagai berikut :

a) *Hard News*

Kisah berita ini merupakan desai utama dari sebuah pemberitaan. Isinya menyangkut hal-hal penting yang langsung terkait dengan kehidupan pembaca, pendengar, atau pemirsa. Kisah-kisahnyanya biasanya adalah hal-hal yang dianggap penting dan karena itu segera dilaporkan oleh koran, radio, atau televisi dari semenjak peristiwanya terjadi. Pada koran, beritanya diletakkan di halaman depan. Pada televisi dan radio, beritanya disiarkan di jam-jam *prime time*. Pada situs-situs berita internet, laporan langsung di-up load, pada up dating informasi yang mesti segera diketahui masyarakat.

b) *Feature News*

Berita *feature* ialah kisah peristiwa atau situasi yang menimbulkan kegempaan atau imaji-imaji (pencitraan). Peristiwanya bisa jadi bukan termasuk yang teramat penting harus diketahui masyarakat, bahkan kemungkinan hal-hal yang telah terjadi beberapa waktu lalu. Kisahnya memang didesain untuk menghibur. Namun, tetap terkait dengan hal-hal yang menjadi perhatian, atau mengandung informasi, kegemaran orang-orang, tempatt-tempat di kota yang telah dilupakan pada hal menyimpan nilai sejarah atau kultur, atau kehidupan seseorang sukses yang layak diteladani, dan bisa juga orang-orang kelas bawah yang bertahan di sudut-sudut kota yang kumuh.

c) *Sports News*

Berita-berita olahraga bisa masuk ke kategori *hard news* atau *feature*. Selain dari hasil-hasil pertandingan atau perlombaan atau rangkaian kompetisi musiman, pemberitaan juga meliputi berbagai bidang lain yang terkait sports, seperti tokoh-tokoh olahragawan, kehidupan para pemain olahraga yang hendak bertanding, kesiapan-kesiapan kelompok olahraga di dalam masa pelatihan, sampaian para penggemar olahraga tertentu yang fanatik.

d) *Social News*

Kisah-kisah kehidupan sosial, seperti sports, bisa masuk ke dalam pemberitaan hard atau feature news. Umumnya meliputi pemberitaan yang terkait

dengan kehidupan masyarakat sehari-hari, dari soal-soal keluarga sampai ke soal-soal keluarga sampai ke soal perkawinan anak-anak.

e) *Interpretive*

Di kisah berita *interpretive* ini, wartawan berupaya untuk memberi ke dalaman analisis, dan melakukan survei terhadap berbagai hal yang terkait dengan peristiwa yang hendak dilaporkan.²³

4. Efek yang Ditimbulkan Berita

Efek yang ditimbulkan oleh berita adalah berupa tambahan pengetahuan informasi faktual dalam jangka pendek : pembentukan cara pandang terhadap gambaran dunia dan masyarakat, sementara berjangka panjang : berupa kerangka berfikir untuk memikirkan berbagai peristiwa. Berita memiliki kecenderungan yang normatif dan dirancang atau didayagunakan untuk membentuk dan menunjang nilai-nilai dan pandangan-pandangan tertentu.

Mekanisme efek yang ditimbulkan dari berita adalah hal yang mendorong orang untuk memetik pelajaran dari berita (kemampuannya untuk memberikan informasi) ialah imbalan personal yang muncul karena adanya kepuasan setelah mengetahui informasi menarik dan bermanfaat, juga karena sumber berita tersebut. Imbalan tersebut dapat berwujud meningkatkan partisipasi sosial dan kemungkinan menurunnya rasa ketidak pastian.

Beberapa hal lain yang dikaitkan dengan efek berita tersebut sebagai berikut :

- a) Suplai yang cukup.
- b) Kemampuan berkomunikasi.
- c) Hubungan antar pribadi yang mendukung perolehan pengetahuan,
- d) Keterlibatan dalam pembicaraan menyangkut masalah kemasyarakatan.²⁴

²³ Setiawan Kentana, *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Obot Indonesia, 2005), h. 20-22

²⁴Ibid, h. 263

C. Surat Kabar

Surat kabar merupakan media cetak yang terbit setiap hari secara teratur. Tulisannya dalam bentuk berita, artikel, *feature* (cerita *human interest* atau profil), tajuk. Informasi yang disajikan lengkap menjawab pertanyaan rumusan 5w + 1H. Isi informasi ditunjukkan untuk mempengaruhi atau mempersuasikan secara rasional (pikiran).²⁵

1. Sejarah Surat Kabar

Surat kabar pertama muncul di Eropa pada abad 17 Masehi. Surat kabar yang pertama muncul adalah *Mercurius Gallobelgicus* dalam bahasa Latin tahun 1594 di Cologne (Jerman) dan didistribusikan secara luas hingga mencapai Inggris. Di berbagai negara Barat lain seperti Inggris, surat kabar yang pertama diterbitkan adalah *The Oxford Gazette* tahun 1664 yang kemudian berubah menjadi *The London Gazette*, dan di Amerika koran pertama *Benjamin Harri's Publick* tahun 1690.²⁶

2. Kelebihan dan Kekurangan Surat Kabar

Kelebihan surat kabar adalah harganya murah, informasinya lengkap dan selalu aktual (baru), mudah dan cepat menjangkau khalayak yang diinginkan, mudah dibawa dan disimpan. Sementara kekurangannya adalah isi pesannya singkat, penyajian gambar atau foto kurang menarik, pesan hanya bisa disampaikan bagi publik yang memiliki kemampuan membaca.²⁷

²⁵ Diah Wardani, *Media Relations: Sarana Membangun Reputasi Organisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 30

²⁶ Irman Syahrir, *Hukum Pers Telaah Teoritis Atas Kepastian*,....., h.7

²⁷ Diah Wardani, *Media Relations: Sarana Membangun*,....., h. 31

D. Media Massa

McLuhan berpendapat bahwa media merupakan “wujud perluasan” dari manusia, sama seperti mobil, pakaian, arloji dan berbagai benda lain yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia.²⁸ Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi dapat dipahami bahwa media adalah perantara atau pengantar dari pengirim ke penerima pesan.²⁹

Terdapat beberapa pengertian media massa, dalam hal ini media massa secara etimologi berasal dari dua suku kata dari bahasa Inggris yaitu *medium* yang berarti tengah atau perantara, dan *massa* atau *mass* yang berarti kelompok atau kumpulan. Dengan demikian, pengertian media massa adalah perantara atau alat-alat yang digunakan oleh massa dalam hubungannya satu sama lain.³⁰

Media massa menurut McQuail merupakan salah satu alat dalam proses komunikasi massa, karena media massa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relatif lebih banyak, heterogen, pesannya bersifat abstrak dan terpecah. Sama halnya media massa sendiri dalam kajian komunikasi massa sering dipahami sebagai perangkat-perangkat yang diorganisir untuk berkomunikasi secara terbuka dan pada situasi yang berjarak kepada khalayak luas dalam waktu yang relatif singkat.³¹

Burhan Bungin dalam bukunya yang berjudul “*Sosiologi Komunikasi*” mendefinisikan media massa sebagai media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massa dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula.³² Demikian juga dalam buku *Media Massa dan Khalayak*, media massa diartikan sebagai alat, instrumen komunikasi yang memungkinkan

²⁸ Cangkarang, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 119

²⁹ Maria Assumpta Rumanti, *Dasar-Dasar Public Relations Teori & Praktik*, (Jakarta : Grasindo, 2009), h. 204

³⁰ Sumber:<http://batastanparuang.blogspot.co.id/2013/12/media-massa-dalam-sistempolitik.html> diakses 05 November 2015 pukul : 13.10 Wib

³¹ Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar Terjemahan Agus Dharma Dan Aminuddin Ram*, (Jakarta:Erlangga, 2000), h. 17

³²Burhan Bungin,*Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Prenanada Media Group, 2009), h.72

seseorang untuk merekam serta mengirim informasi dan pengalaman-pengalaman dengan cepat kepada khalayak yang luas, terpencar-pencar dan heterogen.³³ Media juga dapat diartikan sebagai alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Berdasarkan sifatnya, media terdiri dari dua yaitu media cetak dan media elektronik.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa Media massa adalah alat dalam komunikasi yang dapat menyebarkan pesan-pesan realitas atau fenomena sosial. Realitas dan fenomena yang disampaikan baik dalam aspek politik, ekonomi sosial, budaya dan aspek lainnya secara serempak (massa), baik dalam sarana komunikasi lisan maupun tulisan dan secara cepat pula dapat diterima bahkan mempengaruhi khalayak (Masyarakat). Media dengan teknologi telah membantu mematahkan jarak antara makrososial dan mikrososial. Media massa membawa tema-tema publik ke dalam lingkungan privat tempat ia memasuki dan dipengaruhi oleh kondisi, orientasi, dan kebiasaan lokal. Tidak salah jika Thomson mengatakan: Dunia publik telah dibangun kembali dalam zaman elektronika, baik secara teknologi, maupun secara sosial.³⁵

1. Kedudukan Media Massa

Media massa merupakan salah satu sarana untuk pengembangan kebudayaan, bukan hanya budaya dalam pengertian seni dan simbol tetapi juga dalam pengertian pengembangan tatacara, mode, gaya hidup, dan norma-norma.³⁶ Media massa sangat berperan dalam perkembangan atau bahkan berupa pola tingkah laku dari suatu masyarakat, oleh karenanya kedudukan media dalam masyarakat sangatlah penting. Dengan adanya media massa, masyarakat yang tadinya dapat dikatakan tidak beradab dapat menjadi masyarakat yang beradab. Hal itu disebabkan, oleh karena media massa mempunyai jaringan yang luas dan

³³Achmad, *Media Massa dan Khalayak*,....., h 10.

³⁴Firsan Nova, *Crisis Public Relations*, (Jakarta : Grasindo, 2009), h. 204

³⁵Lull, James, *Media, Communication and Culture: A Global Approach*. Diterjemahkan oleh Setiawan Abadi: 'Media, Komunikasi, Kebudayaan: Suatu Pendekatan Global'. Cetakan I (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), h. 71

³⁶Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*,.....,1998, h. 1

bersifat massal sehingga masyarakat yang membaca tidak hanya orang per-orang akan tetapi sudah mencakup ribuan pembaca, sehingga pengaruh media massa akan sangat terlihat dipermukaan masyarakat.

Informasi yang disampaikan di media massa pada umumnya dinilai masyarakat memiliki kredibilitas yang tinggi, sehingga apa yang diungkapkan dianggap suatu kebenaran yang ada di masyarakat. Informasi tersebut juga mampu mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap, dan perilaku manusia. Karena itu media massa dapat dimanfaatkan untuk menyalur pesan atau aspirasi (termasuk di dalamnya pendapat juga kritik) dari berbagai pihak, pemerintah, masyarakat dan termasuk organisasi.³⁷

Media merupakan sarana bagi komunikasi dalam menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak, sehingga hal ini menunjukkan media massa merupakan sebuah institusi yang sangat penting bagi masyarakat. Asumsi ini didukung oleh McQuail dengan mengemukakan pemikirannya tentang media massa:

a) Media merupakan industri yang berubah dan berkembang yang menciptakan lapangan kerja, barang dan jasa, serta menghidupkan industri lain yang terkait, media juga merupakan industri tersendiri yang memiliki peraturan dan norma-norma yang menghubungkan institusi tersebut dengan masyarakat dan institusi sosial lainnya, di lain pihak, institusi diatur oleh masyarakat.

b) Media massa merupakan sumber kekuatan alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya.

c) Media merupakan lokasi atau forum yang semakin berperan, untuk menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat, baik bertaraf nasional maupun internasional.

d) Media sering sekaligus sebagai wahana pengembangan kebudayaan, bukan saja dalam pengertian pengembangan bentuk seni dan simbol, tetapi juga dalam pengertian pengembangan tatacara, mode, gaya hidup, dan norma-norma.

³⁷ Diah Wardani, *Media Relations: Sarana,.....*, h. 8

e) Media telah menjadi sumber dominan bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif, media menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dihubungkan dengan berita dan hiburan.³⁸

2. Karakteristik dan Unsur-Unsur Media Massa

Menurut Prakosa secara umum isi media dapat dibagi menjadi empat, yaitu berita, hiburan, opini dan iklan.³⁹ Media massa (*mass media*) singkatan dari media komunikasi massa dan merupakan *channel of mass* yaitu saluran, alat atau sarana yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa, karakteristik media massa yang meliputi :

- a) *Publisitas*, disebarakan kepada khalayak.
- b) *Universalitas*, kesannya bersifat umum.
- c) *Perioditas*, tetap atau berkala.
- d) *Aktualitas*, berisis hal-hal baru.⁴⁰

Pemberitaan dalam media massa merupakan elemen yang paling penting dalam komunikasi massa. Inti dari komunikasi adalah proses penyampaian pesan yaitu berupa sebuah informasi (berita). Pemberitaan yang baik adalah pemberitaan yang memenuhi unsur 5 w dan 1H, yaitu :

- a) *What* (peristiwa apa yang terjadi).
- b) *When* (kapan peristiwa itu terjadi).
- c) *Where* (dimana peristiwa itu terjadi).
- d) *Who* (siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut).
- e) *Why* (mengapa peristiwa tersebut terjadi).
- f) *How* (bagaimana peristiwa ini tersebut terjadi).⁴¹

³⁸Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Mass*,....., h. 83

³⁹Adi Prakosa, *Komunikasi Massa*, (Jakarta:Unas Press, 2006), h. 39

⁴⁰Asep Romly Syamsul, *Jurnalistik Praktis*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 5-6

⁴¹Fajar Junaedi, *Komunikasi Massa: Pengantar Teoritis*, (Yogyakarta: Penerbit Santusta, 2007), h. 21-22

E. Jurnalistik dan Pers

Istilah jurnalistik dapat ditinjau dari dua sudut pandang : harfiah, dan konseptual. Secara harfiah jurnalistik (journalistic) artinya kewartawanan atau kepenulisan. Kata dasarnya “*jurnal*” (*journal*), artinya laporan atau catatan, atau “*jour*” dalam bahasa Prancis yang berarti “hari” (*day*). Asal mulanya dari bahasa Yunani kuno, “*du jour*” yang berarti hari, yakni kejadian hari ini yang diberitakan dalam lembaran tercetak.

Secara konseptual jurnalistik dapat dipahami dari tiga sudut pandang : sebagai proses, teknik, dan ilmu. Sebagai proses jurnalistik adalah “aktivitas” mencari, mengolah, menuis dan menyebarkan informasi kepada publik melalui media massa. Aktivitas ini dilakukan oleh wartawan (jurnalistik). Sebagai teknik jurnalistik adalah ‘keahlian” (*expertise*) atau “keterampilan” (*skill*) menulis karya jurnalistik (berita, artikel, dan *feature*) termasuk keahlian dalam pengumpulan bahan penulisan seperti peliputan peristiwa (*reportage*) dan wawancara. Sebagai ilmu jurnalistik adalah “bidang kajian” mengenai pembuatan dan penyebaran luasan informasi (peristiwa, opini, pemikiran, dan ide) melalui media massa.⁴²

Jurnalistik juga berasal dari bahasa Belanda yaitu *Journalistiek*, seperti halnya dengan istilah bahasa Inggris *Journalism*, merupakan terjemahan dari bahasa latin *Diurnal* yang berarti harian atau setiap hari atau jurnalistik adalah *Journal* yang berarti kewartawanan atau catatan harian.⁴³ Jurnalistik dari bahasa Perancis *Do Jour* yang berarti hari. *Journal* berarti catatan harian tentang hal-hal yang dianggap penting yang terjadi pada hari itu.⁴⁴ MacDougall menyebutkan bahwa *journalisme* adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa.⁴⁵ Oleh sebab itu orang yang melakukan pekerjaan

⁴²Sumber:<http://Alifnew.wordpress.com/2011/02/28> diakses pada tanggal 09 Desember 2015, pukul 15:57

⁴³Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung:Citra Aditiya Bakti, 2003), h. 196

⁴⁴Wahyudi, *Komunikasi Jurnalistik Pengetahuan Praktis Kewartawanan Surat Kabar, Majalah, Radio Dan Televisi*, (Bandung:Penerbit Alumn, 1991), h. 86

⁴⁵Muhammad Budyatna, *Jurnalistik Teori Dan Praktek*, (Bandung:Rosdakarya, 2006), h.15

jurnalistik, dalam istilah ilmu publistik adalah hal-hal yang berkaitan dengan penyiaran berita atau ulasan berita tentang peristiwa sehari-hari yang umum dan aktual (catatan tentang kejadian sehari-hari atau dapat juga berarti surat kabar).

Secara terminologi jurnalistik diartikan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit dan menulis surat kabar, majalah atau berkala lainnya.⁴⁶ Secara sederhana jurnalistik dapat didefinisikan sebagai sebagai tehnik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai menyebarluaskan kepada khalayak. Apa saja yang terjadi di dunia apakah itu fakta peristiwa atau pendapat yang diucapkan seseorang, jika diperkirakan akan menarik perhatian khalayak, serta akan merupakan sebagai bahan dasar bagi jurnalistik dan akan merupakan bahan berita untuk dapat disebar luaskan kepada masyarakat.⁴⁷

Istilah pers berasal dari bahasa Belanda, yang dalam bahasa Inggris berarti press. Secara harfiah pers berarti cetak, dan secara maknawiah berarti penyiaran secara tercetak atau publikasi secara tercetak (*Print Publications*). Dalam perkembangannya pers mempunyai dua pengertian, yakni pers dalam pengertian luas dan pers dalam pengertian pengertian sempit.

Pers dalam arti luas adalah meliputi segala penerbitan, termasuk media segala penerbitan, termasuk media massa elektronik, radio, siaran dan televisi siaran. Sedangkan pers dalam arti sempit hanya terbatas pada media massa cetak, yakni surat kabar, majalah, dan bulletin kantor berita.⁴⁸

1. Rumusan dan Penerapan Kode Etik Jurnalistik

Dalam melaksanakan fungsi, hak kewajiban dan peranannya, pers menghormati hak asasi setiap orang, karena itu itu pers dituntut profesional dan terbuka untuk dikontrol oleh masyarakat. Untuk menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar, wartawan indonesia memerlukan landasan moral dan etika profedi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakkan integritas serta

⁴⁶Djafar Husin Assegaff, *Jurnalistik Masa Kini Pengantar Ke Praktek Kewartawanan*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1985), h. 9

⁴⁷Muhammad Budyatna, *Jurnalistik Teori*,....., h. 3

⁴⁸Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*,....., 2002, h. 145

profesionalisme. Atas dasar itu wartawan Indonesia menetapkan dan menaati Kode Etik Jurnalistik yaitu sebagai berikut :

Pasal 1 : Wartawan Indonesia bersikap independent, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beretikad buruk.

Penafsirana :

- a) Independen berarti memberitakan peristiwa atau fakta sesuai dengan suara hati nurani tanpa campur tangan, paksaan dan intervensi dari pihak lain termasuk pemilik perusahaan pers.
- b) Akurat berarti dipercaya benar sesuai dengan keadaan objektif ketika peristiwa terjadi.
- c) Berimbang berarti semua pihak.

Pasal 2 : Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.

Penafsiran :

Cara-cara yang profesional adalah :

- a) Menunjukkan identitas diri kepada narasumber.
- b) Menghormati hak privasi
- c) Tidak menyuap.
- d) Menghasilkan berita yang faktual dan jelas sumbernya.
- e) Rekayasa pengambilan dan pemuatan atau penyiaran gambar, foto, suara dilengkapi dengan keterangan tentang sumber dan ditampilkan secara berimbang.
- f) Menghormati pengalaman traumatik narasumber dalam penyajian gambar, foto, suara.
- g) Tidak melakukan plagiat, termasuk menyatakan hasil liputan wartawan lain sebagai karya sendiri.
- h) Penggunaan cara-cara tertentu dapat dipertimbangkan untuk peliputan berita investigasi bagi kepentingan publik.

Pasal 3 : Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitahukan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.

Penafsiran :

- a) Menguji informasi berarti melakukan check and recheck tentang kebenaran informasi itu.
- b) Berimbang adalah memberikan ruang atau waktu pemberitaan kepada masing-masing pihak secara profesional.
- c) Opini yang menghakimi adalah pendapat pribadi wartawan. Hal ini berbeda dengan opini interpretatif, yaitu pendapat yang berupa interpretasi wartawan atas fakta.
- d) Asas praduga tak bersalah adalah prinsip tidak menghakimi seseorang.

Pasal 4 : Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.

Penafsiran:

- a) Bohong berarti sesuatu yang sudah diketahui sebelumnya oleh wartawan sebagai hal yang tidak sesuai dengan fakta yang terjadi.
- b) Fitnah berartituduhan tanpa dasar yang dilakukan secara sengaja dengan niat buruk.
- c) Sadis berarti kejam dan tidak mengenal belas kasihan.
- d) Cabul berarti penggambaran tingkah laku secara erotis dengan foto, gambar, suara, grafis atau tulisan yang semata-mata untuk membangkitkan nafsu birahi.
- e) Dalam penyiaran gambar dan suara dari arsip, wartawan mencantumkan waktu pengambilan gambar dan suara.

Pasal 5 : Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.

Penafsiran :

- a) Identitas adalah semua data dan informasi yang menyangkut diri , seseorang yang memudahkan orang lain untuk melacak.
- b) Anak adalah seorang yang berusia kurang dari 16 tahun dan belum menikah.

Pasal 6 : Wartawan Indonesia tidak, menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.

Penafsiran :

- a) Menyalahgunakan profesi adalah segala tindakan yang mengambil keuntungan pribadi atas informasi yang diperoleh saat bertugas sebelum informasi tersebut menjadi pengetahuan umum.
- b) Suap adalah segala pemberian dalam bentuk uang, berada atau fasilitas dari pihak lain yang mempengaruhi independensi.

Pasal 7 : Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan “*off the record*” sesuai dengan kesepakatan.

Penafsiran :

- a) Hak tolak adalah hak untuk tidak mengungkapkan identitas dan keberadaan narasumber demi keamanan narasumber dan keluarganya.
- b) Embargo adalah penundaan pemuatan atau penyiaran berita sesuai dengan permintaan narasumber.
- c) Informasi latarbelakang adalah segala informasi atau data dari narasumber yang disiarkan atau diberitakan tanpa menyebutkan narasumbernya.
- d) “*Off the record*” adalah segala informasi atau data dari narasumber yang tidak boleh disiarkanau diberitakan.

Pasal 8 : Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.

Penafsiran :

- a) Prasangka adalah anggapan yang kurang baik mengenai sesuatu sebelum mengetahui secara jelas
- b) Diskriminasi adalah perbedaan perlakuan.

Pasal 9 : Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.

Penafsiran :

- a) Menghormati hak narasumber adalah sikap menahan diri dan berhati-hati.
- b) Kehidupan pribadi adalah segala segi kehidupan seseorang dan keluarganya selain yang terkait dengan kepentingan publik.

Pasal 10 : Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dari pemirsa.

Penafsiran :

- a) Segera berarti tindakan dalam waktu secepat mungkin, baik karena ada maupun tidak ada teguran dari pihak luar.
- b) Permintaan maaf disampaikan apabila kesalahan terkait dengan substansi pokok.

Pasal 11 : Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara profesional.

- a) Hak asasi adalah hak seseorang atau sekelompok orang untuk memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap pemberitaan berupa fakta yang merugikan nama baiknya.
- b) Hak koreksi adalah hak setiap orang untuk membetulkan kekeliruan informasi yang diberitakan oleh pers, baik tentang dirinya maupun tentang orang lain.⁴⁹

2. Undang-Undang Jurnalistik dan Pers

⁴⁹Irman Syahrir, *Hukum Pers Telaah Teoritis*,....., h. 144-152

Landasan hukum bagi kemerdekaan dan kebebasan pers tertuang dalam Pasal 2, Pasal 4 ayat (1), (2) dan (3) Undang-Undang Nomor 40 tahun 1999 tentang Pers.

Pasal 2 : “Kemerdekaan pers adalah salah satu wujud kedaulatan rakyat yang berasaskan prinsip-prinsip demokrasi, keadilan dan supermasi hukum”.

Pasal 4 ayat (1) : “*Kemerdekaan pers dijamin sebagai hak asasi warga negara*”.

Pasal 4 ayat (2) : “Terhadap pers nasional tidak dikenakan penyensoran, pembredelan atau pelanggaran penyiaran”.

Pasal 4 ayat (3) : “Untuk menjamin kemerdekaan pers, pers nasional mempunyai hak mencari, memperoleh dan menyebarluaskan gagasan dan informasi”.

Lebih dari itu Undang-Undang yang sama juga menegaskan adanya ancaman hukuman bagi siapapun yang menghalangi kemerdekaan pers, sebagaimana telah dituangkan dalam pasal 18 ayat (1) : “Setiap orang yang secara melawan hukum dengan sengaja melakukan tindakan yang berkaitan menghambat atau menghalangi pelaksanaan pasal 4 ayat (2) dan (3) dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun atau denda paling banyak Rp. 500 juta”.

Landasan hukum yang diberikan oleh Undang-Undang Nomor 40 tahun 1999 tentang Pers itu semakin kuat setelah munculnya amandemen UUD 1945 yang antara lain mengintrodukir Pasal 28F Ditegaskan dalam pasal tersebut adalah : “Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia”.

Berpijak pada dua landasan hukum tersebut, yaitu pasal 28F UUD 1945 dan Undang-Undang Nomor 40 tahun 1999 tentang Pers, pers mendapat jaminan hukum yang kokoh dalam menjalankan kemerdekaan dan kebebasan pers adalah hal yang wajar dan bahkan sudah seharusnya, karena kebebasan pers adalah merupakan salah satu dimensi hak asasi manusia, seperti ditegaskan dalam Pasal 19 Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia :

“Setiap orang berhak atas kebebasan memiliki dan mengeluarkan pendapat, dalam hal ini kebebasan memiliki pendapat tanpa gangguan dan untuk mencari menerima dan menyampaikan informasi dan buah pikiran melalui media apa saja dan dengan tidak memandang batas-batas (wilayah)”.

Selain itu, kemerdekaan dan kebebasan pers juga merupakan runtutan hakiki dari wahana media informasi yang harus menjalankan peran dan fungsinya sebagai pilar keempat demokrasi, di samping eksekutif, legislatif, dan yudikatif sehingga dapat tercipta suatu keseimbangan dalam negara demokrasi. Jaminan dan kemerdekaan dan kebebasan pers juga penting untuk menjaga objektivitas dan transparansi pers dalam menuliskan berita-beritanya tanpa rasa takut di bawah tekanan penguasa.

Sedangkan mengenai pers sendiri, dijabarkan dalam pasal 6 Undang-Undang Nomor 40 tahun 1999 tentang Pers bahwa pers nasional melaksanakan peranan sebagai berikut :

- a) Memenuhi hak masyarakat untuk mengerahui.
- b) Menegakkan nilai-nilai dasar demokrasi, mendorong terwujudnya supermasi hukum dan hak asasi manusia serta menghormati kebhinekaan.
- c) Mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat, dan benar.
- d) Melakukan pengawasan, kritik, korelasi dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum.
- e) Memperjuangkan keadilan dan kebenaran.

Seiring dengan bertumbuhnya demokrasi di Indonesia, pers harus mampu mempergunakan ruang kemerdekaan dan kebebasannya yang dijamin oleh hukum (undang-undang) dengan mengimplementasikan peranannya tersebut. Dengan demikian, pers pun dapat menjadi *watch dog* atau pemberi peringatan dini terhadap penyelenggaraan negara, mengungkap ketidakadilan dan kesewenang-wenangan. Disinilah kemudian semakin terasa betapa pentingnya arti kemerdekaan dan kebebasan pers itu.

Meskipun demikian, setiap kebebasan tentu memiliki batas yang disepakati berdasarkan kaidah kultural dalam kehidupan bermasyarakat. beitu pula

kemerdekaan dan kebebasan pers tidak berarti tanpa batas, tanpa rambu-rambu hukum. Ditegaskan dalam pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Nomor 40 tahun 1999 tentang Pers bahwa pers nasional berkewajiban memberitakan peristiwa dan opini dengan menghormati norma-norma agama dan kesusilaan masyarakat serta asas praduga tak bersalah. Bagian penjelasan mengenai pasal ini menjelaskan :

“Pers nasional dalam menyiarkan informasi, tidak menghakimi atau membuat kesimpulan seseorang, terlebih lagi umum kasus-kasus yang masih dalam proses peradilan, serta dapat mengakomodasikan kepentingan semua pihak yang terkait dalam pemberitaan tersebut”.

Pasal 5 ayat (1) beserta penjelasannya inilah yang dinilai, terutama oleh kalangan pers, sebagai rambu hukum untuk kebebasan dan kemerdekaan pers yang dimilikinya.⁵⁰

F. Kelompok ISIS

Akhir-akhir ini dunia seakan dikagetkan dengan kehadiran suatu kelompok agama yang berlandaskan Islam. Kelompok agama ini dianggap negara-negara Internasional adalah kelompok agama radikal, bahkan ada yang menyebutkan kelompok teroris. ISIS adalah kelompok atau organisasi yang bertujuan mendirikan agama Islam namun bersimpangan dengan ajaran Islam yang sesungguhnya. ISIS telah banyak melakukan tindakan kekerasan, pengeboman dan pembunuhan serta serangan kejam di beberapa negara salah satunya di negara Prancis yang saat ini sangat menggemparkan.

Begitu banyaknya korban dari kekerasan ISIS bahkan umat Islam juga turut menjadi korban pembunuhan sadis dari kekejaman ISIS dan menanggung dampak buruk dari perbuatan ISIS di mata dunia. Tindakan yang dilakukan ISIS tersebut sangatlah bertentangan dengan ajaran Islam sesungguhnya, sebab ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam surah An-Nisa ayat 93, sangat melarang menyakiti atau membunuh saudaranya sesama muslim.

⁵⁰*Ibid*, h. 99-102

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿١٣﴾

Artinya :

Dan barang siapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya.⁵¹

Ayat di atas cukup menjelaskan tentang larangan membunuh sesama mukmin. Namun serangan yang terjadi di Paris yang dimaksud jihad oleh ISIS merupakan larangan yang dilanggar oleh ISIS sebab dalam serangan tersebut umat Islam juga turut menjadi korban serangan mereka. Berbagai aksi serangan yang dilakukan ISIS sudah sangat jelas melanggar ajaran Islam dan bahkan sangat tidak pantas jika aksi serangan yang dilakukan ISIS disebut sebagai jihad, dan mengatas namakan diri mereka sebagai kelompok Islam.

Banyak pandangan yang mengatakan bahwa ISIS sebagai kelompok atau organisasi gereliyawan Islam yang berasal dari Irak dan Suriah. Dalam sejarahnya ISIS terbentuk akibat invasi Amerika Serikat ke Irak pada tahun 2003, setelah penduduk Amerika Serikat di Irak, membuat negara tersebut porak poranda, perekonomian lumpuh, bangunan-bangunan pemerintahan hancur akibat serangan AS dan dilema akibat pemerintahan kekosongan kepala negara sebab Saddam Hussein ditangkap.

Salah satu dari kelompok ISIS yang sekarang menjadi Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS), mereka berperang di Irak selama beberapa tahun dan punya ribuan tentara yang terlatih baik dan fanatik. Mereka telah menguasai Irak Utara dan sangat berhasrat untuk mendirikan negara berdasarkan agama yang telah mereka kelola sendiri. ISIS merupakan negara baru yang dideklarasikan oleh Abu

⁵¹Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur*, (Bandung:Jumanatul 'Ali-ART, 2005), h.94

Bakaral Baghdady pada tanggal 9 April 2013, menyusul terjadinya perang saudara di Irak dan Suriah. Tentu saja proklamasi kemerdekaan ini masih bersifat sepihak, dimana Pemerintah Suriah dan Pemerintah Irak tidak merestuinnya. Begitu pula Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) belum mengakui sebagai negara yang berdaulat.⁵²

G. Kajian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan peneliti kajian terdahulu yang dinilai relevan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian tesis Muslem (2012) program studi KOMI Pascasarjana UIN SU yang berjudul *“Analisis Framing Berita Keislaman Pada Surat Kabar Waspada, Dan SIB Di Kota Medan”*. Dalam penelitiannya ini Muslem bertujuan untuk mengetahui pandangan media dalam menyampaikan berita keislaman. Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam berita keislaman ialah analisis framing menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

2. Penelitian tesis Samsuar (2010) program studi KOMI Pascasarjana UIN SU yang berjudul *Analisis Framing Pemberitaan Harian Serambi Indonesia Dan Waspada Tentang Pemilihan Presiden Indonesia Tahun, 2009* Dalam penelitian ini Samsuar menitik beratkan pada perbedaan framing dalam pemberitaan harian Serambi Indonesia dan Waspada

3. Skripsi Rizka Hamalis (2013), yang berjudul *“Analisis Framing Berita Tentang Kasus Hambalang “Anas Urbaningrum” Pada Rubrik Media Online TintaMerahNews.Com Priode Februari 2013”*. Penelitian ini merupakan skripsi program Strata 1 (satu) Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Jayabaya Jakarta. Dalam penelitian ini Rizka menjelaskan framing dalam sebuah berita melalui media online. Seperti yang dijelaskan dalam tujuan penelitiannya ialah untuk mengetahui framing berita tentang kasus Hambalang “Anas Urbaningrum” pada rubrik media online Tintamerahnews.com periode Februari 2013. Pendekatan

⁵²<http://latifahlia.blogspot.co.id/2014/10/makalah-tentang-isis-pertentangan-isis.html>, diakses pada tanggal, 24 Oktober 2016, 11:13

yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

4. Proposal Hariyono Nur Kholis (2013) "*Analisis Framing Analisis Pemberitaan Kpk Pengang Rekaman Atut Soal Suap Akil*". Penelitian ini merupakan tugas penelitian mata kuliah Teks Media, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana praktek jurnalisisme yang dilakukan oleh Koran Tempo dalam mengkonstruksikan berita, serta mengetahui sudut pandang pemberitaan media dan memperoleh data akurat. Penelitian ini menitik beratkan pada pendekatan analisis framing Robert N. Entman yang mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing yaitu: *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (sumber masalah), *make a moral judgement* (keputusan), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

Berdasarkan beberapa kajian penelitian di atas dapat dilihat adanya relevansi dengan penelitian ini, sebab pada dasarnya peneliti sama-sama meneliti tentang framing akan tetapi, dalam penelitian ini dikhususkan mengkaji tentang *Analisis Framing Berita Serangan ISIS Di Paris Pada Surat Kabar Harian Waspada, SIB dan Analisa* menggunakan metodologi analisis isi kualitatif (*Content analysis kualitatif*) dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Penelitian ini menganalisis tiga surat kabar yaitu Waspada, SIB dan Analisa serta membandingkan ketiga surat kabar tersebut.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analisis isi (*Conten Analysis*) kualitatif. Analisis isi (*Conten Analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Analisis ini digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain.⁵³

Menurut Altheide (1996) mengatakan analisis isi (*Conten Analysis*) disebut pula sebagai *Ethnographic Conten Analysis* (ECA), yaitu perpaduan analisis isi objektif dengan observasi partisipan. Artinya istilah ECA adalah periset berinteraksi dengan material-material dokumentasi atau bahkan melakukan wawancara mendalam sehingga pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis.⁵⁴ Analisis isi dapat dipergunakan pada teknik kuantitatif maupun kualitatif, tergantung pada sisi mana peneliti memanfaatkannya. Dalam penelitian ini analisis isi kualitatif yang digunakan sebagai pendekatan penelitian.

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam penelitian analisis isi kualitatif yaitu :

1. Isi (*content*) atau situasi sosial seputar dokumen (pesan/teks) yang diriset. Misalnya, periset harus mempertimbangkan faktor ideologi institusi media,

⁵³[http://andreyuris.wordpress.com/berkenalan-dengan-analisis-isi-\(conten-analisis\)](http://andreyuris.wordpress.com/berkenalan-dengan-analisis-isi-(conten-analisis)), diakses 26 Oktober 2016 pukul 21.12

⁵⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 251

latar belakang wartawan dan bisnis, karena faktor-faktor ini menentukan isi berita dari media tersebut.

2. Proses atau bagaimana suatu produk media/isi pesannya dikreasi secara aktual dan diorganisasikan secara bersama. Misalnya bagaimana berita diproses, bagaimana format pemberitaan TV yang dianalisis tadi disesuaikan dengan keberadaan dari tim pemberitaan, bagaimana realitas objektif diedit ke dalam realitas media massa dan lainnya.
3. *Emergence*, yakni pembentukan secara gradual/bertahap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan interpretasi. Disini periset menggunakan dokumen atau teks untuk membantu memahami proses dan makna dari aktivitas-aktivitas sosial. Dalam proses ini periset akan mengetahui apa dan bagaimana si pembuat pesan dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya atau bagaimana si pembuat pesan mendefinisikan sebuah situasi.⁵⁵

Analisis isi kualitatif bersifat kritis terhadap realitas yang ada dalam teks yang dianalisis. Pendekatan kritis tersebut dipengaruhi oleh pandangan Maxis yang melihat media bukanlah kesatuan yang netral, tetapi media dipandang sebagai alat kelompok dominan untuk memanipulasi dan mengukuhkan kekuasaan dengan memarjinalkan kelompok yang tidak dominan. Pada dasarnya analisis isi kualitatif (kritis) memandang bahwa segala macam produksi pesan adalah teks, seperti berita, iklan sinetron, lagu dan simbol-simbol lainnya yang tidak bisa lepas dari kepentingan-kepentingan pembuat pesan. Berita misalnya bukanlah realitas sebenarnya. Berita adalah realitas yang sudah diseleksi dan disusun menurut pertimbangan-pertimbangan redaksi, istilahnya disebut “*second-hand reality*”. Artinya, ada faktor-faktor subjektivitas awak media dalam proses produksi berita. Karena itu fakta atau peristiwa adalah hasil konstruksi awak media.⁵⁶

⁵⁵*Ibid*, 252

⁵⁶*Ibid*, 253

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing* dengan menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut peneliti secara keseluruhan konsep analisis *framing* yang paling cocok untuk digunakan dalam menganalisis pemberitaan serangan ISIS di Paris sebagai objek penelitian adalah model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Selain itu alasan peneliti memilih model tersebut ialah :

1. Makrostruktural pada elemen ini kita dapat melihat bagaimana wacana (masalah) dipahami oleh media massa dalam membingkai sebuah peristiwa.
2. Mikrostruktural yaitu memusatkan perhatian pada bagian atau sisi mana dari peristiwa yang ditonjolkan dan bagaimana yang dilupakan.
3. Elemen retorik adalah memusatkan perhatian pada bagian fakta dilihat dari pemilihan kata, idiom, grafik, dan gambar.⁵⁷

B. Subyek Penelitian

Muhammad Idrus berpendapat bahwa subyek penelitian merupakan individu benda atau organisme yang dijadikan sumber dalam pengumpulan data penelitian.⁵⁸ Subyek dalam penelitian ini adalah surat kabar waspada, SIB, dan Analisa terbitan Medan. Ketiga surat kabar ini dipilih karena dianggap memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat dalam menentukan sebuah isu. Ketiga surat kabar ini merupakan surat kabar nasional terbitan lokal.

1. Harian Waspada

Surat kabar Waspada merupakan salah satu surat kabar tertua di kota Medan, yang didirikan oleh H. M. said (1905-1995) dan istrinya Hj. Ani idrus (1918-1999). H. M. said yang merupakan wartawan pejuang, sebelum menerbitkan Waspada. Beliau sebelumnya pernah menjadi salah seorang pendiri perwakilan Kantor Berita Antara di Medan dan pemimpin Redaksi Surat Kabar

⁵⁷Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi*, , h. 294

⁵⁸Muhammad Idrus, *Metode penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), h. 120-121

Pewartu Deli.⁵⁹Penerbitan perdananya pada tanggal 11 Januari 1947. Pada masa itu kota Medan dikuasai Tentara Nica sehingga surat kabar Waspada banyak mengalami kesulitan apalagi dalam berita-beritanya mendukung secara terang-terangan proklamasi dan kemerdekaan Bangsa Indonesia dari penjajahan Kolonial Belanda.⁶⁰Sejak awal Waspada merupakan duri dalam daging bagi penjajahan Belanda, karena tajuk rencana dan artikel bersambung yang berjudul “*truce*” atau terus, selalu mengupas secara terinci pertempuran dan perundingan RI-Belanda dengan versi perjuangan bangsa Indonesia.

Terbitannya surat kabar harian di daerah pendudukan Belanda dianggap sudah cukup sempurna untuk dipandang sebagai pembawa suara publik. kondisi tersebut yang menyebabkan pada tanggal 21 Juli 1947 rumah M. Said pemimpin sekaligus pendiri surat kabar Waspada digeledah pihak Belanda. Beliau beserta keluarga dukurung di sebuah kamar sempit yang berada dilantai bawah rumah kediaman. Pengurungan itu dilakukan Belanda hingga pukul 12 siang hari, selanjutnya dibawa ke rumah Walikota Mr. Moch Joesoef sebagai tahanan rumah. Disana juga telah berkumpul beberapa pemuda yang diantaranya kepala Polisi RI Achmad Bestari dan Gubernur Palembang. Sementara arsip-arsip berharga dan dokumentasi Waspada disita Belanda. Dengan demikian Waspada tidak dapat terbit.

Setelah tiga hari menjalani tahanan rumah pimpinan Waspada dibawa menemui Dr. Vande Valde mengajak kerjasama dengan pihak Belanda, namun pemimpin Waspada menolak dengan tegas. Hal itu membuat harian Waspada dilarang terbit selama beberapa hari. Atas desakan M. Said terus menerus mengingatkan Dr. Van de Valde akan prinsip “*Freedo of press*” barulah Waspada diizinkan terbit kembali. Sudah beberapa kali Belanda melakukan pembreidelan terhadap Waspada.

⁵⁹ Prabudi Said, “*Berita Peristiwa 60 Tahun Waspada*” (Medan Prakasa Abadi Press), h. 180

⁶⁰*Ibid*, h. 189

Pembreidelan pertama tersebut terjadi karena harian Waspada memuat berita dari surat kabar Berita Indonesia Jakarta 1 Agustus 1947 yang menyiarkan bahwa serdadu-serdadu Belanda membakar rumah-rumah penduduk di Jawa Barat.⁶¹ Pembreidelan kedua terjadi tanggal 23 Juli 1948 karena Waspada memuat berita yang berjudul “*Merdeka Sepuhan, Juragan*” kiriman juru seorang warta Berita Jakarta. Surat Pembreidelan ditandatangani oleh kolonial. P. Scholten pemimpin teritorium Sumatera dimana disebutkan Waspada dibreidel selama 14 hari (hingga 6 Agustus 1948) kerugian Waspada akibat hal ini cukup besar, hingga Waspada terpaksa menjual kertas persediaan untuk mengatasi biaya pengeluaran sehari-hari.⁶²

Pembreidelan ketiga dilakukan seorang Asisten Residen Belanda pembreidelan kali ini melarang Waspada terbit selama satu bulan, karena memuat berita yang berjudul “*Berikan kepada Orang Indonesia Asal Laba Tetap Terjamin*”. Berita ini dianggap tendensius dan merugikan usaha Belanda ke arah stabilitas, seolah-olah Belanda kekurangan pekerja atau simpatisan sehingga membuat ia mencari-cari pekerja dengan susah payah.⁶³ Sebelum terjadi pembreidelan yang keempat M. Said selaku pemilik dan pemimpin surat kabar Waspada dua kali dipanggil penguasa Belanda untuk diberi peringatan tajam. Peringatan pertama berhubungan dengancara pemuatan “*Aneta*” mengenai peristiwa penerbang India bernama Patnaik. Peringatan kedua mengenai tajuk rencana M.Said tentang Negara bonek NST (Negara Sumatera Timur) yang dibentuk oleh Belanda.

Pembreidelan keempat berkaitan dengan berlangsungnya agresi kedua Belanda pada bulan Desember 1948, penghentian terbit tersebut tidak hanya dirasakan Waspada namun juga beberapa koran di Medan seperti Mimbar Umum yang dipimpin Arif Lubis dan Mingguan Waktu yang dipimpin Zahari dilarang terbit.⁶⁴ Pembreidelan kelima disebabkan harian Waspada memblack-out berita

⁶¹*Ibid*, h. 191

⁶²*Ibid*, h. 192

⁶³*Ibid*, h. 193

⁶⁴*Ibid*, h. 195

tentang konferensi Sumatera Timur serta pemuatan berita yang kutip dari Kantor Berita AP Amerika yang bersifat merugikan NST (Negara Sumatera Timur).

Karena pemberitaan NST tersebut harian Waspada dilarang terbit selama satu bulan mulai tanggal 2 April 1948. Ketika penyerahan kedudukan tahun 1950, harian Waspada turut mempori perjuangan membubarkan sisa-sisa Negara boneka Belanda. Hal ini menunjukkan Waspada tetap konsisten dan konsekuensi mendukung Negara kesatuan yang berarti sekaligus mendukung Pancasila. Akhir tahun 1956, kolonel Simbolon mantan Panglima Kodam Bukit Barisan melakukan pemberontakan dengan menyatakan memisahkan diri dari pemerintah pusat (Pemberontakan PRRI/PERMESTA). Saat itu Waspada bersikap menentang aksi Simbolon sehingga harian ini dinyatakan sebagai bacaan terlarang bagi seluruh pengikut Simbolon. Ini mengakibatkan tertutupnya peredaran Waspada untuk daerah Tapanuli dan Labuhan Batu selama 5 tahun.⁶⁵

Dari berbagai pengalaman pahit inilah surat kabar Waspada terus maju mengembangkan misi dan tetap mempertahankan semboyan yang dimilikinya surat kabar ini ialah ; “*Demi kebenaran dan keadilan*”. Sejak tahun 1970 , kepemimpinan Waspada dilanjutkan oleh Hj. Ani Idrus, Beliau adalah salah seorang wartawan pejuang yang sudah berkecimpung cukup lama di dalam dunia kewartawanan Indonesia. Beliau juga merupakan Istri dan pendiri harian Waspada M. Said. Waspada mengalami perkembangan pesat dalam kepemimpinan Hj. Ani Idrus. Bahkan setelah meninggalnya Ani Idrus perkembangan Surat Kabar Harian Waspada terus meningkat. Ditandai dengan sirkulasi perjuangan surat kabar yang tidak hanya mencakup wilayah Sumatera Utara, namun juga meluas sampai ke luar Sumatera Utara. Daerah penyebaran mulai dari Medan dan kawasan Sumatera Utara, Nanggro Aceh Darusalam, Riau, dan Jakarta.

Misi dari harian Waspada ialah ialah membela kebenaran dan keadilan. Misi ini adalah misi yang bersifat umum. Secara khusus misi Waspada secara yang bersifat khusus ialah aktif memperjuangkan aspirasi dan hak-hak muslim. Hal-hal yang penting bagi keberadaan umat muslim menjadi pokok dari misi yang

⁶⁵*Ibid*, h. 202

diembannya. Seperti dalam perang Teluk, ketika hampir sebagian surat kabar yang terbit pada saat itu membela Irak dengan mengungkapkan hak-hak kaum Muslim. Hal ini dikarena pendiri harian Waspada beragama Islam, selain itu juga pembaca Waspada kebanyakan dari kalangan Muslim. Dari sekian banyak media harian di Sumatera Utara hanya Waspada yang peduli dengan perkembangan nilai-nilai Islam. Harian Waspada memberikan kolom khusus untuk jadwal-jadwal khatib Jumat yang ada di Sumatera Utara khususnya Medan.

Visi harian Waspada adalah suatu peristiwa atau persoalan dari dimensi politik karena, Waspada lebih mengakui pernah ada campur tangan pemerintah. Seperti himbuan untuk tidak memuat suatu berita. Terutama berita-berita yang berkaitan dengan konflik militer dan birokrasi pemerintahan.⁶⁶Selain menyampaikan berita lokal, dan berita nasional Waspada juga menyediakan kolom berita luar negeri. Kantor surat kabar Waspada beralamat di Letjen Suprpto/Brigjen Katamso No. 1 Medan 20151

Biografi Mohammad Said Pendiri Waspada

Mohammad Said (HMS), lahir 17 Agustus 1905 di Labuhan Bilik, Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara, anak keempat dari tujuh bersaudara keluarga Haji Hasan (keluarga tani). Mohammad Said seorang jurnalis, politikus dan sejarawan yang handal. Sempat membuka praktek kantor pengacara tanpa diploma (zaakwaarnemer) yang umumnya membantu masyarakat yang dirugikan golongan the haves dan rentenir. Menerima beberapa penghargaan baik sebagai wartawan maupun sejarawan. Ia hanya tamatan sekolah rendah, namun pengetahuan dan wawasannya amat luas. Ia seorang otodidak tulen. Beliau Berpulang ke rahmatullah pada hari Rabu, 26 April 1995 pukul 10:20 dalam usia 89 tahun, meninggalkan seorang istri dan 12 orang anak (6 putra dan 6 putri) serta puluhan cucu.

⁶⁶ Sebagian besar paragraph dalam halaman ini merupakan penuturan Sekretariat Redaksi Harian Waspada yang dikutip melalui tesis Samsuar, *Analisis Framing Pemberitaan Harian Serambi Indonesia Dan Waspada Tentang Pemilihan Presiden Indonesia Tahun 2009*, (Medan : 2010), h. 70-74

Awal karir jurnalistik dimulai tahun 1928 di Medan setelah selesai sekolah rendah dan sekolah normal. Menulis berpuluh-puluh, kalau tidak ratusan karangan tersebar di antaranya bersambung-sambung dalam surat kabar. Ditahun 1928 berangkat dari desa kelahiran ke Medan dan diterima menjadi anggota redaksi surat kabar harian Tionghoa-Melayu “Tjin Po”. Tahun 1929 menjadi redaktur I surat kabar “Oetoesan Sumatera” yang dipimpin Djaparlagoean, berhenti karena penerbit ingin merevolusionerkan haluan surat kabar tersebut untuk dipimpin oleh seorang politikus kiri. Setelah beberapa tahun menjadi pemimpin redaksi minggu politik populer “Seruan Kita” bersama Ani Idrus (Wartawati surat kabar “Sinar Deli”) hingga dekat perang dunia ke-2.

November 1943 menjadi pegawai bagian unsur Departemen Penerangan dan kebudayaan pemerintah sipil militer Jepang (Bunka ka) di Medan. Agustus 1949 sebagai satu-satunya wartawan Indonesia (Republiken) yang ditunjuk oleh Pemerintah RI dari Yogya turut ke Netherland meninjau Konferensi Meja Bundar. Semasa hidupnya, HMS mendapat berbagai penghargaan sebagai kewartawanan dan kesejarawanannya. Misalnya “Satya Penegak Pers Pancasila” yang diterima 10 patriot pers Pancasila, termasuk H. Mohammad Said yang dinilai aktif melawan Gerakan 30 September/ Partai Komunis Indonesia. Tahun 1991 almarhum juga menerima penghargaan peniti emas dari Ketua Serikat Pernebit Surat kabar (SPS) Pusat H. Zulharmans. Penghargaan tersebut itu untuk mengenang jasa-jasa beliau dalam turut mendirikan organisasi SPS di Solo dan mensponsori pembentukan pembinaan terhadap pers di daerah ini. Sebagai sejarawan, HMS menerima penghargaan dari Pemerintah Daerah Istimewa Aceh/Gubernur Ali Hasjmy berupa “Sarakata Pancacita” dan “Medali Pancacita” untuk mengenang jasa-jasanya sebagai perintis sejarah Aceh dengan bukunya “Aceh Sepanjang Abad”. Kemudian pada tahun 1978, menerima penghargaan dari Majelis Ulama Indonesia berupa “Sarakata Ulama” dan “Medali Ulama” untuk peran aktifnya dalam seminar-seminar di Aceh, antara lain seminar masuk dan

berkembangnya Islam Nusantara yang diadakan oleh MUI Aceh di Banda Aceh 10-16 Juli 1978.⁶⁷

Biografi Ani Idrus Pendiri Waspada

Ani Idrus adalah wartawan senior yang lahir di Sawah Luntoh, Sumatera Barat, 25 November 1931. Mendirikan waspada bersama suaminya H. Mohammad Said tahun 1947. Ia wafat di Medan, 9 Januari tahun 1999 dan dimakamkan di Pemakaman Umum jalan Thamrin- Medan. Terakhir beliau menjabat Pemimpin Umum /Pimpinan Redaksi Harian Waspada dan Majalah Dunia Wanita, Medan. Selain berkecimpung dalam dunia jurnalistik, beliau juga mendirikan dan memimpin lembaga pendidikan yang bernaung di dalam Yayasan Pendidikan Ani Idrus. Pada akhir Hayatnya beliau juga menjabat sebagai Ketua Umum Sekolah Sepak Bola Waspada-Medan, Direktur PT. Praksa Abadi Press-Medan, dan Ketua Yayasan Asma Cabang Sumatera Utara.

Pendidikan dimulai di Sekolah Dasar di Sawah Luntoh. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Madrasah dan mengaji di surau. Selanjutnya tahun 1928 pindah ke Medan, melanjutkan di Sekolah Madrasah di jalan Antara Ujung, Medan. Setelah itu masuk Methodist English School, Meisjeskop School, Schakel School, Mulo (Taman Siswa) dan SMA Sederajat. Kemudian tahun 1962 -1965 menjadi Mahasiswa Fisipol di UISU, serta 19 Juli 1990 menyelesaikan ujian meja hijau dalam rangka memperoleh gelar Doctoranda untuk jurusan Ilmu Sosial Politik UISU. Beliau memulai profesi sebagai wartawan tahun 1930 dengan menulis di majalah "Panji Pustaka" Jakarta. Kemudian, tahun 1936 bekerja pada "Sinar Deli" Medan sebagai pembantu pada majalah "Politik Penyedar". Selanjutnya, tahun 1938 beliau menerbitkan majalah politik "Seruan Kita" bersama-sama H. Mohammad Said. Dua tahun kemudian, 1949, menerbitkan majalah "Dunia Wanita".

⁶⁷www.tokohindonesia.com/article/172/biografi-MohammadSaid-foto-video-riwayat-hidup-wartawan-dan-sejarawan-otodidak diakses 10 Mei 2016 pukul 14:19 Wib

Ani Idrus menjabat Pimpinan Umum/Pemimpin Redaksi Harian Umum Nasional “Waspada”, Majalah “Dunia Wanita” dan edisi Koran Masuk Desa (KMD, dan koran masuk sekolah Sekolah) sejak tahun 1969 sampai 1999. Pada tahun 1988 ia menerima anugrah “Satya Penegak Pers Pancasila dari Menteri Penerangan RI (H. Harmoko) di Jakarta, dimana hanya diberikan pada 12 tokoh Pers Nasional. Selain itu tahun, 1990, beliau juga menerima penghargaan dari Menteri Penerangan RI Sebagai wartawan yang masih aktif mengabdikan diri di atas 70 tahun di Ujung Pandang.

Sebagai wartawan senior, beliau ikut mendirikan dan membina Organisasi PWI. Tahun 1951 turut mendirikan organisasi PWI Medan, dan menjadi pengurus. Tahun 1959 mendirikan “Yayasan Balai Wartwan” Cabang Medan, dan dipilih sebagai ketua, selanjutnya mendirikan “Yayasan Akademi Pers Indonesia” (API) dan menjabat sebagai wakil ketua. Tahun 1959 beliau mendapat penghargaan dari PWI Cabang Sumut/Medan di Grand Hotel karena berkecimpung dalam dunia pers selama kurang lebih 25 tahun. Ani Idrus mengambil alih kepemimpinan di harian Waspada Medan tahun 1969 setelah H. Mohammad Said mengundurkan diri. Pada 1979 ia menerima piagam Pembinaan Penataran Tingkat Nasional dari BP7 Jakarta. Beliau banyak melakukan perjalanan jurnalistik ke Luar Negeri, seperti Jepang, Republik Rakyat Cina (RRC), Belanda, Belgia, Prancis, Italia Malaysia, Amerika, Mesir, Turki, Hongkong, Thailand, Inggris, Jerman Barat, Manila, Filipina dan bahkan tahun 1976 mengikuti rombongan Adam Malik menghadiri KTT Non-Blok di Srilangka. Beliau juga mempunyai banyak pengalaman dunia politik. Tahun 1934 beliau memasuki organisasi “Indonesia Muda” dan juga pernah menghadiri Kongres Wanita Pertama di Yogyakarta. Lalu tahun 1950 mendirikan “Front Wanita Sumatera Utara” menjabat sebagai Ketua. 1960-1967 menjadi anggota DPRGR Tingkat I Propinsi Sumatera Utara untuk golongan karya (Wartawan).

Selain menggumuli dunia jurnalistik dan politik beliau juga berkecimpung dalam dunia pendidikan, dengan mendirikan Taman Indria” tahun 1953 yang berlokasi di Jl. S.M. Raja 84, Medan khusus untuk Balai Penitipan Anak, Taman

Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. Beliau juga mendirikan SD Katlia, kemudian menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Pembangunan. Tahun 1978 mendirikan Yayasan Pendidikan Democratic dengan membuka TK, SD, SMP Perguruan Eria di Jl. S.M Raja. Tahun 1984 mendirikan Sekolah Pendidikan Agama Islam tingkat SD yaitu Madrasah Ibtidaiyah Rohaniyah di Jl. Selamat Ujung Simpang Limun serta membangun masjid di sampingnya. Kemudian tahun 1987 mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Pembangunan (STIKP) dan mendirikan Kursus Komputer Komunikasi (K-3) di Gedung Kampus STIKP.⁶⁸

2. Harian SIB (Sinar Indonesia Baru)

Harian SIB merupakan salah satu harian yang setia menjadi media pemberi informasi kepada pembacanya. Harian SIB Medan adalah singkatan dari harian Sinar Indonesia Baru Medan yang didirikan oleh Dr. GM. Panggabean (1929-2011), nama lengkapnya Gerhard Mulia Panggabean. Beralamat di jalan Brigjen Katamso, No. 66 AB Medan. SIB diterbitkan pertama kali pada 09 Mai 1970. SIB merupakan surat kabar yang fokus dalam memberitakan fakta apa adanya sesuai dengan semboyan dari harian SIB adalah “*Harian Siran Indonesia Baru terpercaya dengan fakta*”. Semenjak harian SIB Medan berdiri, rupanya koran ini mendapatkan tanggapan yang positif dari para pembacanya. Dengan semakin banyak pembaca, serta terus diperbaikinya kualitas berita harian SIB Medan membuatnya menjadi koran lokal baru yang langsung menjadi pesaing dari dua koran lokal yang lebih dahulu lahir yakni harian Analisa dan harian Waspada, sehingga menduduki tiga besar harian ternama di Medan.

Sebuah pencapaian yang sangat prestisius. Harian SIB Medan sejak awal berdirinya memang difokuskan untuk mengupas informasi di Medan khususnya di Tapanuli dengan gaya yang berbeda yakni dengan mengupas berbagai beritanya dari perspektif Nasrani yang merupakan agama mayoritas warga Tapanuli. Dengan konsep yang berbeda dan sangat cocok di masyarakat Tapanuli, akhirnya

⁶⁸www.tokohindonesia.com/article/731/biografi/aniidrus-foto-video-riwayat-hidup-pendiri-harian-waspada, diakses 10 Mai 2016 pukul 14:19 Wib

Harian SIB Medan yang dimulai dari koran harian kecil lambat laun berubah menjadi koran harian besar. keberanian GM. Panggabean dalam mengungkapkan pendapat serta mengupas sebuah peristiwa memang sangatlah disukai oleh para pembaca. Tak heran para pembaca setianya selalu menunggu berita apa yang diulas harian SIB Medan setiap harinya.

Sebagai koran harian, tentunya harian SIB Medan memiliki beberapa bagian atau sub berita. Dimulai dari halaman depan harian SIB yang dicetak dengan penuh warna yang didominasi warna biru sebagai cirinya. Selain *lay out* yang berwarna, dihalaman depan juga dituliskan 20 judul berita yang dikupas di halaman selanjutnya sehingga para pembaca bisa sekilas mengakui informasi apa yang dibahas hari ini. Harian SIB juga memiliki laporan utama yang menjadi sorotan banyak orang di suatu waktu. Penyajian berita yang begitu ciamik dan juga ditambahi dengan pendapat gerejawan dalam menanggapi membuatnya membuat para pembacanya betah membacanya.⁶⁹

Biografi Pendiri harian SIB (Sinar Indonesia Baru)

GM. Panggabean, bernama lengkap Gerhard Mulia Panggabean, lahir di Sibolga, 8 Januari 1929 dan meninggal di Singapura, 20 Januari 2011. Tokoh pers dan pendiri (Pemimpin Umum dan Pemimpin Redaksi) Harian Sinar Indonesia Baru (SIB), koran nasional terbitan Medan, seorang tokoh pejuang masyarakat Batak berintegitas tinggi dan berjiwa kebangsaan. Semangat juang untuk menegakkan keadilan sudah terpatrit dan terasah dalam dirinya sejak masih muda. Tatkala masih berusia sembilan belas tahun, dan ikut berjuang dalam PRRI yang menuntut pemerataan pembangunan. GM. Panggabean pernah menjabat sebagai Walikota Sibolga dan kemudian menjadi Menteri Penerangan PRRI di Tapanuli. Sesudah itu, menjadi wartawan harian Waspada di Tapanuli yang beberapa saat kemudian ditarik ke Medan.

⁶⁹www.ceritamedan.com2013/10/harian-SIBmedan-harian-orang-medan-cerita-medan
diakses 06 Mai 2016 pukul 19.39 Wib

Di harian Waspada GM. Panggabean sempat menjadi kepercayaan H. Mohammad Said (HMS) dan Hj Ani Idrus (kedua tokoh ini sudah almarhum), pendiri dan pemimpin harian Waspada. Bahkan GM. Panggabean sempat menjabat Kuasa Usaha Harian Waspada. Maka, bagi dia kedua tokoh pers itu adalah sebagai guru, terutama H. Mohammad Said (HMS) sangat dihormatinya sebagai orang tua, guru dan sesepuh. Kemudian bersama rekan-rekannya Pak GM. Panggabean (panggilan akrabnya) mengelola harian Sinar Harapan edisi Sumatera Utara. Koran ini pun berkembang pesat. Beberapa tahun kemudian, tepatnya 9 Mai 1970, bersama MD Wakkary dan teman-temannya mendirikan harian Sinar Indonesia Baru (SIB).

Nama koran SIB pernah diusulkan pihak tertentu di Sumut agar dibredel. Kata SIB yang sebenarnya adalah kependekan dari Sinar Indonesia Baru, diplsetkan oleh orang yang merasa tidak senang dengan Semua Isinya Bohong (SIB). Tetapi bagi pihak yang menyenangi, apalagi para pelanggan setianya, menyebut sebaliknya, Semua Isinya Benar (SIB). Itulah gambaran dinamika koran ini dari GM. Panggabean, sang pemimpin. Dinamika itu semakin intens tatkala GM. Panggabean mendirikan sekaligus menjabat sebagai (Ketua Umum) Lembaga Pahlawan Nasional Raja Sisingmangaraja XII berpusat di Medan. Lembaga ini dideklarasikan dalam Rapat Umum di Stadion Teladan Medan dalam rangka peringatan 9 windu wafatnya Pahlawan Nasional Raja Sisingmangaraja XII, 17 Juni 1979, yang dihadiri puluhan ribu warga masyarakat adat Batak (Toba, Simalungun, Angkola, Mandailing, Karo, Pakpak-Dairi, dan Pesisir Barat dan Timur) yang datang dari berbagai daerah.

Melalui Lembaga ini, Pak GM. Panggabean berhasil menghimpun partisipasi masyarakat dengan membuka dompet di Harian SIB, untuk membanguntugu Pahlawan Nasional Sisingamangaraja XII di Jalan Sisingamangaraja, Medan, persis di depan Stadion Teladan. Pada kesempatan ini juga GM. Panggabean mendirikan Universita Sisingamangaraja di Medan dan Siborongborong, Tapanuli. Kedua Universitas ini lahir atas usulan tokoh-tokoh masyarakat adat Batak yang terhipun di Lembaga Sisingamangaraja. Pada

kesempatan inilah GM. Panggabean diberi kehormatan menjadi Anggota MPR-RI, dua priode, mewakili daerah dan golongan masyarakat adat Sumatera Utara. Selain berbagai dukungan dan apresiasi diberikan kepadanya, juga ada tudingan dan spekulasi kecurigaan dialamatkan kepadanya. Dengan menggalang perhimpunan di Lembaga Sisingamangaraja, dia dikira (dituding) berambisi menjadikan dirinya untuk dinobatkan menjadi Sisingamangaraja XIII. Tudingan itu tidak beralasan, karena Pak GM Panggabean sangat memahami siapa Sisingamangraja (Dinasti Sisingamangaraja) lebih dari orang yang menudingnya. Namu, ia tidak mau surut dari tudingan miring itu, sebab ia hanya melihat Pahlawan Nasional Raja Sisingamangaraja sebagai sebuah nama yang amat berpengaruh nenpersatukan masyarakat Sumatera Utara, bukan suku Batak.⁷⁰

3. Harian Analisa

Harian Analisa merupakan salah satu media cetak yang diterbitkan khusus di kota Medan. Tidak berbeda jauh dengan surat kabar harian lainnya harian Analisa memuat berbagai informasi dan peristiwa yang ada di kota Medan dan sekitarnya. Harian Analisa bisa juga dikatakan sebagai koran lokalnya orang-orang Medan. Harian Analisa merupakan surat kabar yang terbesar dan populer di kota Medan, yang beralamat di jalan Ahmad Yani No. 35-49, Kesawan Medan. Surat kabar ini terbit sejak tanggal 23 Maret 1972. Didirikan oleh wartawan kawakan wks-LKBN Antara yaitu H. Soffyan selaku Pimpinan Redaksi yang didampingi oleh H. Ali Sukardi selaku Wakil Pimpinan, dan dibantu oleh H. War Djamil selaku sekretaris redaksi.

Saat ini harian Analisa dipimpin oleh Pemimpin Umum Supandi Kusuma yang juga merupakan Ketua Umum Pengurus Besar Wushu Indonesia (PB WI). Surat kabar Analisa mempunyai format *Broad Sheet* dan merupakan salah satu surat kabar terbesar di kota Medan, dan bisa menjadi media iklan yang tepat untuk mempromosikan segala jenis bisnis dan usaha. Pemberitaan dalam harian Analisa

⁷⁰www.tokohindonesia.com-index2-pejuang-batak-berjiwa-nasionai-biografi diakses 10 Mai 2016, pukul 12: 55

tidak hanya sebatas pemberitaan skala nasional, bahkan internasional. Harian Analisa yang telah lama beroperasi semakin memantapkan dari segi isi pemberitaannya. tidak hanya pemberitaan dalam lingkup lokal saja, namun kabar yang bersumber dari mancanegara pun tak luput dari bidikan harian Analisa. Sehingga harian ini bisa dijadikan andalan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat Medan khususnya. Setiap surat kabar harian memiliki ciri khas dan keunikannya tersendiri.

Tak terkecuali dengan harian Analisa. Salah satu yang menjadi ciri khas atau bisa dikatakan sebagai maskotnya harian Analisa adalah halaman khusus karikatur yang dinamakan Pak Tuntung. Tokoh Pak Tuntung ini menghiasi halaman editorial harian Analisa. Tokoh Pak Tuntung digambarkan sebagai pria Indonesia keturunan Tionghoa, dengan khasnya mengenakan busana era 1970-an. Rubrik kartun Pak Tuntung andalan harian Analisa ini berisi cerita lucu hasil imajinasi karikatur harian Analisa terhadap berbagai persoalan yang terjadi dari segala tempat, orang dan peristiwa, dan cukup menghibur pembaca.

Bingkai Nasional : Harian Analisa menyajikan pemberitaan berskala nasional yang layak untuk dikonsumsi oleh pembaca. Dalam rubrik nasional ini berisi berita-berita seputar peristiwa yang bersifat nasional, yang perlu diketahui oleh masyarakat Medan. Pemberitaan yang disajikan dalam surat kabar nasional lain yang ada di ibu kota.

Bingkai Internasional : Harian Analisa juga memuat pemberitaan seputar mancanegara, sehingga masyarakat Medan juga bisa mengikuti perkembangan dunia. Bahkan masyarakat di luar Medan pun juga bisa menambah wawasan dengan membaca berbagai informasi dari mancanegara di harian Analisa. Informasi mancanegara yang bisa didapatkan melalui harian Analisa tidak hanya sebatas negara-negara Asia saja, tetapi sampai ke negara-negara bagian Timur.

Bingkai Sumut : Sebagai surat kabarnya masyarakat Medan, tak lengkap rasanya jika tidak mengulas berbagai peristiwa penting yang terjadi di seluruh wilayah Medan. Khusus halaman Sumut ini, harian ini Analisa memuat berbagai informasi penting dari berbagai daerah di Sumatera Utara. Seperti kabar dari Tapanuli, Langkat, Tjunglebalai, Sergai, Asahan dan daerah lainnya di Sumatera

Utara. Sehingga Masyarakat di kota Medan dapat mengikuti perkembangan dari daerah.

Bingkai Aceh : Ternyata harian Analisa tidak hanya mengulas pemberitaan yang ada di seputar daerah Medan saja, bahkan merambah sampai ke serambi Mekah Aceh. Secara geografis Aceh merupakan propinsi terdekat yang bisa dijangkau oleh harian harian Analisa. Sehingga bukan saja masyarakat Medan dan sekitarnya yang bisa memantau perkembangan Aceh pun juga bisa melihat perkembangan kota Medan dan seluruh wilayah Indonesia.

Bingkai Ekonomi : Bidang perekonomian merupakan salah satu bidang yang cukup fiskal bagi pergerakan ekonomi di suatu wilayah. Sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia, kota Medan memiliki mobilitas ekonomi yang cukup tinggi. Sehingga sayang jika pertumbuhan perekonomian di kota Medan tidak menjadi sorotan dalam pemberitaan ekonomi ini tidak hanya perkembangan perekonomian dalam lingkup regional saja, tetapi juga perkembangan ekonomi dunia.

Bingkai Olahraga: Bidang yang satu ini tidak pernah lepas dari bidikan pemberitaan diberbagai surat kabar, termasuk harian Analisa . Bidang olahraga seakan memiliki tempat khusus dihati para pembacanya. Isi pemberitaan dalam rubrik olahraga ini juga tidak hanya mengupas tentang olahraga di tanah air, tetapi juga ditingkat internasional. Berbagai event olahraga tak lepas dari sorotan harian Analisa. Dimulai dari pemberitaan seputar Sea Games, perkembangan PSSI, Basket Rally, liga-liga Eropa, hingga perhelatan Copa Amerika, semua disuguhkan dalam harian Analisa.

Bingkai Hiburan : Harian Analisa tidak hanya berisi pemberitaan yang sifatnya *straight* dan *future new* saja, tetapi untuk menarik perhatian pembaca pemberitaan serius, bisamembaca pemberitaan yang sifatnya menghibur. Untuk itu, harian Analisa menyediakan rubrik khusus menghibur, dimulai dari berita-berita artis lokal sampai mancanegara. Bidang perfilman pun tak luput dari kejaran pemberitaan dalam harian Analisa.

Bingkai Mimbar Islam : Tanpa agama kita tak bisa menjalani kehidupan dengan tenang. Untuk itu, harian Analisa menyediakan halaman khusus untuk

mimbar Islam. Dalam rubrik mimbar Islam ini, memuat informasi seputar agama Islam, lengkap dengan problematikanya dalam kehidupan masyarakat. Dalam rubrik agama ini, memuat informasi seputar ajaran Islam, konsep masyarakat Islam, hal-hal yang terkait dengan akidah agama Islam, serta memuat berbagai kata-kata hikmah penuh makna. Jadi harian Analisa ini bisa dikatakan surat kabar yang cukup berimbang, memuat tidak hanya informasi yang bersifat duniawi tetapi juga rohani.⁷¹

C. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah istilah-istilah untuk menjawab apa yang sebenarnya hendak diteliti dalam sebuah penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah teks-teks berita dan foto-foto terkait berita serangan ISIS di Paris yang dimuat di surat kabar harian Waspada, SIB dan Analisa pada edisi 15 sampai dengan 30 November 2015. Salah satu topik yang selalu menarik untuk diangkat menjadi berita utama (*Headline*) adalah peristiwa perang ataupun serangan teror. Ditambah lagi peristiwa tersebut terjadi disalah satu negara maju di dunia yakni Prancis.

Alasan dipilih berita *Headline* karena pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang menggunakan empat struktur golongan besar yaitu : sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Pada model ini berita-berita utama (*Headline*) yang diangkat untuk diteliti seperti yang dijelaskan pada bagian struktur sintaksis ialah hal yang sangat penting untuk diamati dalam analisis framing yakni berita-berita *Headline*, maka dari itu peneliti memilih berita-berita tersebut sebagai objek penelitian.

Selama edisi 15 sampai dengan 30 November 2015, surat kabar harian Waspada memuat judul pada berita *headline* sebanyak 4 judul berita. Ada pun judul-judul berita serangan ISIS di Paris dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

⁷¹www.anneahira.com/harian-analisa-suratkabar-andalan-warga-medan, diakses 06 Mei 2016 pukul 21.46

**Tabel (2)Daftar judul berita Serangan ISIS di Paris,
Sumber : surat kabar harian Waspada edisi 15 sampai dengan
30 November 2015**

Surat Kabar HarianWaspada			
No	Hari/Tanggal	Halaman	Judul Berita
1.	Minggu/15 November 2015	A1	<i>“Bom Di Paris 153 Tewas”</i>
2.	Senin/16 November 2015	A1	<i>“PembomParis Teridentifikasi”</i>
3.	Kamis/18 November 2015	A9	<i>“Prancis Ajak Dunia Berkoalisi Perangan ISIS.”</i>
4.	Selasa/24 November 2015	A3	<i>“Insiden Anti-Muslim Meningkat Di Paris.”</i>

Selama edisi 15 sampai dengan 30 November 2015 surat kabar harian SIB (Sinar Indonesia Baru) memuat judul pada berita *headline* sebanyak 2 judul berita. Adapun judul-judul berita Serangan ISIS di Paris dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel (3) Daftar judul berita Serangan ISIS di Paris.
Sumber : surat kabar harian SIB edisi 15 sampai dengan 30 November 2015**

Surat Kabar Harian SIB (Sinar Indonesia Baru)			
No	Hari/Tanggal	Halaman	Judul Berita
1.	Minggu/15 November 2015	1	<i>“Prancis Berlaku Keadaan Darurat, Serangan Bom Bunuh Diri Goncang Paris.”</i>
2.	Senin/16 November 2015	1	<i>”ISIS Pelaku Teror Paris, Rencanakan Aksi 9 Bulan.”</i>

Selama edisi 15 sampai dengan 30 November 2015, surat kabar harian Analisa memuat judul pada berita *headline* sebanyak 4 judul berita. Adapun judul-judul berita Serangan ISIS di Paris dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel (4) Daftar judul berita Serangan ISIS di Paris.
Sumber : surat kabar harian Analisa edisi 15 sampai dengan
30 November 2015**

Surat Kabar Harian Analisa			
No	Hari/Tanggal	Halaman	Judul Berita
1.	Minggu/15 November 2015	1	<i>"Kelompok NI Bertanggungjawab Atas serangan Di Paris, Presiden Prancis Umumkan Keadaan Darurat."</i>
2.	Jumat/20 November 2015	35	<i>"Mengenal Sosok Abdelhamid Abaaoud, Dalang serangan Paris yang menghebohkan."</i>
3.	Kamis/18 November 2015	2	<i>"Prancis Ingin Bangun Koalisi Perangi ISIS."</i>
4.	Jumat/27 November 2015	33	<i>"Pengungsi Timteng Terkena Dampak Tragedi Paris."</i>

Dari judul-judul berita yang telah ditentukan di atas, mengenai pemberitaan Serangan ISIS di Paris maka dapat dikategorikan menjadi lima kategori. Masing-masing kategori diwakili oleh satu berita untuk dianalisis berdasarkan analisis framing Zongdang Pan dan Gerald M. Kosick. Keempat kategori tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

1. Serangan teror di Paris
2. Tersangka aksi serangan di Paris
3. Prancis berkoalisi perangi ISIS
4. Umat Muslim terkena dampak serangan di Paris

Dari keseluruhan berita-berita tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan framing model Zongdang Pan dan Gerald M. Kosick, dengan melihat struktur sintaksis, skrip, tematik dan retoriknya. Keempat struktur dianalisis dan diamati secara mendetail dan akan dibahas pada pembahasan teknik analisis data. Selain berita-berita Serangan ISIS di Paris yang diperoleh dari surat kabar harian Waspada, SIB dan Analisa juga sertakan foto sebanyak 9 foto yang dilampirkan dari berita Serangan ISIS di Paris serta hasil wawancara peneliti dengan Redaktur-Redaktur dari Redaksi surat kabar harian Waspada, SIB dan Analisa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh dari sumber data yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik Pengumpulan data tersebut yakni sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan yakni melalui teknik analisis dokumen. Teknik analisis dokumen sangat berguna dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis dokumen yang telah ada. Dokumen yang digunakan dapat diperoleh dengan melakukan pengumpulan/kliping berita-berita serangan ISIS di Paris dari surat kabar harian Waspada, SIB (Sinar Indonesia Baru) dan Analisa yang terbit pada edisi 15 November hingga 21 Desember 2012, selain itu juga buku-buku, jurnal, undang-undang jurnalistik dan pers, internet serta kajian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan yakni melalui teknik analisis wawancara dengan Redaktur-redaktur dari redaksi surat kabar harian Waspada, SIB dan Analisa. Selain itu juga foto-foto yang dilampirkan dari berita Serangan ISIS di Paris.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menyajikan analisis isi kualitatif yang bersikap kritis terhadap realitas yang ada dalam teks yang dianalisis. Teknik analisis data merupakan langkah penting dalam memperoleh hasil penelitian. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang merupakan hasil pengembangan dari teori Van Dijk sebagai analisis data.

Perangkat *framing* yang disajikan dalam meneliti suatu media melalui struktur bahasa yang digunakan dalam mengkonstruksikan suatu realitas. *Framing* dapat diartikan sebagai cara untuk mengetahui bagaimana media membingkai atau mengemas isu atau peristiwa melalui teks yang terdapat dalam isi media.

Pan dan Kosicki membagi perangkat *framing* ke dalam 4 (empat) struktur golongan besar yaitu : sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

1. Sintaksis adalah pengamatan bagian berita yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun pernyataan peristiwa , opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan kisah berita. Dengan demikian struktur sintaksis ini bisa diamati dari bagian berita (headline yang dipilih, lead yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip, dan sebagainya)
2. Skrip adalah melihat dan mengamati bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa.
3. Tematik adalah pengamatan yang berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil.
4. Retorik adalah mengamati bagaimana cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retorik melihat pemakaian pilihan kata,

idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu.⁷²

⁷²Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu.....*, h. 175-176

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu yang juga menjadi masalah penting selama ini yang mengundang ketakutan masyarakat sehingga menjadi perhatian pemerintah maupun masyarakat saat ini adalah serangan ISIS. Kali ini berita Serangan ISIS di Paris merupakan berita penting yang mendapat perhatian publik, karena peristiwa serangan ISIS di Paris tersebut dianggap sebagai serangan terbesar. Dikatakan sebagai serangan terbesar dikarenakan peristiwa serangan ISIS di Paris tersebut menewaskan korban hingga mencapai 153 orang, dan selain serangan senjata, serangan bom juga terjadi di enam lokasi berbedadipusat kota negara Prancis yakni Paris.

Prancis merupakan bagian negara Eropa yang termasuk salah satu negara dengan kekuatan terbesar di dunia sejak pertengahan abad ke 17. Prancis juga merupakan salah satu tempat tujuan wisata paling banyak dikunjungi wisatawan dunia. Maka dari itu peristiwa yang terjadi di Paris pada 13 November 2015 mampu menyedot perhatian publik. Sementara itu ISIS sebagai pelaku serangan merupakan kelompok kejahatan internasional yang telah banyak melakukan aksi serangan seperti di Irak, Suriah, Amerika, Belgia, dan bahkan Indonesia juga pernah mengalami serangan ISIS tersebut.

Pada penelitian ini peneliti memilih pemberitaan serangan ISIS di Paris yang dikemas dalam berita *Headline*. Alasan dipilih berita *Headline* karena pada penelitian ini menggunakan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang menggunakan empat struktur golongan besar yaitu : sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Pada bagian struktur sintaksis hal yang diamati yakni berita *Headline* sehingga peneliti memilih berita-berita tersebut sebagai objek penelitian.

Untuk memudahkan penulisan dalam menganalisis berita maka berita-berita serangan ISIS di Paris di kelompokkan menjadi 4 (empat) kelompok sebagai kategori berita yaitu :

1. Serangan teror di Paris
2. Pelaku aksi serangan di Paris
3. Prancis perangi ISIS
4. Umat Muslim terkena dampak serangan di Paris

Dari hasil pengumpulan data yang diperoleh, keseluruhan berita-berita Serangan ISIS di Paris pada surat kabar harian Waspada sebanyak 4 (empat) berita, SIB sebanyak 2 (dua) berita dan Analisa sebanyak 4 (empat) berita, jadi total keseluruhan berita yang akan dianalisis ialah sebanyak 10 (sepuluh) berita. Ada pun judul-judul berita yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel (5) Penelitian Berita-berita serangan ISIS di Paris

No	Kelompok Berita	Waspada	SIB	Analisa
1.	Serangan teror di Paris	<i>"Bom Di Paris, 153 Tewas"</i> Edisi Minggu, 15 November 2015, A1	<i>"Prancis Berlaku Keadaan Darurat, Serangan Bom Bunuh Diri Guncang Paris."</i> Edisi Minggu 15 November 2015, hal. 1	<i>"Kelompok NI Bertanggungjawab atas Serangan Paris Presiden Prancis Umumkan Keadaan Darurat"</i> Edisi Minggu, 15 November 2015/ 1
2.	Tersangka aksi	<i>"Pembom Paris Teridentifikasi."</i>	<i>"ISIS Pelaku Teror Paris,</i>	<i>"Mengenal Sosok Abdelhamid</i>

	serangan di Paris	Edisi Senin, 16 November 2015, hal. A1	<i>Rencanakan Aksi 9 Bulan.</i> ”Edisi Senin, 16 November 2015, hal. 1	<i>Abaaoud, Dalang serangan Paris yang menghebohkan.</i> ” Edisi Sabtu, 20 November 2015/35
3.	Prancis perangi ISIS	“ <i>Prancis Ajak Dunia Berkoalisi Perangan ISIS.</i> ”Edisi Rabu, 18 November 2015, A9.		“ <i>Prancis Ingin Bangun Koalisi Perangi ISIS.</i> ” Edisi Rabu, 18 November 2015, hal. 2
4.	Umat Muslim terkena dampak serangan di Paris	“ <i>Insiden Anti-Muslim Meningkat Di Paris.</i> ” Edisi Selasa, 24 November 2015, A3		“ <i>Pengungsi Timteng Terkena Dampak Tragedi Paris.</i> ” Edisi Jumat, 27 November 2015/33
	Jumlah berita = 10 berita	4 (empat)	2 (dua)	4 (Empat)

Selain data yang diperoleh dari berita-berita Serangan ISIS di Paris, meneliti juga memperoleh informasi mengenai pemberitaan serangan ISIS di Paris melalui hasil wawancara dari redaksi luar negeri Waspada. Sementara Pada Redaksi SIB dan Analisa peneliti tidak memperoleh informasi mengenai

pemberitaan serangan ISIS di Paris yang diterbitkan oleh surat kabar harian tersebut. Sehingga pemberitaan serangan ISIS di Paris pada surat kabar harian SIB dan Analisa, peneliti hanya dapat menganalisis data dari berita-berita di surat kabar harian SIB dan Analisa saja.

C. Konstruksi Realitas Pemberitaan Serangan ISIS di Paris

Penjelasan beserta tabel di bawah ini merupakan rangkuman konstruksi realitas berita serangan ISIS di Paris melalui surat kabar harian Waspada, Sinar Indonesia Baru (SIB) dan Analisa. Pemaknaan terhadap konstruksi realitas tersebut berdasarkan analisis terhadap teks dan foto dengan menggunakan analisis framing model Zongdang Pan dan Geral M. Kosicki.

1. Konstruksi Realitas Berita Serangan ISIS di Paris Pada Surat Kabar Harian Waspada.

Tabel (5) Berita “*Bom Di Paris, 153 Tewas*” Harian Waspada

Edisi Minggu, 15 November 2015/A1, Kategori Serangan Teror di Paris.

Elemen	Unit	Strategi Penulisan	Keterangan
SINTAKSIS : Cara wartawan menyusun fakta atau peristiwa dalam teks berita.	Headline	“ <i>Bom Di Paris, 153 Tewas</i> ”	<i>Headline</i>
	<i>Lead</i>	Paris, Prancis, diguncang teror ketika enam lokasi diserbu kelompok teroris, Jumat 13 November 2015.	<i>Punch Lead</i>
	<i>Latar</i>	kelompok bersenjata juga menyerang beberapa restoran serta gedung konser Bataclan.	Paragraf 2

	<i>Kutipan</i>	<p>1. Reuters, “Sejumlah pria bersenjata dan pembom restoran yang sibuk, bar dan ruang konser di sekitar lokasi Gedung bataclan.”</p> <p>2. Polisi Prancis “Penyerangan menggunakan senjata jenis AK-47 otomatis.”</p> <p>3. Agnes Thibault Lecuire (Juru Bicara Kejaksaan Prancis). “Sebanyak delapan orang yang diduga sebagai pelaku serangan di Paris, Prancis jumat 13 November 2015, tewas setelah kejadian tersebut berakhir. Tujuh orang diantaranya tewas dalam upaya serangan bom bunuh diri”.</p> <p>4. Saksi “Dua orang teroris mendorong orang-orang yang berada di dalam tempat konser tersebut selama 10 sampai 15 menit terjadi pertumpahan darah.”</p>	<p>Paragraf 4</p> <p>Paragraf 4</p> <p>Paragraf 11</p> <p>Paragraf 15</p>
--	----------------	---	---

		<p>5. Muhammad Iqbal (Direktur Perlindungan Warga Negara Indonesia dan Badan Hukum Indonesia Kementerian Luar Negeri)</p> <p>“Sejauh ini tidak ada korban WNI, meski ada beberapa WNI berada di sekitar TKP menonton pertandingan bola Jerman vs France.”</p>	Paragraf 27
	<i>Sumber</i>	CNN, Reuters, AP dan Arab News	
	<i>Pernyataan</i>	<p>1. Francois Hollande (Presiden Prancis)</p> <p>“Saya meminta mereka melakukan pengerahan militer untuk menjaga keamanan dan memastikan tidak ada serangan yang terjadi,” “Keputusan kedua yang saya buat menutup perbatasan. Kami harus memastikan bahwa tidak adasatupun yang melakukan tindak pidana dan mereka yang kedapatan tindak pidana akan ditangkap jika mereka meninggalkan negara ini.”</p> <p>“Lebih dulu menunjuk ISIS</p>	Paragraf 7

		<p>sebagai dalang pembantaian ini. Dia menyebut aksi para teroris sebagai “aksi peperangan.”</p> <p>2. Salah satu Militan ISIS (Kelompok Negara Islam Irak dan Syria).</p> <p>“Delapan orang yang membawa bom bunuh diri dan dipersenjatai senapan otomatis menyerang tepat sasaran yang direncanakan.”</p> <p>“Selama Anda melakukan pengeboman Anda tidak akan bisa hidup damai. Anda bahkan akan takut untuk bepergian ke pasar.”</p>	Paragraf 19
	<i>Penutup</i>	Pihak Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia memastikan tidak ada korban dari Warga Negara Indonesia WNI saat kejadian serangan mencekam di Paris.	
<p>SKRIP :</p> <p>Cara wartawan mengisahkan fakta.</p>	<i>Who</i>	Pancis dan ISIS	
	<i>What</i>	Serangan Bom terjadi di Paris, Prancis	

	<i>Why</i>	ISIS mengancam Prancis jika negara itu meneruskan pengeboman terhadap para militan mereka.	
	<i>When</i>	13 November 2015	
	<i>Where</i>	Paris, Prancis	
	<i>How</i>	Paris, Prancis diguncang teror bom di enam lokasi yang berbeda.	
<p>TEMATIK :</p> <p>Cara wartawan menulis fakta. (Paragraf proposisi, hubungan antar kalimat).</p>	Detail koherensi, bentuk kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paris, Prancis, diguncang teror ketika enam lokasi diserbu kelompok teroris, Jumat 13 November 2015. 2. Kelompok Negara Islam Irak dan Syria (ISIS) mengklaim sebagai pihak yang menjadi dalang serangan di Paris, Prancis, jumat 13 November 2015 malam waktu setempat. 	<p>Paragraf 1</p> <p>Paragraf 14</p>

RETORIS : Cara wartawan menekankan fakta.	Leksikon	1. Teror 2. Teroris 3. Serangan 4. Menginstruksikan 5. Netralisir	Paragraf 1 Paragraf 1 Paragraf 3 Paragraf 6 Paragraf 11
	Grafis	Tampak foto ratusan penonton berhamburan tumpah ke Stadion Nasional Stade de France setelah terdengar ledakan saat pertandingan persahabatan antara tim sepak bola Nasional Prancis dan Jerman di Saint Denis, di luar Paris.	

Dari sudut *Sintaksis* pada bagian *Headline* yang ditampilkan Waspada “*Bom Di Paris, 153 Tewas.*” Pada judul *headline* yang ditulis Waspada mengangkat kalimat fakta, yang menjelaskan telah terjadi tragedi besar di Paris yang menjatuhkan banyak korban tewas. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa situasi Paris sedang tidak aman. Itu disebabkan karena adanya serangan teror bom terjadi di Paris dan masih dipertanyakan siapa pelakunya.

Kemudian dilanjutkan dengan *Lead* yang ditampilkan Waspada yakni “Paris, Prancis, diguncang teror ketika enam lokasi diserbu kelompok teroris, Jumat 13 November 2015.” Dari *Lead* yang ditampilkan menggunakan jenis *Punch lead* karena diawali dengan menuliskan “*guncangan*” pada sebuah fakta terbesar. Dari *lead* ini, Waspada menganggap bahwa peristiwa guncangan merupakan fakta besar sama halnya peristiwa peperangan. Waspada menunjukkan secara terang-terangan bahwa guncangan yang dimaksud adalah serangan teror

yang dilakukan oleh kelompok teroris yang merupakan pelaku dari serangan teror tersebut.

Latar : Latar Informasi yang ditampilkan Waspada “Kelompok bersenjata juga menyerang beberapa restoran serta gedung konser Bataclan.” Pada bagian latar ini Waspada menggambarkan kelompok bersenjata yang melakukan aksi serangan di beberapa lokasi kejadian di Paris. Lokasi kejadian serangan teror yang dimaksudkan Waspada bukan hanya berada di satu lokasi saja, akan tetapi di enam lokasi kejadian yang dijadikan sebagai sasaran teror.

Narasumber : Waspada mengutip narasumber sebagai sumber informasinya terkait pemberitaan tentang serangan ISIS di Paris. Waspada mengutip dari *Reuters* yang meliput langsung berita ini bahwa :

“Sejumlah pria bersenjata dan pembom menyerang restoran yang sibuk, bar dan ruang konser di sekitar lokasi Gedung Bataclan.”

Dari kalimat *“sejumlah pria bersenjata dan pembom,”*

Waspada menyoroti para pelaku serangan teror yang menjalankan aksi kekejamannya di beberapa lokasi di Paris. Lalu diperkuat dari pernyataan polisi,

“Penyerang menggunakan senjata jenis AK-47 otomatis.”

Kalimat yang dituliskan Waspada menjelaskan bahwa pelaku serangan tersebut termasuk kelompok penjahat yang berkelas yang memiliki persenjataan yang lengkap dan canggih. Selain serangan bersenjata, aksi serangan bom bunuh diri juga terjadi di beberapa lokasi Paris. Untuk melengkapi pemberitaan ini Waspada menuliskan kutipan dari Agnes Thibault Lecuire (Juru Bicara Kejaksaan Prancis).

“Sebanyak delapan orang yang diduga sebagai pelaku serangan di Paris, Prancis jumat 13 November 2015, tewas setelah kejadian tersebut berakhir. Tujuh orang diantaranya tewas dalam upaya serangan bom bunuh diri”.

Dari ungkapan Agnes Thibault Lecuire Waspada mengungkapkan jumlah pelaku serangan yang tewas. Waspada mengagap sebanyak delapan orang yang

disebutkan menunjukkan siapa saja pelakuberperan dalam aksi serangan bom bunuh diri di Paris.

Untuk melengkapi berita ini Waspada mengutip dari pernyataan Saksi Mata yang berada di salah satu di lokasi kejadian. *“Dua orang teroris mendorong orang-orang yang berada di dalam tempat konser tersebut selama 10 sampai 15 menit terjadi pertumpahan darah.”* Pada kutipan ini Waspada menggambarkan peristiwa serangan yang terjadi dari pernyataan saksi di lokasi kejadian. Pada tulisannya Waspada mengungkapkan fakta tersebut dengan menunjukkan kekejaman pelaku serangan teror.

Untuk mengungkapkan siapa sebenarnya pelaku seragan teror di Paris Waspadamenterjemahkan berita itu dari beberapa sumber yang dijadikan rujukan berita, seperti: CNN, Reuters, AP dan Arab News yang mengungkapkanpernyataan salah satu Militan ISIS (Kelompok Negara Islam Irak dan Syria) :

“Delapan orang yang membawa bom bunuh diri dan dipersenjatai senapan otomatis menyerang tepat sasaran yang direncanakan.”

Pernyataannya tersebut diperoleh Waspada melalui vedio yang dirilis kelompok ISIS yang berisi ancaman yakni :

“Selama Anda melakukan pengeboman Anda tidak akan bisa hidup damai. Anda bahkan akan takut untuk bepergian ke pasar.”

Dari pernyataan tersebut Waspada menganggap bahwa kelompok ISIS mengklaim sebagai pihak yang bertanggung jawab atas serangan teror yang ditujukan kepada pihak Pemerintahan negara Prancis. Dalam pernyataan tersebut Waspada memposisikan kelompok ISIS sebagai dalang serangan di Paris yang menewaskan korban sebanyak 153 orang. Akan tetapi dilain hal dalam pernyataan yang dituliskan Waspada dari kalimat *“Selama Anda melakukan pengeboman, Anda tidak akan bisa hidup damai,”* seolah menjelaskan ancaman agar negara Prancis menghentikan pengeboman terhadap anggota militan ISIS.

Sementara dari pihak pihak Presiden Prancis Waspada menuliskan tanggapan Francois Hollande (Presiden Prancis) yang mengungkapkan bahwa Presiden Prancis telah lebih dulu menunjuk ISIS sebagai dalang pembantaian dan menganggap bahwa aksi teroris sebagai “aksi perang”. Aksi perang yang dituliskan Waspada menjelaskan aksi serangan ISIS yang menantang negara Prancis untuk berperang, dan saat ini negara Prancis sedang mengalami serangan peperangan dari teroris. Dari pernyataan tersebut maka Waspada melanjutkan pernyataan dari Francois Hollande (Presiden Prancis) untuk menanggapi keadaan ini.

“Saya meminta mereka melakukan pengerahan militer untuk menjaga keamanan dan memastikan tidak ada serangan yang terjadi,” “Keputusan kedua yang saya buat menutup perbatasan. Kami harus memastikan bahwa tidak ada satupun yang melakukan tindak pidana dan mereka yang kedapatan tindak pidana akan ditangkap jika mereka meninggalkan negara ini.”

Pernyataan Presiden Prancis ini membtegas kalimat bahwa keadaan Paris dan seluruh wilayah Prancis sedang mengalami ancaman bahaya, sehingga dari pihak Pemerintahan Negara Prancis secara tegas menanggapi serangan teror dengan memutuskan kebijakan untuk melakukan pengamanan ketat dan segera menangkap para pelaku yang melakukan tindakan pidana. Oleh karena itu Waspada menuliskan pernyataan Presiden Prancis dalam pidatonya telah menginstruksikan agar tak hanya Polisi namun juga pihak militer dikerahkan ke beberapa sudut kota Paris untuk menjaga keamanan di seluruh wilayah Prancis termasuk wilayah perbatasan. Isi pidato tersebut cukup menjelaskan bahwa situasi Prancis saat itu sedang mengalami kekacauan sehingga membutuhkan pengamanan yang ketat untuk menstabilkan seluruh wilayah Prancis.

Disisi lain adaya Waspada juga mengungkapkan serangan di Paris tidak menunjukkan kecemasan dari negara Indonesia terhadap WNI yang berada di Paris dan wilayah sekitar Prancis. Hal ini dibuktikan Waspada dari pernyataan Muhammad Iqbal (Direktur Perlindungan Warga Negara Indonesia dan Badan Hukum Indonesia Kementerian Luar Negeri) :

“Sejauh ini tidak ada korban WNI, meski ada beberapa WNI berada di sekitar TKP menonton pertandingan bola Jerman vs France.” Dalam pernyataan tersebut Waspada menegaskan keberaan WNI yang berada di Paris dan wilayah sekitar Prancis berada dalam kondisi aman. Kutipan tersebut sengaja dituliskan Waspada karena berita WNI (Warga Negara Indonesia) yang berada di negara Prancis sangat penting untuk diketahui oleh masyarakat Indonesia khususnya.

Pada sudut *Skrip* dapat dilihat unsur kelengkapan berita yakni : 5W+1H. (*Who*) Prancis dan ISIS, (*What*) Serangan Bom terjadi di Paris, Prancis, (*Why*) ISIS mengancam Prancis jika negara itu meneruskan pengeboman terhadap para militan mereka, (*When*) 13 November 2015, (*Where*) Paris, Prancis, (*How*) Paris, Prancis diguncang teror bom di lokasi yang berbeda. ISIS mengklaim sebagai dalang serangan tersebut. Hal yang ditonjolkan dalam berita ini adalah aspek (*How*) Paris, Prancis diguncang teror bom di lokasi yang berbeda. Hal ini mengindikasikan bahwa Waspada ingin agar pembaca tampak menyoroti serangan teror ISIS yang terjadi di Paris, Prancis.

Dari analisis *Tematik* ada tiga tema yang dikemukakan Waspada pada berita ini. Tema pertama adalah Paris, Prancis, diguncang teror ketika enam lokasi diserbu kelompok teroris, Jumat 13 November 2015. Tema kedua Kelompok Negara Islam Irak dan Syria (ISIS) mengklaim sebagai pihak yang menjadi dalang serangan di Paris, Prancis, Jumat 13 November 2015 malam waktu setempat. Waspada menterjemahkan berita itu dari beberapa sumber yang dijadikan rujukan berita, sep: CNN, Reuters, AP dan Arab News. Tema ketiga pihak Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia memastikan tidak ada korban dari Warga Negara Indonesia (WNI) saat kekejaman serangan mencekam di Paris.

Ketiga tema ini memberikan penjelasan bahwa Waspada ingin menyampaikan tiga hal penting mengenai berita ini. Pertama Waspada menuliskan bahwa Paris Prancis diguncang teror yang menunjukkan bahwa adanya kekacauan serangan ISIS di Paris, Prancis yang mengancam pemerintah Prancis dengan serangan mematikan hingga menewaskan sebanyak 153 orang. Kedua Waspada menuliskan kelompok Negara Islam Irak dan Syria (ISIS) mengklaim sebagai pihak yang menjadi dalang serangan di Paris. Pada tema

kedua ini Waspada menjelaskan langsung bahwa kelompok ISIS merupakan pelaku yang melakukan aksi serangan teror yang terjadi pada 13 November 2015 tersebut. Ketiga Waspada menyampaikan pihak Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia memastikan tidak ada korban dari Warga Negara Indonesia (WNI) saat kekejaman serangan mencekam di Paris. Pada tema ini Waspada ingin menyampaikan kepada publik dan khususnya bagi masyarakat Indonesia bahwa kondisi WNI dalam keadaan aman dan selamat.

Pada *Retoris* Waspada menunjukkan perangkat *Leksikon* untuk menonjolkan berita yakni berupa kata-kata untuk menekan pesan berita yang hendak disampaikan yakni teror, teroris, serangan, menginstruksikan, dan menetralsisir. Kata Teror adalah perbuatan menentang pemerintahan dan sebagainya yang sewenang-wenang, mengancam, kejam bengis dan sebagainya.⁷³ Kata ini ditulis untuk mempertegas dan menghemat kata dalam penulisan berita. Pada kata Teroris adalah orang yang menggunakan kekerasan untuk menimbulkan rasa takut, biasanya untuk tujuan politik atau pengacau.⁷⁴ Kata serangan diartikan mendatangi untuk melawan, melukai, memerangi, menentang dan bahkan melancarkan kritikan.⁷⁵ Pilihan kata ini untuk menonjolkan pisisi kelompok ISIS yang mendatangi untuk memerangi negara Prancis. Kata menginstruksikan berarti perintah dan aturan untuk melakukan sesuatu pekerjaan dijawatan negeri dan sebagainya atau pelajaran kepada prajurit.⁷⁶ Jadi kata menginstruksikan merupakan pilihan kata yang menggambarkan perintah Presiden Prancis mengerahkan militer untuk memperketat pengamanan. Kata netralisir diartikan menawarkan racu, bisa, menyalpkan pengaruh-pengaruh atau akibat-akibat sesuatu.⁷⁷ Pada berita ini maksud dari kata netralisir ialah menyalpkan pengaruh-pengaruh yang berkaitan dengan tindakan kekerasan yang terjadi di Paris.

Pada Prangkat *Grafis* Tampak grafis yang menjelaskan tentang foto yang ditampilkan Waspada memperlihatkan ratusan penonton berhamburan tumpah ke

⁷³ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2008), h. 362

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ *Ibid*, h. 328

⁷⁶ *Ibid*, h. 134

⁷⁷ *ibid*, 224

Stadion Nasional State de France setelah terdengar ledakan saat pertandingan persahabatan antara tim sepak bola Nasional Prancis dan Jerman di Saint Denis, di luar Paris.

Kesimpulan

Pada tanggal 15 November 2015 Waspada mengangkat berita tentang serangan ISIS di Paris dengan mengangkat judul "*Bom di Paris 153 Tewas*". Konstruksi realitas pemberitaan Waspada pada berita ini menunjukkan peristiwa terjadinya serangan teror di Paris. Dalam hal ini ada tiga hal penting yang diungkapkan oleh harian Waspada, pertama pada awal pembahasan hal yang ingin disampaikan Waspada ialah menyampaikan fakta-fakta mengenai serangan teror yang terjadi di enam lokasi Paris, Prancis yang menewaskan sebanyak 153 orang. Kedua yang ingin disampaikan Waspada ialah dalam pemberitaan tersebut ISIS mengklaim sebagai pelaku serangan di Paris. Klaim ISIS murni karena Waspada menterjemahkan berita itu dari beberapa sumber yang dijadikan rujukan berita, sep: CNN, Reuters, AP dan Arab News. Ketiga hal yang ingin disampaikan Waspada ialah mengenai kondisi WNI yang aman, untuk memberi kabar kepada keluarga WNI yang ada di Indonesia tentang kondisi mereka karena ini akan membuat mereka tidak lagi cemas.⁷⁸ Untuk mendukung konstruksi pemberitaannya Waspada memperlihatkan tampak grafis yang sesuai dengan pemberitaan tersebut.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Syafriwani Harahap, Redaktur Luar Negeri harian Waspada pada tanggal 25 April 2016 pukul : 11.20

**Tabel (6) Berita “*Pembom Paris Teridentifikasi*” Harian Waspada
Edisi Senin, 16 November 2015/A1 Kategori Pelaku Aksi Serangan Di Paris.**

Elemen	Unit	Strategi Penulisan	Keterangan
SINTAKSIS : Cara wartawan menyusun fakta atau peristiwa dalam teks berita.	Headline	<i>“Pembom Paris Teridentifikasi”</i>	<i>Headline</i>
	<i>Lead</i>	Dua dari depalpan pelaku aksi penembakan dan serangan bom bunuh diri di enam titik di Paris, Prancis berhasil diidentifikasi.	<i>Accident Lead</i>
	<i>Latar</i>	Mostefai teridentifikasi setelah jaringannya ditemukan di lokasi terjadinya penyerangan yaitu di tempat konser Bataclan, Paris.	Paragraf 2
	<i>Kutipan</i>	Kakak Mostefai (kakak tersangka serangan di Paris) “ini gila, gila. Aku berada di Paris sendirir tadi malam, saya melihat apa yang terjadi semalam.”	Paragraf 4

	<i>Sumber</i>	CNN	
	<i>Pernyataan</i>	<p>Kakak Mostefai (kakak tersangka serangan di Paris.</p> <p>Dia mengaku sudah lama tidak menjalin komunikasi dengan dengan Mostefai.</p> <p>Sieghild Lacoere (Juru Bicara Kemeterian Hukum dan Keadilan Belgia). “Mengatakan bahwa pihaknya telah melakukan penangkapan di Molenbeek, daerah pinggiran Kota Brussel, Belgia, Minggu”.</p>	<p>Paragraf 5</p> <p>Paragraf 6 dan 7</p>
	<i>Penutup</i>	Dari tiga penangkapan tersebut satu diantaranya berhubungan dengan serangan di Paris, lapor sebuah sumber yang berhubungan dengan badan intelijen Prancis dan Belgia.	Paragraf 10
SKRIP : Cara wartawan mengisahkan fakta.	<i>Who</i>	Kakak Mostefai (kakak tersangka serangan di Paris), dan Sieghild Lacoere (Juru Bicara Kemeterian Hukum dan Keadilan Belgia).	

	<i>What</i>	Pembom Paris Teridentifikasi.	
	<i>Why</i>	Tersangka serangan teror di Paris	
	<i>When</i>	15 November 2015	
	<i>Where</i>	Paris, Prancis	
	<i>How</i>	Salah satu pelaku serangan bom bunuh diri di Paris bernama Mostefai, telah berhasil diidentifikasi setelah jarinya ditemukan di lokasi terjadinya penyerangan yaitu di Gedung Konser Bataclan, Paris. Setelah dicocokkan dengan sidik jari yang dimiliki kepolisian.	
TEMATIK : Cara wartawan menulis fakta.	Detail koherensi, bentuk	Pelaku aksi penembakan dan serangan bom bunuh diri di enam titik di Paris, Prancis	Paragraf 1

(Paragraf proposisi, hubungan antar kalimat).	kalimat	berhasil diidentifikasi. Juru bicara dari Kementerian Hukum dan Keadilan Belgia, Sieghild Lacoere mengatakan bahwa pihaknya telah melakukan penangkapan di Molenbeek daerah pinggiran Kota Brussel, Belgia.	Paragraf 6
RETORIS : Cara wartawan menekankan fakta.	Leksikon	1. Identifikasi 2. Intelijen	Paragraf 1 Paragraf 8
	Grafis	Tampak grafis Polisi mengamankan seorang pria diduga pelaku serangan bom di Paris, Prancis, Jumat malam.	

Dari sudut *Sintaksis* pada bagian *Headline* yang ditampilkan Waspada "*Pembom Paris Teridentifikasi.*" *Headline* yang ditulis Waspada mengungkapkan dengan jelas pelaku serangan ISIS telah berhasil diidentifikasi.

Lead yang dituliskan Waspada bahwa, "*Dua dari depalapan Pelaku aksi penembakan dan serangan bom bunuh diri di enam titik di Paris, Prancis berhasil diidentifikasi*". Jenis *Lead* yang digunakan merupakan *Accident Lead* karena lebih menekankan pada unsur "siapa" pada penulisan berita. *Lead* ini menunjukkan kelanjutan dari judul berita, yang mengungkapkan informasi tentang tersangka serangan bunuh diri telah teridentifikasi.

Latar Informasi yang dituliskan Waspada mengangkat berita ini dengan Latar Informasi bahwa "*Mostefai teridentifikasi setelah jaringannya ditemukan di lokasi terjadinya penyerangan yaitu di tempat konser Bataclan, Paris*". Pada Latar Informasi ini Waspada menyampaikan informasi tentang Identifikasi tersangka serangan ISIS di Paris.

Pada narasumber, Waspada mengutip narasumber sebagai sumber informasinya terkait dalam pemberitaan ini ialah Kakak Mostefai (kakak tersangka serangan di Paris) . *“Ini gila, gila. Aku berada di Paris sendiri tadi malam, saya melihat apa yang terjadi semalam.”* Dalam hal ini pernyataan narasumber yang dituliskan Waspada mengungkapkan bahwa Kakak Mostefai sangat terkejut ketika melihat langsung kejadian serangan di Paris. Ungkapan tersebut Waspada menganggap bahwa narasumber tidak terlibat kerjasama dengan Mostefai yang merupakan pelaku serangan bom bunuh diri di Paris pada 13 November 2015 lalu. Ini diperkuat dari pernyataan narasumber (kakak Mostefai) yang dituliskan Waspada bahwa *“Dia mengaku sudah lama tidak menjalin komunikasi dengan Mostefai”*.

Kata *“Tidak menjalin komunikasi dengan Mostefai,”* yang ditulis Waspada menegaskan bahwa narasumber (kakak Mostefai) sudah lama tidak mengetahui informasi tentang pelaku dan bahkan tidak terlibat bekerja sama atau bertemu dengan pelaku serangan bom bunuh diri di Paris yang berhasil teridentifikasi.

Sementara Waspada juga menuliskan pernyataan itu Sieghild Lacoere (Juru Bicara Kementerian Hukum dan Keadilan Belgia). *“Mengatakan bahwa pihaknya telah melakukan penangkapan di Molenbeek, daerah pinggiran Kota Brussel, Belgia, Minggu”*. Pernyataan ini dijelaskan Waspada bahwa pelaku serangan di Paris telah berhasil ditangkap di Kota Brussel, Belgia.

Pada analisis **Skrip** dapat dilihat dari unsur kelengkapan berita yakni : 5W+1H yaitu : (*Who*) Tersangka serangan di Paris, (*What*) Tersangka serangan bom bunuh diri di Paris, Prancis berhasil diidentifikasi, (*Why*) Polisi berhasil mencocokkan sidik jari pelaku, (*When*) 15 November 2015, (*Where*) Paris, Prancis, (*How*) salah satu tersangka serangan bom bunuh diri di Paris bernama Mostefai, telah berhasil diidentifikasi setelah jarinya ditemukan di lokasi terjadinya penyerangan yaitu di Gedung Konser Bataclan, Paris. Setelah dicocokkan dengan sidik jari yang dimiliki kepolisian.” Hal yang ditonjolkan dalam berita ini ialah, (*Who*) Tersangka serangan di Paris. Hal ini mengindikasikan agar para pembaca Analisa dapat menyoroti siapa saja pelaku serangan ISIS di Paris.

Dari analisis *Tematik* ada dua tema yang dikemukakan Waspada pada berita ini. Tema pertama adalah pelaku aksi penembakan dan serangan bom bunuh diri di enam titik di Paris, Prancis berhasil diidentifikasi. Pada tema ini Waspada ingin menyampaikan pemberitaan mengenai tersangka serangan bom bunuh diri di Paris yang berhasil teridentifikasi. Pada tema kedua Waspada menuliskan Juru bicara dari Kementerian Hukum dan Keadilan Belgia, Sieghild Lacoere mengatakan bahwa pihaknya telah melakukan penangkapan di Molenbeek daerah pinggiran Kota Brussel, Belgia. Pada tema ini Waspada ingin menyampaikan bahwa pelaku lainnya yang turut terlibat dalam serangan di Paris telah berhasil di tangkap di Molenbeek daerah pinggiran Kota Brussel, Belgia.

Pada *Retoris* SIB menunjukkan perangkat *Leksikon* untuk menonjolkan berita yakni berupa kata-kata untuk menekan pesan berita yang hendak disampaikan yakni Identifikasi, dan Intelijen. Pada kata Identifikasi diartikan penentuan atau penetapan identitas orang, benda dan sebagainya.⁷⁹ Kata ini ditulis untuk mempertegas dan menghemat kata dalam penulisan berita. Sementara kata intelijen diartikan orang yang bertugas mencari keterangan dan mengamati seseorang atau kelompok dinas rahasia.⁸⁰ Pada Prangkat *Grafis* tampak grafis yang menjelaskan tentang foto yang ditampilkan Waspada memperlihatkan para polisi Prancis mengamankan seorang pria yang diduga tersangka serangan bom di Paris, Prancis, Jumat malam.

Kesimpulan

Pada berita "*Pembom Paris Teridentifikasi*" Waspada mengkonstruksikan pelaku serangan teror yang terjadi di Paris dengan menyoroti pelaku yang tewas akibat serangan bom bunuh diri yang berhasil diidentifikasi serta pelaku lainnya yang turut terlibat serangan di Paris juga telah berhasil ditangkap oleh Polisi Militer Belgia, di Molenbeek daerah pinggiran Kota Brussel, Belgia. Pada berita ini Waspada dalam beritanya selalu berpegang teguh pada motonya "Demi Kebenaran dan Keadilan". Maka melalui pemberitaan ini Waspada mengungkapkan kebenaran mengenai siapa pelaku serangan di Paris

⁷⁹Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa.....*, h. 125

⁸⁰*Ibid*, h. 135

tersebut. Tujuan dari pemberitaan ini ialah untuk menegakkan kadilan dan meluruskan persepsi yang salah di kalangan masyarakat pembaca yang mengira bahwa ISIS sebagai wujud negara Islam yang berjihad sesuai anjuran Islam, itu tidak benar karena Islam sangat melarang membunuh jiwa yang tidak bersalah. Maka dari itu Waspada mengungkapkan pelaku serangan di Paris telah berhasil diidentifikasi dan ditangkap yang merupakan anggota ISIS.⁸¹ Untuk mendukung konstruksi pemberitaannya Waspada memperlihatkan tampak grafis yang sesuai dengan pemberitaan tersebut.

Tabel (7) Berita “Prancis Ajak Dunia Berkoalisi Perangan ISIS” Harian Waspada Rabu, Edisi 18 November 2015/ A9 Kategori Prancis Perangi ISIS

Elemen	Unit	Strategi Penulisan	Keterangan
SINTAKSIS : Cara wartawan menyusun fakta atau peristiwa dalam teks berita.	Headline	<i>Prancis Ajak Dunia Berkoalisi Perangan ISIS.”</i>	<i>Headline</i>
	<i>Lead</i>	Presiden Prancis Francois Hollande mengajak Amerika Serikat (AS) dan Rusia Selasa (17 November 2015 untuk membangun koalisi global guna memerangi ISIS setelah terjadinya serangan di Paris Jumat lalu.	<i>Accident Lead</i>

⁸¹Hasil wawancara dengan Syafriwani Harahap, Redaktur Luar Negeri harian Waspada pada tanggal 25 April 2016 pukul : 11:26

	<i>Latar</i>	Prancis sedang berperang,” ujar Hollande dalam sebuah pertemuan gabungan parlemen di Palace of Versailles, Prancis.	Paragraf 2
	<i>Kutipan</i>	Juru bicara dari Komando Militer Prancis. “10 Pesawat tempur Prancis, yang diluncurkan dari Yordania dan Uni Emirat Arab, telah melakukan serangan udara yang menyasar pusat komando dan pusat pelatihan ISIS di Raqa, Syria.”	Paragraf 4
	<i>Sumber</i>	Reuters	
	<i>Pernyataan</i>	Francois Hollande (Presiden Prancis) “Kita sedang berperang melawan teroris jihad yang mengancam seluruh dunia,” “Kita harus menggabungkan kekuatan demi mendapatkan hasil yang sebenarnya sudah terlambat didapat.” “Serangan yang terjadi jumat lalu telah direncanakan sebelumnya di Syria, persiapan dilakukan di Prancis dengan memanfaatkan keagaman warga Prancis.”	Paragraf 3, 7 dan 11

		Barack Obama (Presiden Prancis) “Serangan yang terjadi di Paris merupakan sebuah hal yang mengerikan, dan ia juga mengatakan bahwa koalisi gabungan mereka telah membuat kemajuan.”	Paragraf 8
	<i>Penutup</i>	Sebelumnya Senin lalu pihak ISIS telah keluarkan ancaman, jika ada negara manapun yang berani sama seperti Prancis dan arget utama mereka adalah Washington, AS.	Paragraf 13
SKRIP : ra wartawan mengisahkan fakta.	<i>Who</i>	Juru bicara dari Komando Militer Prancis, Presiden Prancis Francois Hollande, dan Barack Obama (Presiden Prancis).	
	<i>What</i>	Presiden Prancis, mengajak dunia berkoalisi pernagi ISIS.	

	<i>Why</i>	Prancis perangi ISIS	
	<i>When</i>	17 November 2015	
	<i>Where</i>	Paris	
	<i>How</i>	Presiden Prancis mengajak Amerika Serikat dan Rusia untuk membangun koalisi.	
<p>TEMATIK :</p> <p>Cara wartawan menulis fakta. (Paragraf proposisi, hubungan antar kalimat).</p>	Detail koherensi, bentuk kalimat	Presiden Prancis Francois Hollande mengajak Amerika Serikat AS dan Rusia untuk membangun koalisi global guna memerangi ISIS setelah terjadinya serangkaian serangan di Paris.	Paragraf 1
<p>RETORIS :</p> <p>Cara wartawan menekankan fakta.</p>	Leksikon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koalisi 2. Teroris berjihad 	Paragraf 1 Paragraf 3
	Grafis	Tampak grafis foto Presiden	

		<p>Prancis Francois Hollande (tengah) diapit Menteri Pendidikan Prancis Najat Vallaud-Belkacem (kiri) dan Perdana Menteri Manuel Valls di Universitas Sorbonne mengheningkan cipta bagi para korban tewas akibat serangan yang terjadi di Paris Jumat lalu.</p>	
--	--	---	--

Dari sudut *Sintaksis* pada bagian *Headline* yang ditampilkan Waspada ialah “*Prancis Ajak Dunia Berkoalisi Perangi ISIS.*” Pada aspek ini Waspada menyoroti Presiden Prancis yang melakukan perlawanan terhadap ISIS atas peristiwa serangan di Paris yang lalu. Maka dari itu Presiden Prancis membutuhkan dukungan dan kerjasama untuk memerangi ISIS.

Kemudian dilanjutkan dengan *Lead* yakni “Presiden Prancis Francois Hollande mengajak Amerika Serikat (AS) dan Rusia Selasa 17 November 2015 untuk membangun koalisi global guna memerangi ISIS setelah terjadinya serangan di Paris Jumat lalu”. Pada berita ini jenis *Lead* yang tepat yakni *Accident Lead* karena jenis ini lebih menekankan pada unsur “siapa” pada berita. Sama halnya dengan bagian *Lead* berita ini Waspada menyoroti Francois Hollande selaku Presiden Prancis yang mengajak pemimpin Amerika Serikat dan pemimpin Rusia membangun koalisi global untuk memerangi ISIS.

Pada Latar informasi Waspada menuliskan yakni “Prancis sedang berperang,” ujar Hollande dalam sebuah pertemuan gabungan parlemen di Palace of Versailles, Prancis. Pada latar informasi Waspada menyoroti pernyataan Hollande yang sangat bertekad sekali memerangi ISIS untuk membalas serangan yang dilakukan ISIS pada Jumat 13 November 2015 yang lalu di Paris. Untuk

menjalankan perlawanan menghadapi ISIS, Hollande berjanji menambah dana untuk meningkatkan keamanan dalam negeri dan memperkuat hukum anti terorisme.

Pada narasumber Waspada sebagai sumber informasinya terkait pemberitaan tentang Prancis membangun koalisi memerangi ISIS, Waspada mengemukakan pernyataan Francois Hollande (Presiden Prancis).

“Kita sedang berperang melawan teroris jihad yang mengancam seluruh dunia,” “Kita harus menggabungkan kekuatan demi mendapatkan hasil yang sebenarnya sudah terlambat didapat.”

Waspada menjelaskan bahwa pernyataan Hollande tersebut merupakan ajakan bagi para pemimpin negara untuk bekerjasama melawan teroris yang telah banyak melakukan penyerangan di beberapa negara, termasuk Prancis. Waspada juga menambahkan pernyataan Hollande atas kekesalannya terhadap ISIS.

“Serangan yang terjadi Jumat lalu telah direncanakan sebelumnya di Syria, persiapan dilakukan di Prancis dengan memanfaatkan keberagaman warga Prancis.”

Pernyataan Hollande mengenai serangan yang terjadi di Paris Jumat 13 November 2015 yang lalu, di tuliskan Waspada merupakan kekecewaan dan kesedihan Hollande atas serangan yang dilakukan ISIS yang telah memecah belah keberagaman warga Prancis. Jadi dapat dipahami bahwa *berperang* yang dimaksud Hollande adalah bentuk balas dendam atas serangan yang terjadi di Paris. Presiden Amerika Serikat memberikan respon atas serangan yang terjadi di Paris. Barack Obama (Presiden Amerika Serikat) mengungkapkan pernyataannya.

“Serangan yang terjadi di Paris merupakan sebuah hal yang mengerikan, dan ia juga mengatakan bahwa koalisi gabungan mereka telah membuat kemajuan.”

Pada pernyataan Obama *“koalisi gabungan mereka telah membuat kemajuan”* pernyataan ini menunjukkan Waspada setuju bahwa koalisi yang dibangun tersebut mengindikasikan respon positif dari negara-negara lainnya. Hal

ini diperkuat dengan kutipan Waspada dari pihak Militer Prancis melalui Juru bicara dari Komando Militer Prancis.

“10 Pesawat tempur Prancis, yang diluncurkan dari Yordania dan Uni Emirat Arab, telah melakukan serangan udara yang menyasar pusat komando dan pusat pelatihan ISIS di Raqqa, Syria.”

Pada kutipan yang dituliskan Waspada merupakan pembuktian koalisi yang dibangun Prancis telah berjalan sangat baik, Waspada dalam berita ini turut mendukung koalisi yang dibangun Prancis.

Pada sudut *Skrip* dapat dilihat unsur kelengkapan berita yakni : 5W+1H. (*Who*) Juru bicara dari Komando Militer Prancis, Presiden Prancis Francois Hollande, dan Barack Obama (Presiden Prancis), (*What*)Presiden Prancis, mengajak dunia berkoalisi perang ISIS, (*Why*) Prancis Prangi ISIS, (*When*) 17 November 2015, (*Where*) Paris, (*How*) Presiden Prancis Francois mengajak Amerika Serikat dan Rusia untuk membangun koalisi global guna memerangi ISIS setelah terjadinya serangkaian serangan di Paris Jumat 13 November 2015. Hal yang ditonjolkan dalam berita ini ialah (*What*)Presiden Prancis, mengajak dunia berkoalisi perang ISIS. Hal ini mengindikasikan agar para pembaca Waspada dapat menyoroti Prsiden Prancis mengajak para pemimpin-pemimpin negara untuk berkualisi melawan ISIS.

Dari analisis *Tematik* tema yang dikemukakan Waspada pada berita ini ialah : Presiden Prancis Francois Hollande mengajak Amerika Serikat AS dan Rusia untuk membangun koalisi global guna memerangi ISIS setelah terjadinya serangkaian serangan di Paris. Pada tema ini Waspada mengangkat pemberitaan bahwa Presiden Prancis Francois Hollande mengajak seluruh pimpinan negara untuk ikut serta dalam membangun koalisi global guna memerangi ISIS yang telah banyak melakukan serangan mematikan. Pada tema ini Waspada turut mendukung koalisi tersebut sebab Waspada ingin meluruskan persepsi salah di kalangan masyarakat pembaca yang mengira ISIS sebagai wujud negara Islam

yang berjihad sesuai anjuran Islam. Padahal tidak demikian adanya. ISIS jelas-jelas melanggar ajaran Islam.⁸²

Pada *Retoris* SIB menunjukkan perangkat *Leksikon* untuk menonjolkan berita yakni berupa kata-kata untuk menekan pesan berita yang hendak disampaikan yakni Koalisi dan Teroris berjihad. Koalisi diartikan kerja sama antara partai untuk memperoleh kelebihan suara dalam parlemen.⁸³ Koalisi yang dimaksudkan Waspada dalam berita ini ialah membangun kerjasama dengan para pemimpin negara untuk memerangi ISIS. Kalimat Teroris berjihad terdiri dari dua kata yakni Teroris dan jihad. Teroris diartikan orang yang menggunakan kekerasan untuk menimbulkan rasa takut, biasanya untuk tujuan politik atau pengacau.⁸⁴ dan jihad artinya perang suci memerangi orang kafir untuk membela Islam.⁸⁵ Teroris jihad yang dimaksudkan dalam berita ini ialah kelompok yang melakukan serangan, pembunuhan dan kekerasan dengan mengatas namakan sebagai pembela Islam.

Tampak grafis Presiden Prancis Francois Hollande (tengah) diapit Menteri Pendidikan Prancis Najat Vallaud-Belkacem (kiri) dan Perdana Menteri Manuel Valls di Universitas Sorbonne mengheningkan cipta bagi para korban tewas akibat serangan yang terjadi di Paris Jumat lalu.

Kesimpulan

Pada tanggal 18 November 2015 Waspada mengangkat berita dengan judul *Prancis Ajak Dunia Berkoalisi Perangi ISIS.* Waspada mengkonstruksikan koalisi yang dibangun Prancis untuk mengajak para pemimpin negara melawan kelompok ISIS atas peristiwa yang terjadi di Paris. Untuk mengungkapkan konstruksi realitas pemberitaan tersebut maka Waspada menyoroti Presiden Prancis Francois mengajak Amerika Serikat dan Rusia untuk membangun koalisi global guna memerangi ISIS atas peristiwa yang terjadi di Paris 13 November 2015 lalu. Waspada menganggap bahwa aksi serangan teror yang terjadi di Paris

⁸²Hasil wawancara dengan Syafriwani Harahap, Redaktur Luar Negeri harian Waspada pada tanggal 25 April 2016 pukul : 11:45

⁸³Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa...*, h. 178

⁸⁴*Ibid.*, h. 362

⁸⁵*Ibid.*, h. 151

tersebut telah memecahkan keberagaman dan mencemarkan nama baik Islam. Melalui pemberitaan ini Waspada menunjukkan pesan bahwa koalisi global bertujuan untuk menyatukan dunia untuk melawan ISIS demi kebenaran dan keadilan, seperti moto yang dipegang teguh oleh Waspada “Demi Kebenaran dan Keadilan”.⁸⁶ Untuk mendukung konstruksi pemberitaannya Waspada memperlihatkan tampak grafis yang sesuai dengan pemberitaan tersebut.

Tabel (8) Berita “Insiden Anti-Muslim Meningkat Di Paris” Harian Waspada Edisi Selasa 24 November 2015/A3 Kategori Umat Muslim Terkena Dampak Serangan Di Paris

Elemen	Unit	Strategi Penulisan	Keterangan
SINTAKSIS : Cara wartawan menyusun fakta atau peristiwa dalam teks berita.	Headline	<i>“Insiden Anti-Muslim Meningkat Di Paris.”</i>	<i>Headline</i>
	<i>Lead</i>	Insiden-insiden anti-Muslim, termasuk serangan-serangan terhadap perempuan dan coretan-coretan penuh kebencian, telah berkejlok di Prancis seminggu setelah insiden penyerangan yang menewaskan 192 orang di Paris 13 November 2015 lalu, kelompok pemantau Senin, 23 November 2015.	<i>Quotation</i> <i>Lead</i>
	<i>Latar</i>	The National Observatory of	Paragraf 2

⁸⁶Hasil wawancara dengan Syafriwani Harahap, Redaktur Luar Negeri harian Waspada pada tanggal 25 April 2016 pukul : 12:00

		Islamophobia (TNOI), sebuah kelompok yang terkait dengan dewan Muslim resmi Prancis, melaporkan 32 insiden anti-Muslim selama sepekan terakhir.	
	<i>Kutipan</i>	Abdallah Zekri (Ketua Dewan TNOI) “Melaporkan 32 insiden anti-Muslim selama sepekan terakhir.” “Biasanya mereka hanya menerima empat sampai lima keluhan dari umat Muslim Prancis dalam seminggu.”	Paragraf 2
	<i>Sumber</i>	VOA	
	<i>Pernyataan</i>	Abdallah Zekri (Ketua Dewan TNOI) “Memperkirakan akan ada lebih banyak insiden dalam minggu-minggu mendatang karena serangan-serangan minggu lalu telah mendorong kelompok-kelompok ultra-nasionalis, eksterm kanan, dan rasis untuk menarget umat Muslim.” “Mereka memanfaatkan atmosfer ini	Paragraf 7, 8

		<p>untuk menyerang.”</p> <p>Yasser Louati (Juru Bicara CCIF)</p> <p>“Mereka telah melacak 29 insiden.” “Kantor dibanjiri laporannya dibanjiri laporan-laporan dan keluhan-keluhan dari para Muslim dan juga panggilan telepon yang meminta nasehat apakah aman mengirirm anak ke sekolah.”</p> <p>“Para Muslim telah menjadi musuh di dalam,” “Perhatian media teerhadap insiden – insiden itu tidak berimbang.”</p> <p>“Satu hari setelah serangan-serangan di Paris, enam demonstnan keluar dari protes anti-migran di Pontivy, Prancis, untuk memukuli seorang pria asal Afrika Utara yang sedang lewat.”</p>	<p>Paragraf 4, 9, 10 dan 11</p>
	<p><i>Penutup</i></p>	<p>Razia disebuah mesjid di pinggiran Paris, Aubervilliers, meninggalkan lubang-lubang di langit-langit, jendela, dan pintu yang rusak serta kitab-kitab suci bergeletakan di lantai, menurut para pejabat mesjid.</p>	<p>Paragraf 13</p>

SKRIP : Cara wartawan mengisahkan fakta.	<i>Who</i>	1. Abdallah Zekri (Ketua Dewan TNOI). 2. Yasser Louati (Juru Bicara CCIF)	
	<i>What</i>	Insiden Anti-Muslim meningkat di Prancis	
	<i>Why</i>	Umat Muslim terkena dampak serangan di Paris.	
	<i>When</i>	23 November 2015	
	<i>Where</i>	Paris	
	<i>How</i>	Insiden anti Muslim yang termasuk serangan-serangan terhadap perempuan dan coretan-coretan penuh kebencian, telah berkejolak di Prancis seminggu setelah penyerangan yang menewaskan 129 orang di Paris.	
TEMATIK : Cara wartawan menulis fakta. (Paragraf	Detail koherensi, bentuk kalimat	Insiden anti-Muslim, termasuk serangan-serangan terhadap perempuan dan coretan-coretan penuh	Paragraf 1

proposisi, hubungan antar kalimat).		kebencian, telah berkejolak di Prancis seminggu terakhir, setelah insiden penyerangan yang menewaskan 129 orang di Paris 13 November lalu, menurut dua kelompok pemantau.	
RETORIS : Cara wartawan menekankan fakta.	Leksikon	1. Insiden 2. Anti-Muslim 3. Islamophobia 4. Minoritas	Paragraf 1 Paragraf 1 Paragraf 2 Paragraf 6
	Grafis	Tampak grafis foto Polisi anti-huru hara menjaga Masjid Agung di Paris, Prancis, Senin 23 November 2015 setelah meningkatnya kasus kebencian pada umat Muslim yang berada di beberapa kota di Prancis.	

Dari sudut *Sintaksis* pada bagian *Headline* yang ditampilkan Waspada ialah “*Insiden Anti-Muslim Meningkat Di Paris.*” Pada aspek ini Waspada menyoroiti dampak serangan di Paris 13 November 2015.

Dari *lead* tersebut, merupakan jenis *quotation lead*, karena mengutip pernyataan dua kelompok pemantau (TNIO, dan CCIF). Penjelasan pada *lead* di atas merupakan lanjutan dari judul di atas yakni “Insiden-insiden anti-Muslim, termasuk serangan-serangan terhadap perempuan dan coretan-coretan penuh kebencian, telah berkejolak di Prancis seminggu setelah insiden penyerangan yang menewaskan 192 orang di Paris 13 November 2015 lalu, kelompok pemantau Senin, 23 November 2015.”

Waspada mengangkat berita ini dengan Latar informasi dalam berita ini adalah “*The National Observatory of Islamophobia (TNOI)*, sebuah kelompok yang terkait dengan Dewan Muslim resmi Prancis, melaporkan 32 insiden anti-Muslim selama sepekan terakhir.” Biasanya mereka hanya menerima empat sampai lima keluhan dari umat Muslim dalam seminggu. Selain kelompok *The National Observatory of Islamophobia (TNOI)*, sebuah *Organisasi Independen The Collective Against Islamophobia In France (CCIF)* mereka juga telah melacak 29 insiden. Kantor CCIF juga dibanjiri laporan-laporan dan keluhan dari para Muslim. Kedua kelompok pemantau tersebut menilai telah terjadi peningkatan insiden anti-Muslim atau Islamophobia setelah insiden penyerangan yang menewaskan 129 orang di Paris 13 November 2015.

Waspada mengutip narasumber sebagai sumber informasinya terkait pemberitaan tentang dampak serangan di Paris yakni dari perwakilan kelompok yang terkait dengan Dewan Muslim resmi *The National Islamophobia (TNOI)* Abdallah Zekri sebagai (Ketua Dewan TNOI) dan dari perwakilan organisasi independen *The Collective against Islamophobia in France (CCIF)* Yasser Louati sebagai (Juru Bicara CCIF).

Narasumber pertama Waspada mengutip dari perwakilan kelompok yang terkait dengan Dewan Muslim resmi yakni Abdallah Zekri sebagai (Ketua Dewan TNOI) menyatakan :

“*Melaporkan 32 insiden anti-Muslim selama sepekan terakhir.*”
 “*Biasanya mereka hanya menerima empat sampai lima keluhan dari umat Muslim Prancis dalam seminggu*”.

Waspada dalam kutipan ini menyoroti peningkatan jumlah insiden anti-Muslim di Prancis yang dilaporkan kelompok yang terkait dengan Dewan Muslim resmi *The National Islamophobia (TNOI)*. Peningkatan jumlah insiden anti-Muslim ini terjadi akibat dari serangan di Paris sehingga menuang konflik baru. Insiden anti-Muslim ini dipicu oleh pelaku serangan teror di Paris yang mengatas

namakan kelompok jihad yang menganut agama Islam. Dilanjutkan dengan pernyataan Abdallah Zekri (Ketua Dewan TNOI) yang menyatakan :

“Memperkirakan akan ada lebih banyak insiden dalam minggu-minggu mendatang karena serangan-serangan minggu lalu telah mendorong kelompok-kelompok ultra-nasionalis, eksterm kanan, dan rasis untuk menarget umat Muslim.” “Mereka memanfaatkan atmosfer ini untuk menyerang.”

Waspada menuliskan pernyataan Zekri untuk mengungkapkan dampak serangan teror ISIS di Paris hingga memunculkan insiden anti-Muslim yang mengakibatkan keselamatan Muslim di Prancis terancam. Waspada dengan tegas mengungkapkan pihak-pihak yang terlibat dalam insiden anti-Muslim akibat serangan yang terjadi di Paris. Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan Yasser Louati sebagai (Juru Bicara CCIF).

“Mereka telah melacak 29 insiden.” “Kantor dibanjiri laporannya dibanjiri laporan-laporan dan keluhan-keluhan dari para Muslim dan juga panggilan telepon yang meminta nasehat apakah aman mengirim anak ke sekolah.”

Waspada menuliskan pernyataan ini mengungkapkan bahwa ISIS telah memecahbelah keberagaman di negara Prancis. Melalui pernyataan ini Waspada mengajak publik untuk dapat memahami keadaan Muslim yang berada di Prancis yang sedang mengalami ancaman insiden anti-Muslim.

“Para Muslim telah menjadi musuh di dalam,” “Perhatian media terhadap insiden –insiden itu tidak berimbang.”

Melalui pernyataan ini Waspada seolah memberitahukan bahwa Muslim bukanlah ISIS, dan Muslim adalah korban dari ISIS. Waspada menganggap bahwa media tidak seimbang dalam memberitakan masalah insiden anti Muslim ini, dan Waspada berpandangan bahwa adanya unsur kesengajaan pada masalah insiden anti Muslim.

“Satu hari setelah serangan-serangan di Paris, enam demonstran keluar dari protes anti-migran di Pontivy, Prancis, untuk memukuli seorang pria asal Afrika Utara yang sedang lewat.”

Pernyataan Louati menjelaskan bahwa Waspada memperlihatkan kepada publik bentuk kekejaman yang di rasakan umat Muslim di Prancis.

Pada analisis *Skrip* dapat dilihat dari unsur kelengkapan berita yakni 5W+1H yaitu: (*Who*) Abdallah Zekri (Ketua Dewan TNOI) dan Yasser Louati (Juru Bicara CCIF), (*What*) Insiden Anti-Muslim meningkat di Prancis (*Why*) umat Muslim terkena dampak serangan di Paris, (*When*) 23 November 2015, (*Where*) Paris, (*How*) Insiden anti Muslim yang termasuk serangan-serangan terhadap perempuan dan coretan-coretan penuh kebencian, telah berkejolak di Prancis seminggu setelah penyerangan yang menewaskan 129 orang di Paris. Waspada menonjolkan (*What*) Insiden Anti-Muslim meningkat di Prancis. Dua kelompok yang memantau insiden anti Muslim di Prancis seperti The Nasional Observatory of Islamophobia (TNOI) dan The Collective against Islamophobia in France mengungkapkan meningkatnya insiden anti Muslim di Prancis terjadi pasca serangan di Paris.

Pada analisis *Tematik*, tema yang diangkat dalam berita ini, ialah Insiden anti-Muslim, termasuk serangan-serangan terhadap perempuan dan coretan-coretan penuh kebencian, telah berkejolak di Prancis seminggu terakhir, setelah insiden penyerangan yang menewaskan 129 orang di Paris 13 November lalu, menurut dua kelompok pemantau. Pada tema ini hal yang ditonjolkan Waspada ialah insiden anti-Muslim meningkat di Paris pasca peristiwa serangan ISIS di Paris. Pada pemberitaan ini Waspada memberitakan Umat Muslim di Prancis terkena dampak dari serangan ISIS di Paris.

Dari aspek Retoris Waspada memperlihatkan dengan perangkat leksikon untuk menonjolkan yakni Kata Insiden, Anti-Muslim, Islamophobia, Minoritas, Kelompok Ultra-Nasionalis, Kelompok Ekstrem kanan, Kelompok Rasis, Demonstran, dan Grafiti. Kata insiden diartikan Peristiwa (khususnya peristiwa yang kurang penting dalam hubungannya dengan peristiwa lainnya yang lebih besar kejadiannya).⁸⁷ Penggunaan kata Anti-Muslim yang terdiri dari kata anti dan Muslim, Dalam berita ini kata Anti dapat diartikan menentang, melawan, tidak

⁸⁷Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa....*, h. 134

suka, tidak setuju atau tidak senang sementara Muslim diartikan orang-orang yang menganut agama Islam. Pengertian dari kata Anti-Muslim yakni penggabungan kata anti dan Muslim yang artinya sikap tidak menyukai orang-orang yang menganut agama Islam. Sikap tersebut juga ditunjukkan dengan menjauhi, melakukan kekerasan dan penganiayaan terhadap umat Muslim.

Sama halnya dengan Islamophobia, kata ini terdiri dari kata Islam dan ophobia. Kata Islam diartikan Agama yang diajarkan Nabi Muhammad, SAW. berpedoman pada kitab suci Al-Quran, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.⁸⁸ Kata ofobia diartikan ketakutan yang berlebihan terhadap benda menghambat kehidupan penderitanya.⁸⁹ Jadi gabungan kata Islamophobia mengandung arti ketakutan yang berlebihan terhadap agama Islam. Minoritas diartikan golongan kecil dalam masyarakat. Dari unsur grafis, yaitu gambar Polisi anti-huru hara menjaga Masjid Agung di Paris, Prancis, Senin 23 November 2015 setelah meningkatnya kasus kebencisa pada umat Muslim yang berada di beberapa kota di Prancis.

Kesimpulan

Pada tanggal 24 November 2015 Waspada mengangkat berita dengan judul “*Insiden Anti-Muslim Meningkat Di Paris.*” Pada konstruksi realitas berita Waspada mengangkat insiden Anti-Muslim meningkat di Prancis. Melalui pernyataan kedua kelompok pemantau yakni kelompok “The National Observatory of Islamophobia (TNOI), dan sebuah organisasi independen The Collective against Islamophobia in France (CCIF) yang menerima keluhan dan laporan warga Muslim di Prancis setelah serangan yang terjadi di Paris. Hal yang paling banyak ditonjolkan pada berita ini ialah Insiden Anti-Muslim meningkat di Prancis. Pada pemberitaan ini Waspada berupaya menyampaikan bahwa Umat Muslim bukan lah kelompok ISIS, karena Islam sangat melarang kekerasan dan Islam adalah agama yang cinta terhadap perdamaian.⁹⁰ Untuk mendukung konstruksi

⁸⁸*Ibid*,h. 139

⁸⁹*Ibid*,h. 104

⁹⁰Hasil wawancara dengan Syafriwani Harahap, Redaktur Luar Negeri harian Waspada pada tanggal 25 April 2016 pukul : 12:20

		laporan bahwa serangan di Paris kemungkinan terkait kematian Jihadi John.”	
	<i>Sumber</i>	AFP	
	<i>Pernyataan</i>	<p>1. Francois Hollande (Presiden Prancis)</p> <p>“Kami telah, sesuai keputusan saya, menggerakkan seluruh pasukan untuk menetralkan teroris dan memastikan semua area aman.”</p> <p>“Saya juga minta pengerahan militer. Mereka kini ada di area Paris , untuk memastikan tidak ada serangan baru yang bisa yang bisa terjadi.”</p> <p>“Dua keputusan yang akan diambil : situasi darurat akan dinyatakan, yang berarti semua lokasi ditutup, lalu lintas dilarang dan mungkin akan ada pemeriksaan di seluruh wilayah Ile de France (Paris dan sekitarnya).”</p> <p>“Seluruh darurat akan dinyatakan diseluruh wilayah (Prancis). Keputusan kedua saya yang saya buat, menutup perbatasan. Kami harus</p>	Paragraf 9, 10 dan 11

		<p>memastikan bahwa tidak ada satupun yang melakukan tindak pidana dan mereka yang kedapatan melakukan tindak pidana akan ditangkap jika mereka meninggalkan negara ini. Menghadapi teror, Prancis harus kuat, otoritas negara harus tegas. Kami akan kuat.”</p> <p>“Untuk semua yang sudah menyaksikan hal-hal yang mengerikan, saya ingin sampaikan bahwa kami akan memimpin perang yang kejam”</p> <p>“Karena ketika teroris mampu melakukan kekejaman seperti ini, mereka harus sadar bahwa mereka sedang menghadapi Prancis yang bertekad kuat, Prancis yang bersatu, Prancis yang bersama-sama, walaupun saat ini kita merasakan kesedihan yang tidak terbatas.”</p> <p>2. Barack Obama (Presiden Amerika)</p> <p>“Ini adalah serangan terhadap kemanusiaan dan nilai Universal yang kita anut, ini adalah upaya untuk meneror manusia . ini</p>	<p>Paragraf 15</p>
--	--	--	--------------------

		<p>bukan hanya serangan terhadap Paris,” dan beberapa pemimpin negara lainnya juga turut menyampaikan duka citanya.</p> <p>3. Kolonel Militer Steven Warren (Juru Bicara Militer AS)</p> <p>“Tewasnya beberapa anggota ISIS dalam serangan drone di Suriah beberapa waktu terakhir. AS menyakini Jihadi John ada didalam mobil itu. Kami cukup yakin bahwa kami menewaskan target yang ingin kami bunuh, yakni Jihadi John. ... Pria ini binatang dan membunuhnya mungkin bisa membuat dunia lebih baik.”</p>	Paragraf 26
	<i>Penutup</i>	Akibat serangan tersebut Hollande membatalkan kunjungan kenegaraannya ke Turki.	Paragraf 13
SKRIP : Cara wartawan mengisahkan fakta.	<i>Who</i>	Patrick Glugman (Wakil Wali Kota Paris), Zimbabwe Daily tanpa menyebut sumber, Francois Hollande (Presiden Prancis), Barack Obama (Presiden Amerika) dan Kolonel Militer Steven Warren (Juru Bicara Militer AS).	

	<i>What</i>	Perancis Berlaku Keadaan Darurat, Serangan Bom Bunuh Diri Goncang Paris.	
	<i>Why</i>	Serangan teror di Paris	
	<i>When</i>	13 November 2015	
	<i>Where</i>	Paris, Prancis	
	<i>How</i>	Prancis memberlakukan keadaan darurat akibat serangan teror yang terjadi di Paris.	
<p>TEMATIK :</p> <p>Cara wartawan menulis fakta. (Paragraf proposisi, hubungan antar kalimat).</p>	Detail koherensi, bentuk kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hollande telah menetapkan keadaan darurat untuk wilayah Prancis. 2. Sejumlah pemimpin dunia berduka atas penembakan dan ledakan di Paris yang menewaskan 153 orang. 3. Insiden ini terjadi setelah serangan udara Amerika Serikat dan koalisi di Suriah dikabarkan menewaskan anggota militan Islamic State of Iraq and Syria (ISIS), Jihadi John. 4. Semua pelaku serangan di Paris sudah tewas. Jumlah 	<p>Paragraf 2</p> <p>Paragraf 15</p> <p>Paragraf 22</p> <p>Paragraf 27</p>

		<p>teroris yang tewas ada 8 orang.</p> <p>5. Sejauh ini belum ada informasi tentang korban berasal dari WNI.</p> <p>6. Serangan teroris pada jumat, atau Sabtu 14 November 2015 waktu Indonesia, membuyarkan sederet jadwal konser.</p>	<p>Paragraf 35</p> <p>Paragraf 44</p>
<p>RETORIS :</p> <p>Cara wartawan menekankan fakta.</p>	Leksikon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan Darurat 2. Serangan 3. Teror 	<p>Paragraf 2</p> <p>Paragraf 2</p> <p>Paragraf 12</p>
	Grafis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tampak foto sejumlah mayat bergelimpangan di halaman depan restoran La Belle Equipe, Paris akibat aksi teroris bersenjata. 2. Tampak foto petugas medis mengevakuasi seorang korban dari gedung teater Bataclan yang menjadi sasaran serangan teroris. 	

Dari sudut *Sintaksis* pada bagian *Headline* yang ditampilkan SIB ialah “*Perancis Berlaku Keadaan Darurat, Serangan Bom Bunuh Diri Goncang Paris.*” Pada aspek *Headline* SIB menyoroti situasi yang terjadi di Prancis yang diberlakukan keadaan darurat dikarenakan serangan teror di Paris. Keadaan darurat yang dimaksud mengarah pada situasi konflik.

Kemudian dilanjutkan dengan *Lead* yakni “*Kelompok bersenjata menyerang Paris dan menewaskan 153 orang.*” Dari *Lead* yang ditampilkan jenis

Punch Lead lebih cocok untuk menganalisis berita ini, karena diawali dengan menuliskan tentang fakta terbesar mengenai serangan teror. *Punch Lead* yang dituliskan SIB karena menjelaskan bahwa aksi kelompok bersenjata melakukan serangan teror di Paris dan menewaskan 153 orang.

Latar Informasi yang ditampilkan SIB menyoroti keadaan darurat di wilayah Prancis yang telah ditetapkan Presiden Prancis. Keadaan yang dimaksud SIB menjelaskan keadaan Prancis yang mencekam akibat serangan teror di Paris pada 13 November 2015.

SIB mengambil *Narasumber* yang terkait dalam pemberitaan ini. SIB mengutip pernyataan Patrick Glugman (Wakil Wali Kota Paris)

“Korban tewas akan meningkat signifikan. Kami menghadapi situasi yang tak pernah terjadi sebelumnya di Paris.”

Pada kutipan tersebut SIB menunjukkan peningkatan korban tewas akan terus bertambah karena serangan teror tersebut berada di lokasi berbeda secara bersamaan. Selanjutnya SIB mengungkapkan kutipan dari Zimbabwe Daily tanpa menyebut sumbernya.

“Kami mendengar beberapa laporan bahwa serangan di Paris kemungkinan terkait kematian Jihadi John.”

Dari kutipan *“kemungkinan terkait kematian Jihadi John”* SIB menduga bahwa motive dari serangan teror yang mengancam negara Prancis yang disebabkan atas kematian Jihadi John yang merupakan salah satu anggota pelaku serangan. Untuk memperkuat kutipan tersebut SIB menambahkan pernyataan Kolonel Militer Steven Warren (Juru Bicara Militer AS)

“Tewasnya beberapa anggota ISIS dalam serangan drone di Suriah beberapa waktu terakhir. AS menyakini Jihadi John ada di dalam mobil itu. Kami cukup yakin bahwa kami menewaskan target yang ingin kami bunuh, yakni Jihadi John. ... Pria ini binatang dan membunuhnya mungkin bisa membuat dunia lebih baik.”

Pada pernyataan di atas SIB meyakini bahwa kematian Jihadi John yang merupakan anggota ISIS telah tewas dalam serangan drone, sehingga SIB berpandangan bahwa serangan yang terjadi di Paris merupakan upaya balas

dendam atas kematian anggota mereka. Sementara SIB menuliskan pernyataan Hollande (Presiden Prancis) :

“Kami telah, sesuai keputusan saya, menggerakkan seluruh pasukan untuk menetralkan teroris dan memastikan semua area aman.”

“Saya juga minta pengerahan militer. Mereka kini ada di area Paris, untuk memastikan tidak ada serangan baru yang bisa terjadi.”

Dari pernyataan ini SIB menyoroiti instruksi Hollande selaku Presiden Prancis yang mengerahkan pasukan untuk segera mengamankan para pelaku teror dan menjaga seluruh wilayah Prancis untuk menghindari serangan susulan. Pernyataan ini mengarahkan bahwa Presiden Prancis telah memberlakukan keadaan darurat. Atas kejadian yang memprihatinkan di Prancis SIB menuliskan pernyataan para pemimpin negara yang mengungkapkan keprihatinannya terhadap Prancis, diantara Barack Obama (Presiden Amerika)

“Ini adalah serangan terhadap kemanusiaan dan nilai Universal yang kita anut, ini adalah upaya untuk meneror manusia . ini bukan hanya serangan terhadap Paris,” dan beberapa pemimpin negara lainnya juga turut menyampaikan duka citanya.

Joko Widod (Presiden Indonesia).

“Kita menyampaikan duka mendalam atas musibah yang menimpa Prancis. Kita mengutuk keras serangan teror di Prancis.” Pernyataan ini dituliskan SIB menyampaikan ungkapan duka dari para pemimpin. Ungkapan yang dituliskan SIB tersebut adalah bentuk kepedulian atas peristiwa yang terjadi di Paris pada 13 November 2015 yang lalu.

Pada sudut *Skrip* dapat dilihat unsur kelengkapan berita yakni : 5W+1H. (*Who*) Patrick Glugman (Wakil Wali Kota Paris), Zimbabwe Daily tanpa menyebut sumber, Francois Hollande (Presiden Prancis), Barack Obama (Presiden Amerika) dan Kolonel Militer Steven Warren (Juru Bicara Militer AS), (*What*) Prancis berlaku keadaan darurat, serangan bom bunuh diri goncang Paris, (*Why*) Serangan teror di Paris, (*When*) 13 November 2015. (*Where*) Paris, Prancis, (*How*) Prancis memberlakukan keadaan darurat akibat serangan teror yang terjadi di Paris. Hal yang ditonjolkan dalam berita ini (*How*) Prancis

memberlakukan keadaan darurat akibat serangan teror yang terjadi di Paris. SIB dalam pemberitaan ini menyoroti serangan teror yang terjadi di Paris.

Dari analisis *Tematik* ada dua tema yang dikemukakan SIB ada beberapa tema yang ingin disampaikan SIB kepada para pembaca yaitu pertama Hollande telah menetapkan keadaan darurat untuk wilayah Prancis akibat serangan teror di Paris. Pada tema ini SIB menonjolkan keadaan darurat yang menunjukkan pada situasi konflik.

Tema kedua ini sejumlah pemimpin dunia berduka atas penembakan dan ledakan di Paris yang menewaskan 153 orang. Pada tema ini SIB menyampaikan dukungan sejumlah pemimpin atas berita duka yang menimpa negara Prancis. Para pemimpin negara mendukung sepenuhnya tindakan Presiden Prancis untuk melakukan perlawanan terhadap Paris.

Tema ketiga insiden ini terjadi setelah serangan udara Amerika Serikat dan koalisi di Suriah dikabarkan menewaskan anggota militan *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS), Jihadi John. Pada tema ini SIB mengkaitkan serangan yang terjadi di Paris dengan kematian salah satu anggota ISIS akibat serangan udara Amerika Serikat dan koalisi di Suriah. Arah pemberitaan ini menggambarkan adanya konflik politik.

Di tema keempat, semua pelaku serangan di Paris sudah tewas. Jumlah teroris yang tewas ada 8 orang. SIB menyampaikan pada tema ini bahwa pelaku serangan teror di Paris yang melakukan aksi bom bunuh diri di beberapa lokasi Paris sebanyak delapan orang.

Tema ke lima, sejauh ini belum ada informasi tentang korban berasal dari WNI. Pada tema ini SIB bermaksud memberikan informasi kepada masyarakat Indonesia bahwa WNI yang berada di wilayah Prancis dalam keadaan aman.

Tema terakhir SIB menuliskan serangan teroris pada Jumat, atau Sabtu 14 November 2015 waktu Indonesia, membuyarkan sederet jadwal konser. Dibagikan tema ini SIB ingin menyampaikan dampak dari serangan teror di Paris membatalkan sederet jadwal konser.

Pada *Retoris* SIB menunjukkan perangkat *Leksikon* untuk menonjolkan berita yakni berupa kata-kata untuk menekan pesan berita yang hendak disampaikan yakni Keadaan Darurat, Serangan, Teror. Pada kata keadaan darurat, keadaan disini menjelaskan situasi, sementara darurat diartikan keadaan sukar, susana terpaksa.⁹¹ Pada kata ini SIB bermaksud menjelaskan keadaan yang sukar disebabkan adanya serangan teror yang mengguncang Paris. Kata serangan diartikan mendatangi untuk melawan, melukai, memerangi, menentang dan bahkan melancarkan kritikan.⁹² Pada kata ini SIB menonjolkan bahwa keadaan darurat yang diberlakukan di Prancis dikarenakan adanya pelaku teror yang mendatangi Paris, Prancis untuk melukai dan memerangi negara Prancis. Kata Teror adalah perbuatan menentang pemerintahan dan sebagainya yang sewenang-wenang, mengancam, kejam bengis dan sebagainya.⁹³ Pada kata SIB menonjolkan para pelaku yang melakukan serangan bom bunuh diri untuk mengancam pemerintahan Prancis.

Pada Prangkat *Grafis* Tampak grafis yang menjelaskan tentang dua foto yang ditampilkan SIB. Foto pertama tampak foto sejumlah mayat bergelimpangan di halaman depan restoran La Belle Equipe, Paris akibat aksi teroris bersenjata. Pada foto ini menonjolkan banyaknya korban tewas bergelimpangan di halaman depan restoran La Belle Equipe, Paris akibat serangan teror. Pada foto kedua yang ditampilkan SIB tampak foto petugas medis mengevakuasi seorang korban dari gedung teater Bataclan yang menjadi sasaran serangan teroris. Pada foto ini menonjolkan evakuasi korban teror dari gedung teater Bataclan.

Kesimpulan

Pada edisi 15 November 2015 SIB menampilkan berita dengan judul "*Perancis Berlaku Keadaan Darurat, Serangan Bom Bunuh Diri Guncang Paris.*" Pada konstruksi realitas berita ini SIB menonjolkan beberapa pemberitaan yaitu, keadaan darurat yang diberlakukan di Prancis akibat serangan mematikan di Paris 13 November 2015 yang lalu, keperhatian sejumlah pemimpin atas berita

⁹¹Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa.....*, h. 85

⁹²*Ibid*, h. 328

⁹³*Ibid*, h. 362

duka yang menimpa negara Prancis, motive dari serangan teror di Paris yang disebabkan oleh kematian anggota militan *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS), pelaku serangan teror di Paris yang melakukan aksi bom bunuh diri di beberapa lokasi Paris sebanyak delapan orang, informasi mengenai WNI yang berada di wilayah Prancis dalam keadaan aman serta dampak dari serangan teror di Paris negara Indonesia membatalkan sederet jadwal konser. Dapat diketahui secara keseluruhan yang menjadi tujuan SIB dalam pemberitaan ini ialah untuk menunjukkan kepeduliannya terhadap negara Prancis atas peristiwa serangan yang terjadi di Paris. Arah pemberitaan ini menggambarkan adanya konflik politik internasional. Untuk mendukung fakta dan pandangannya SIB menggunakan tampak grafis yang sesuai dengan pemberitaannya.

Tabel (10) berita "ISIS Pelaku Teror Paris, Rencanakan Aksi 9 Bulan" pada harian SIB Edisi Senin, 16 November 2015/1 Kategori Tersangka Aksi Serangan Di Paris

Elemen	Unit	Strategi Penulisan	Keterangan
SINTAKSIS : ra wartawan menyusun fakta atau peristiwa dalam teks berita.	Headline	<i>SIS Pelaku Teror Paris, Rencanakan Aksi 9 Bulan."</i>	<i>Headline</i>
	<i>Lead</i>	Sebanyak 153 jiwa tewas dalam aksi teror yang dilakukan ISIS di Paris, Prancis. Aksi teror ini telah disiapkan selama sembilan bulan oleh para pelaku yang telah diklaim sebagai ISIS. Para pelaku telah merencanakan serangan ini sejak bulan Februari	<i>Accident Lead</i>

		<p>kelompok jihad di Suriah dan Irak. 135 orang tewas, 250 telah kembali ke Prancis, 300 orang masih berada di negara transit dan 700 orang yang akan bergabung masih mencari cara untuk pergi.”</p> <p>Paul Cruickshank (Pengamat Terorisme CNN)</p> <p>”Prancis kerepotan dengan jumlah orang yang harus mereka awasi.”</p> <p>“Mereka mengamati berkas pengawasan lebih dari 5 ribu ekstrimis Islam di seluruh negaranya. Ada lebih dari seribu warga Prancis yang pergi ke Suriah dan Irak. Mereka tahu bahwa sekitar 250 orang diantaranya telah kembali dan hanya jumlah itu yang mereka waspadai.”</p> <p>Michel (PM Belgia)</p> <p>“Satu penyelidikan kasus segera dibuka terkait dengan kendaraan-kendaraan tersangka di Paris untuk mengetahui orang-orang (yang ditangkap) itu terkait dengan kendaraan itu.</p>	<p>paragraf 18 dan 19</p> <p>paragraf 26 dan 27</p>
--	--	---	---

		<p>Telah terjadi sejumlah penangkapan (di Brussel).”</p> <p>“Diyakini atau diduga bahwa satu dari orang-orang itu berada di Paris semalam (Jumat malam).” memberitahu saya bahwa rencana ini diarahkan oleh kepemimpinan ISIS (Islamic State of Iraq and Syria) di Suria, serangan teror di Paris ini masih ada kaitannya dengan serangkaian serangan teror yang melanda sejumlah negara, dalam beberapa waktu terakhir..”</p> <p>“Ini merupakan kelompok yang semakin dalam pada urusan terorisme internasional. Saya pikir seluruh peristiwa berbeda dalam beberapa minggu terakhir cukup menggambarkan hal ini : lebih dari 100 orang tentara dalam serangan angkara – pengebom bunuh diri ISIS – serangan di Beirut, 40-50 orang tewas, pengebom ISIS mengklaim menjatuhkan pesawat maskapai Rusia, Metrojet. Terus berlanjut. ISIS menjadi poros terorisme</p>	
--	--	---	--

		<p>internasional.”</p> <p>Michael Weiss (Penulis ISIS: Inside the Army of Terror).</p> <p>“Adanya semacam struktur komando dan kendali dibalik serangan tersebut. Tidak bisa dikatakan bahwa serangan itu datang dari markas ISIS di Raqa (Suriah). Salah satu hal yang harus selalu diingat adalah bahwa kekhalifahan (ISIS) telah mengalami perluasan dengan cara yang tidak diduga . Bukan lagi bertempat di wilayah Suriah dan Irak, tapi mereka mendapatkan afiliasi -- mendapatkan sel sleeper – yang mengatakan kesetiaan dan melakukam oprasi mereka sendiri.”</p>	
	<i>Sumber</i>	AFP, dan CNN	
	<i>Pernyataan</i>	<p>Kelompok ISIS</p> <p>“Serangan Jumat 13 November 2015 malam itu dirancang untuk menunjukkan Prancis tetap dalam daftar kondisi bahaya selama Prancis</p>	paragraf 23

		<p>masih menerapkan kebijakannya”.</p> <p>“Untuk mengajari Prancis dan semua bangsa yang mengikuti jalannya, bahwa mereka akan tetap menjadi target utama dalam daftar target ISIS, dan aroma kematian tak akan meninggalkan hidung-hidung mereka selama mereka ikut serta dalam perang salib mereka.”</p> <p>Francois Hollande (Presiden Prancis)</p> <p>“Kekerasan itu terorganisasi oleh ISIS secara lintas negara, dengan bantuan internal. “Dihadapkan dengan perang, negara ini harus mengambil langkah yang diperlukan”</p>	
	<i>Penutup</i>	<p>Menurut Menkeh Koen Geens, sejumlah orang ditangkap di kawasan Molembeek, Brussel. Sedangkan laporan media menyebutkan bahwa yang ditangkap polisi ada 5 orang. Namun jumlah resminya, belum terkonfirmasi. Penyerangan di Paris membuat pemerintah Belgia meningkatkan keamanan</p>	Paragraf 28

		dalam negeri.	
<p>SKRIP :</p> <p>ra wawancara mengisahkan fakta.</p>	<i>Who</i>	ksa Prancis, Nikos Toskas (Wakil Kementerian Ketertiban Umum Yunani), Michel (PM Belgia), Kelompok ISIS, Francois Hollande (Presiden Prancis), Paul Cruickshank Pengamat Terorisme CNN), dan Michael Weiss (Penulis ISIS: Inside the Army of Terror).	
	<i>What</i>	ISIS tersangka aksi serangan di Paris, merencanakan aksi seranagan selama sembilan bulan.	
	<i>Why</i>	Tersangka aksi serangan di Paris teridentifikasi dan berhasil ditangkap	
	<i>When</i>	15 November 2015	
	<i>Where</i>	Paris	
	<i>How</i>	ISIS mengklaim sebagai pelaku	

		serangan di Paris. Polisi berhasil mengidentifikasi dan menangkap para pelaku serangan di Paris.	
<p>TEMATIK :</p> <p>Cara wartawan menulis fakta. (Paragraf proposisi, hubungan antar kalimat).</p>	<p>tail</p> <p>koherensi, bentuk kalimat</p>	<p>1. Sebanyak 153 jiwa tewas dalam aksi teror yang dilakukan ISIS di Paris, Prancis. Aksi teror ini telah disiapkan selama sembilan bulan oleh para pelaku yang telah mengklaim sebagai ISIS.</p> <p>2. Untuk sekian kalinya, Prancis dilanda serangan teror yang merenggut banyak nyawa. Banyak warga Prancis yang diradikalisasi secara diam-diam untuk melakukan serangan teror di negaranya sendiri. Prancis kerepotan dengan jumlah orang yang harus mereka mengawasi. Polisi Belgia menangkap sejumlah tersangka di Brussel dalam penyisiran terkait serangan di Paris, termasuk seorang yang tengah berada di Prancis saat terjadi teror.</p>	<p>paragraf 1</p> <p>paragraf 18</p>
<p>RETORIS :</p> <p>Cara wartawan menekankan</p>	<p>Leksikon</p>	<p>1. Pelaku</p> <p>2. Mengklaim</p> <p>3. Teroris</p>	
	<p>Grafis</p>	<p>1. Tampak grafis foto</p>	

fakta.		tentara Prancis berpatroli di depan taman Trocadero dekat menara Eiffel yang tetap ditutup, Minggu 15 November 2015, menandai dimulainya tiga hari berkabung menyusul serangan kelompok teroris yang menewaskan seratusan orang.	
		2. Tampak grafis foto karangan bunga dan lilin diletakkan di depan restoran Rue de Charonne, Paris, Minggu 15 November 2015, yang merupakan salah satu lokasi penyerangan kelompok teroris yang menewaskan seratusan orang.	

Dari sudut *Sintaksis* pada bagian *Headline* yang ditampilkan SIB ialah "ISIS Pelaku Teror Paris, Rencanakan Aksi 9 Bulan." Judul berita di edisi ini SIB menyoroti pelaku serangan yang mematikan di Paris. Hal ini dikarenakan ISIS mengklaim aksi serangan yang terjadi di Paris.

Kemudian dilanjutkan dengan *Lead*, dari *lead* yang ditampilkan merupakan jenis *Accident Lead* karena jenis ini lebih menekankan pada unsur "siapa" pada berita. *Accident Lead* yang digunakan pada berita ini mengarah pada pemberitaan tersangka serangan teror di Paris. *Lead* tersebut memberitakan 153 jiwa tewas dalam aksi teror yang dilakukan ISIS di Paris, Prancis. Aksi teror ini telah disiapkan selama sembilan bulan oleh para tersangka yang telah diklaim sebagai ISIS. Para tersangka aksi serangan di Paris telah merencanakan serangan ini sejak bulan Februari dan terhitung sekitar 9 bulan.

Latar informasi berisi tentang, Berdasarkan sumber di Suriah, kelompok militan ISIS yang menyebutkan dirinya sebagai kelompok jihadis telah meninggalkan rumahnya untuk berangkat ke Eropa. Pada latar informasi SIB menyoroti kelompok ISIS sebagai pelaku teror, yang telah mempersiapkan rencana serangan ke Eropa.

SIB mengutip narasumber sebagai sumber informasinya terkait pemberitaan tentang pelaku serangan di Paris dengan mengutip pernyataan Nikos Toskas (Wakil Kementerian Ketertiban Umum Yunani).

“Untuk kasus paspor Suriah yang ditemukan ditempat kejadian serangan, pemegang paspor tersebut berasal dari Leros pada 3 Oktober 2015 yang telah diidentifikasi berdasarkan aturan Uni Eropa.”

Pada kutipan ini SIB menyoroti pelaku serangan di Paris yang berhasil diidentifikasi melalui paspor yang dimiliki salah satu tersangka aksi serangan di Paris. SIB menganggap bahwa pelaku merupakan anggota ISIS yang berasal dari kewarga negaraan Suriah.

“Kami tidak tahu apakah paspor diperiksa oleh negara-negara lain dimana pemegang (paspor) kemungkinan melewatinya.”

Melalui kutipan ini SIB mencurigai pengawasan paspor di negara-negara yang telah dilalui para pelaku tersebut, karena para pelaku berhasil sampai dengan aman di Prancis.

SIB mengutip pernyataan Francois Hollande (Presiden Prancis) mengenai para pelaku serangan teror di Paris melalui informasi Badan Intelijen yakni.

“Intelijen mengungkapkan teroris telah merencanakan aksi ini setiap minggunya. Sebanyak 500 warga Prancis telah bergabung dan berjuang dengan kelompok jihad di Suriah dan Irak. 135 orang tewas, 250 telah kembali ke Prancis, 300 orang masih berada di negara transit dan 700 orang yang akan bergabung masih mencari cara untuk pergi.”

Kutipan ini menyoroti hasil penyelidikan Badan Intelijen Prancis terhadap warga Prancis yang bergabung dengan kelompok ISIS. Penyelidikan tersebut

mengungkapkan secara tidak langsung bahwa hampir keseluruhan Muslim di Prancis bergabung dengan kelompok ISIS.

SIB menambahkan kutipan Paul Cruickshank sebagai pengamat Terorisme CNN mengenai warga Prancis yang bergabung dengan kelompok ISIS yakni.

”Prancis kerepotan dengan jumlah orang yang harus mereka awasi.”
“Mereka mengamati berkas pengawasan lebih dari 5 ribu ekstrimis Islam di seluruh negaranya. Ada lebih dari seribu warga Prancis yang pergi ke Suriah dan Irak. Mereka tahu bahwa sekitar 250 orang diantaranya telah kembali dan hanya jumlah itu yang mereka waspadai.”

Pada kutipan ini SIB setuju dengan Paul Cruickshank yang menjelaskan berdasarkan pengamatan CNN bahwa sebanyak *“5 ribu ekstrimis Islam di seluruh negaranya. Ada lebih dari seribu warga Prancis yang pergi ke Suriah dan Irak. Mereka tahu bahwa sekitar 250 orang diantaranya telah kembali dan hanya jumlah itu yang mereka waspadai.”* Jumlah yang ditunjukkan pada pemberitaan SIB seolah mencurigai warga Muslim di Prancis.

SIB juga mengutip dari pihak kepolisian Belgia yakni Michel (PM Belgia) yang bekerjasama dengan Prancis untuk melakukan penangkapan para pelaku serangan di Paris.

“Satu penyelidikan kasus segera dibuka terkait dengan kendaraan-kendaraan tersangka di Paris untuk mengetahui orang-orang (yang ditangkap) itu terkait dengan kendaraan itu. Telah terjadi sejumlah penangkapan (di Brussel).”

“Diyakini atau diduga bahwa satu dari orang-orang itu berada di Paris semalam (Jumat malam).”

SIB mengungkapkan pelaku yang ditangkap oleh pihak kepolisian Belgia di Brussel merupakan pelaku serangan di Paris. Hal ini dibuktikan SIB melalui kendaraan yang mereka gunakan pada saat serangan di Paris dari hasil penyelidikan kepolisian Belgia.

Sementara itu SIB mengungkapkan pernyataan dari pihak kelompok ISIS mengenai tujuan aksi serang teror di Paris.

“Serangan Jumat 13 November 2015 malam itu dirancang untuk menunjukkan Prancis tetap dalam daftar kondisi bahaya selama Prancis masih menerapkan kebijakannya”.

“Untuk mengajari Prancis dan semua bangsa yang mengikuti jalannya, bahwa mereka akan tetap menjadi target utama dalam daftar target ISIS, dan aroma kematian tak akan meninggalkan hidung-hidung mereka selama mereka ikut serta dalam perang salib mereka.”

Pada pernyataan ini SIB menyampaikan ancaman bahaya dari ISIS yang ditujukan Prancis dan negara-negara lain yang mendukung negara Prancis untuk melawan ISIS. Sementara dari pihak pimpinan negara Prancis yakni Francois Hollande (Presiden Prancis) menyatakan secara tegas bahwa :

“Kekerasan itu terorganisasi oleh ISIS secara lintas negara, dengan bantuan internal. “Dihadapkan dengan perang, negara ini harus mengambil langkah yang diperlukan.”

Dalam hal ini SIB berpandangan adanya kecurigaan Hollande mengenai adanya kerjasama dari pihak internal yang telah terorganisir untuk menjalankan aksi ISIS. Bantuan internal yang dimaksud SIB ialah bantuan dari pihak-pihak tertentu yang berada dalam negara Prancis. Oleh karena itu SIB sangat setuju dengan pernyataan Hollande dalam kebijakannya untuk mengambil langkah yang diperlukan untuk menghentikan serangan teror susulan.

Selanjutnya pada bagian pengamatan teroris SIB mengangkat pernyataan Paul Cruickshank sebagai Pengamat Terorisme CNN yang menyatakan bahwa

“Pejabat intelijen di sana dan di Amerika Serikat telah memberitahu saya bahwa rencana ini diarahkan oleh kepemimpinan ISIS (Islamic State of Iraq and Syria) di Suria, serangan teror di Paris ini masih ada kaitannya dengan

serangkaian serangan teror yang melanda sejumlah negara, dalam beberapa waktu terakhir.”

“Ini merupakan kelompok yang semakin dalam pada urusan terorisme internasional. Saya pikir seluruh peristiwa berbeda dalam beberapa minggu terakhir cukup menggambarkan hal ini : lebih dari 100 orang tentara dalam serangan angkara – pengebom bunuh diri ISIS – serangan di Beirut, 40-50 orang tewas, pengebom ISIS mengklaim menjatuhkan pesawat maskapai Rusia, Metrojet. Terus berlanjut. ISIS menjadi poros terorisme internasional”

Pada pernyataan ini SIB menyampaikan pengamatan Cruickshan bahwa serangan teror di Paris berkaitan dengan rangkaian serangan teror yang melanda sejumlah negara, dalam beberapa waktu terakhir. Cruickshan mengamati bahwa setiap aksi serangan yang dijalankan ISIS semua dengan motive yang sama yakni aksi teror atau ancaman bagi setiap negara-negara yang mereka datangi.

Selain pengamatan Cruickshan SIB juga mengungkapkan pernyataan Michael Weiss (Penulis ISIS: Inside the Army of Terror).

“Tidak bisa dikatakan bahwa serangan itu datang dari markas ISIS di Raqqa (Suriah). Salah satu hal yang harus selalu diingat adalah bahwa kekhalifahan (ISIS) telah mengalami perluasan dengan cara yang tidak diduga . Bukan lagi bertempat di wilayah Suriah dan Irak, tapi mereka mendapatkan afiliasi -- mendapatkan sel sleeper – yang mengatakan kesetiaan dan melakukam oprasi mereka sendiri.”

SIB mengungkapkan bahwa adanya semacam struktur komando dan kendali di balik serangan kelompok ISIS. Dengan adanya aliran stabil yakni pelaku jihad asing yang datang ke lokasi Markas ISIS seperti Suriah dan sekitarnya, yang kemudian pelaku jihad asing akan kembali kenegaranya untuk melakukan aksi serangan dengan dibantu oleh simpatisan ISIS dibanyak negara Eropa, hal ini dinilai semakin mempermudah mudah ISIS untuk mendorong serangan teror.

Pada analisis *Skrip* dapat dilihat dari unsur kelengkapan berita yakni 5W+1H yaitu: (*Who*) Jaksa Prancis, Nikos Toskas (Wakil Kementerian Ketertiban Umum Yunani), Michel (PM Belgia), Kelompok ISIS, Francois Hollande (Presiden Prancis), Paul Cruickshank Pengamat Terorisme CNN), dan Michael Weiss (Penulis ISIS: Inside the Army of Teror), (*What*)ISIS tersangka aksi serangan di Paris, merencanakan aksi seranagan selama sembilan bulan, (*Why*)Tersangka aksi serangan di Paris teridentifikasi dan berhasil ditangkap, (*When*) 15 November 2015, (*Where*) Paris, (*How*) ISIS mengklaim sebagai tersangka serangan di Paris, polisi berhasil mengidentifikasi dan menangkap para tersangka aksi serangan di Paris. Yang ditonjolkan dalam pemberitaan ini adalah unsur(*How*) ISIS mengklaim sebagai tersangka serangan di Paris, polisi berhasil mengidentifikasi dan menangkap para tersangka serangan di Paris. Hal ini mengindikasikan agar para pembaca SIB dapat menyoroti ISIS sebagai tersangka aksi serangan di Paris.

Dari unsur *Tematik*, Ada tiga tema yang diangkat dalam berita ini. pertama, yaitu “Sebanyak 153 jiwa tewas dalam aksi teror yang dilakukan ISIS di Paris, Prancis. Aksi teror ini telah disiapkan selama sembilan bulan oleh para pelaku yang telah mengklaim sebagai ISIS.” Diawali berita ini SIB mengungkapkan ISIS telah merencana selama sembilan bulan untuk melakukan serangan di Paris.

Ditema kedua yakni “Untuk sekian kalinya, Prancis dilanda serangan teror yang merenggut banyak nyawa. Banyak warga Prancis yang diradikalisasi secara diam-diam untuk melakukan serangan teror di negaranya sendiri. Prancis kerepotan dengan jumlah orang yang harus mereka mengawasi.” Pada tema ini SIB menyampaikan ungkapan dari Pengamat Terorisme CNN, Paul Cruick Shank. Tema ini menyoroti anggota ISIS yang dianggap sebagai teroris.

Tema ketiga Polisi Belgia menangkap sejumlah tersangka di Brussel dalam penyisiran terkait serangan di Paris, termasuk seorang yang tengah berada di Prancis saat terjadi teror. SIB menonjolkan para pelaku serangan di Paris berhasil ditangkap Polisi di Brussel.

Pada analisis *Retoris* SIB memperlihatkan dengan perangkat leksikon untuk menonjolkan yakni berupa kata-kata untuk menekankan pesan berita yang hendak disampaikan yakni Pelaku, Teroris. Kata “pelaku” diartikan yang melakukan, memegang peranan dalam sandiwara.⁹⁴ Pelaku yang dimaksudkan SIB menjelaskan anggota ISIS yang melakukan peranan sebagai pengacau atau pemberontakan di Paris. Teroris diartikan orang yang menggunakan kekerasan untuk menimbulkan rasa takut, biasanya untuk tujuan politik; pengacau.⁹⁵

Dari grafis, tampak grafis pertama foto tentara Prancis berpatroli di depan taman Trocadero dekat menara Eiffel yang tetap ditutup, Minggu 15 November 2015, menandai dimulainya tiga hari berkabung menyusul serangan kelompok teroris yang menewaskan seratusan orang. Tampak grafis kedua foto karangan bunga dan lilin diletakkan di depan restoran Rue de Charonne, Paris, Minggu 15 November 2015, yang merupakan salah satu lokasi penyerangan kelompok teroris yang menewaskan seratusan orang.

Kesimpulan

Pada tanggal 16 November 2015 SIB mengangkat berita dengan judul *”ISIS Pelaku Teror Paris, Rencanakan Aksi 9 Bulan.”* Pada konstruksi realitas berita ini SIB menyampaikan tiga tema penting yakni: pertama SIB mengungkapkan ISIS telah merencana selama sembilan bulan untuk melakukan serangan di Paris. Ditema kedua pada tema ini SIB mengungkapkan banyak warga Prancis yang diradikalisasi secara diam-diam untuk melakukan serangan teror di negaranya sendiri. Tema ketiga Polisi Belgia menangkap sejumlah tersangka di Brussel dalam penyisiran terkait serangan di Paris, termasuk seorang yang tengah berada di Prancis saat terjadi teror. SIB mengungkapkan para pelaku serangan di Paris berhasil ditangkap Polisi di Brussel. Dalam berita ini SIB cukup banyak berpandangan mengenai pelaku serangan ISIS di Paris, dan secara terang-terangan mengungkapkan pandangannya mengenai pemberitaan ini.

⁹⁴*Ibid*,h. 249

⁹⁵*Ibid*,h 362

3. Konstruksi Realitas Berita Serangan ISIS di Paris Pada Surat Kabar Harian Analisa.

Tabel (11) berita “Kelompok NI Bertanggungjawab atas Serangan Paris Presiden Prancis Umumkan Keadaan Darurat” Harian Analisa Edisi Minggu, 15 November 2015 / A1 Kategori Serangan Teror di Paris

Elemen	Unit	Strategi Penulisan	Keterangan
SINTAKSIS : Cara wartawan menyusun fakta atau peristiwa dalam teks berita	<i>Headline</i>	“Kelompok NI Bertanggungjawab atas Serangan Paris Presiden Prancis Umumkan Keadaan Darurat”	<i>Headline</i>
	<i>Lead</i>	Kelompok yang menamakan diri Negara Islam (NI) pada Sabtu 14 November 2015 mengakui bertanggungjawab atas serangan terkoordinir yang dilakukan oleh orang-orang bersenjata dan pembom.	<i>Puch Lead</i>
	<i>Latar</i>	Serangan tadi menewaskan lebih 140 di lokasi-lokasi seluruh penjuru Prancis, dengan 180 cedera, 80 diantaranya kritis.	Paragraf 2

	<i>Kutipan</i>	<p>1. Francois Hollande (Presiden) “Kejadian ini sangat mengerikan.”</p> <p>2. Julien Pearce (Wartawan radio Eropa 1) “Mayat bergelimpangan dimana-mana.”</p> <p>3. Toon (Saksi) “Orang-orang berjatuhan seperti kartu domino.”</p>	<p>paragraf 11</p> <p>paragraf 24</p> <p>paragraf 26</p>
	<i>Sumber</i>	<p>antara, Reuters, AFP dan AP</p>	
	<i>Pernyataan</i>	<p>Francois Hollande (Presiden Prancis) “Menutup perbatasan untuk mencegah agar kelompok penyerang lainnya tidak bisa melarikan diri.” “Kami tahu siapa kelompok yang menyerang itu.”</p>	<p>paragraf 9, 18</p>
	<i>Penutup</i>	<p>Hollande juga memutuskan untuk membatalkan kepergian ke Turki akhir Minggu ini untuk menghadiri pertemuan G20.</p>	

SKRIP : Cara wartawan mengisahkan fakta.	<i>Who</i>	Presiden Prancis, Julien Pearce dan Toon.	
	<i>What</i>	serangan teror di Paris	
	<i>Why</i>	Kelompok NI bertanggungjawab atas serangan di Paris, Presiden Prancis umumkan keadaan darurat.	
	<i>When</i>	November 2015	
	<i>Where</i>	Paris, Prancis	

	<i>How</i>	kelompok NI bertanggungjawab atas serangan teror di Paris yang menjatuhkan banyak korban jiwa, atas peristiwa tersebut Presiden Prancis segera menyatakan keadaan darurat.	
TEMATIK: Cara wartawan menulis fakta. (Paragraf proposisi, hubungan antar kalimat).	Detail koherensi, bentuk kalimat	Serangan tadi menewaskan lebih 140 di lokasi-lokasi seluruh penjuru Prancis, dengan 180 cedera, 80 diantaranya kritis. Serangan dan pengeboman itu sama aksi perang melawan Prancis.	Paragraf 2
RETORIS: Cara wartawan menekankan fakta.	Leksikon	1. Serangan Terkoordinir 2. Keadaan Darurat 3. Evakuasi	Paragraf 1 Paragraf 2 Paragraf 8
	Grafis	Tempak foto aparat kepolisian melakukan pemeriksaan pada kendaraan-kendaraan Biriatou, Prancis barat daya.	

Dari sudut *Sintaksis* pada bagian *Headline* yang ditampilkan “*Kelompok NI Bertanggungjawab atas Serangan Paris Presiden Prancis Umumkan Keadaan Darurat.*” Pada aspek *Headline* Analisa menyoroti Kelompok NI yang sebelumnya dikatakan kelompok ISIS mengakui bertanggungjawab atas serangan

yang terjadi di Paris. Atas serangan tersebut Presiden Prancis mengumumkan keadaan darurat yang diberlakukan untuk seluruh wilayah Prancis.

Kemudian dilanjutkan *Lead*, Analisa menampilkan “Kelompok yang menamakan diri Negara Islam (NI) pada Sabtu 14 November 2015 mengakui bertanggungjawab atas serangan terkoordinir dilakukan oleh orang-orang bersenjata dan pembom.” dari *Lead* yang ditampilkan, jenis *Lead* ini merupakan *Puch Lead*. Jenis *Puch Lead* digunakan karena berita ini mengungkapkan fakta besar tentang kelompok NI bertanggungjawab dalam serangan di teror di Paris.

Latar yang ditampilkan menyoroti korban dari aksi serangan teror di Paris. Pada bagian ini diberitakan Analisa korban tewas sebanyak 140 di lokasi-lokasi seluruh penjuru Prancis, dengan 180 cedera, 80 diantaranya kritis. Pada berita ini Analisa menunjukkan keadaan Paris yang memprihatinkan.

Analisa mengambil narasumber untuk pemberitaan ini dengan mengutip pernyataan Francois Hollande (Presiden Prancis) “*Kejadian ini sangat mengerikan.*” Kutipan ini menjelaskan peristiwa serangan teror yang mengerikan. Kondisi ini diperjelas dengan kutipan Julien Pearce (Wartawan radio Eropa 1) dan Toon (Saksi).

Julien Pearce (Wartawan radio Eropa 1)

“Mayat bergelimpangan dimana-mana.”

Toon (Saksi)

“Orang-orang berjatuhan seperti kartu domino.”

Kutipan yang ditampilkan Analisa mengungkapkan fakta kronologis kejadian serangan Paris pada 13 November 2015 dari para saksi. Keadaan serangan teror yang terjadi di Paris mengangkat pernyataan Francois Hollande (Presiden Prancis)

“Menutup perbatasan untuk mencegah agar kelompok penyerang lainnya tidak bisa melarikan diri”

Pernyataan yang dituliskan Analisa menjelaskan bahwa Francois Hollande menyatakan keadaan darurat untuk seluruh wilayah Prancis termasuk wilayah

perbatasan guna mencegah serangan susulan. Kemudian Francois Hollande melanjutkan pernyataannya.

“Kami tahu siapa kelompok yang menyerang itu.”

Pernyataan yang dituliskan Analisa menjelaskan bahwa Francois Hollande mengetahui pelaku dari serangan di Paris.

Analisis *Skrip* dapat dilihat dari unsur kelengkapan berita yakni 5W+1H yaitu: (*Who*) Presiden Prancis, Julien Pearce dan Toon, (*What*) Serangan teror di Paris (*Why*) Kelompok NI bertanggungjawab atas serangan di Paris, Presiden Prancis umumkan keadaan darurat. (*When*) 13 November 2015, (*Where*) Paris, Prancis, (*How*) Kelompok NI bertanggungjawab atas serangan teror di Paris yang menjatuhkan banyak korban jiwa, atas peristiwa tersebut Presiden Prancis segera menyatakan keadaan darurat.. Hal yang ditonjolkan dalam berita ini (*How*) kelompok NI bertanggungjawab atas serangan teror di Paris yang menjatuhkan banyak korban jiwa, atas peristiwa tersebut Presiden Prancis segera menyatakan keadaan darurat.. Hal ini mengindikasikan agar para pembaca Analisa dapat menyoroti keadaan Paris yang diserang oleh kelompok teror dengan menjatuhkan banyak korban sehingga Presiden Prancis menyatakan keadaan darurat untuk seluruh wilayah Prancis.

Dari analisis *Tematik* tema yang dikemukakan oleh Analisa yakni :

Serangan tadi menewaskan lebih 140 di lokasi-lokasi seluruh penjuru Prancis, dengan 180 cedera, 80 diantaranya kritis. Serangan dan pengeboman itu sama aksi perang melawan Prancis. Pada tema ini Analisa mengangkat pemberitaan mengenai peristiwa serangan teror yang mengerikan hingga banyak menjatuhkan korban jiwa.

Pada *Retoris* SIB menunjukkan perangkat *Leksikon* untuk menonjolkan berita yakni berupa kata-kata untuk menekan pesan berita yang hendak disampaikan yakni Serangan terkoordinir, Keadaan darurat, dan Evakuasi. Kalimat serangan terkoordinir merupakan dua suku kata serangan diartikan diartikan mendatangi untuk melawan, melukai. memerangi, menentang dan bahkan

melancarkan kritikan.⁹⁶ Kata koordinir diartikan penyesuaian dan pengaturan.⁹⁷ Jadi serangan terkoordinir merupakan perlawanan yang telah disesuaikan dan direncanakan dengan baik. Kata tersebut menonjolkan serangan yang dilakukan pelaku teror. Pada kata keadaan darurat, keadaan disini menjelaskan situasi, sementara darurat diartikan keadaan sukar, susana terpaksa.⁹⁸ Pada kata ini Analisa bermaksud menjelaskan keadaan yang sukar disebabkan adanya serangan teror yang mengguncang Paris. Evakuasi diartikan memindahkan, atau mengungsikan.⁹⁹ Kata ini gunakan Analisa untuk menonjolkan korban-korban yang mengalami teror di salah satu lokasi kejadian serangan teror untuk dipindahkan ke tempat yang lebih aman. Pada grafis, tampak grafis pada berita ini ialah foto aparat polisis melakukan pemeriksaan pada kendaraan-kendaraan Biriatou, Prancis barat daya. Pada foto tersebut analisa menggambarkan keadaan di Prancis pada saat di berlakukannya keadaan darurat, Para polisi melakukan pemeriksaan dan pengamanan.

Kesimpulan

Pada tanggal 15 November 2015 Analisa mengangkat berita dengan judul “*Kelompok NI Bertanggungjawab atas Serangan Paris Presiden Prancis Umumkan Keadaan Darurat.*” Pada konstruksi realitas berita ini Analisa mengangkat peristiwa serangan teror di Paris. Hal ini dapat terlihat dari berita yang ditonjolkan Analisa yakni kelompok NI bertanggungjawab atas serangan teror di Paris yang menjatuhkan banyak korban jiwa, atas peristiwa tersebut Presiden Prancis segera menyatakan keadaan darurat. Pada pemberitaan ini Analisa cukup banyak mengungkap fakta dari pandangannya.

Tabel (12) berita “*Mengenal Sosok Abdelhamid Abaaoud, Dalang Serangan Paris Yang Menghebohkan*” harian Analisa Edisi Jumat, 20 November 2015/35

Kategori Tersangka Serangan di Paris

--	--	--	--

⁹⁶ *Ibid*, h. 328

⁹⁷ *Ibid*, h.181

⁹⁸ *Ibid*, h. 85

⁹⁹ *Ibid*, h. 99

Elemen	Unit	Strategi Penulisan	Keterangan
SINTAKSIS : Cara wartawan menyusun fakta atau peristiwa dalam teks berita	<i>Headline</i>	<i>Mengenal Sosok Abdelhamid Abaaoud, Dalang Serangan Paris Yang Menghebohkan”\</i>	<i>Headline</i>
	<i>Lead</i>	apa sangka Abdelhamid Abaaoud yang ketika masih duduk di sekolah dasar, punya kebiasaan membuli rekan sekelas itu, kini menjadi tersangka utama serangan Paris.	<i>Lead</i>
	<i>Latar</i>	Abaaoud, berusia 28 tahun, keturunan Maroko dikaitkan dengan serangkaian upaya perekrutan jihadis Eropa dalam dua tahun terakhir tapi tak berhasil dan putus asa.	paragraf 2
	<i>Kutipan</i>	Abdelhamid Abaaoud (Pelaku serangan di Paris) “Orang kafir itu dibutakan Allah. Mereka gagal melihat kemiripan saya dengan orang dalam foto itu.” “Itu hadiah dari Allah.”	paragraf 5, dan 6
	<i>Pernyataan</i>	Abdelhamid Abaaoud (Pelaku serangan di Paris) “Nama dan gambar saya muncul di berita utama seluruh media	paragraf 9

	<p>Eropa, tapi saya bisa merencanakan operasi, berjalan di Paris, dan meninggalkan negara itu dengan aman.”</p> <p>Mantan teman sekelas Abaaoud</p> <p>“Abaaoud sebagai orang berengsek. Dia sering melecehkan murid dan guru, dan pernah mendapatkan masalah karena mencuri dompet.”</p> <p>Omar Abaaoud (Ayah Abdelhamid Abaaoud)</p> <p>Anaknya membuat malu keluarga. “Kenapa dia membunuh warga Belgia atas nama Tuhan. Keluarga kami berutang segalanya kepada negara ini.”</p> <p>Abdelhamid bukan anak yang sulit, dan bisa menjadi pengusaha yang baik. “Saya tidak tahu kenapa tiba-tiba dia berangkat ke Suria. Saya bertanya-tanya alasan dia menjadi radikal,” “Saya tidak mendapat jawaban,” Yones membuat sejarahnya dengan menjadi jihadis termuda di dunia. “Saya tidak akan pernah</p>	<p>paragraf 15</p> <p>paragraf 17, 18, 19 20 dan 21</p>
--	--	---

		memaafkan Abdelhamid, yang menjerumuskan Yones.”	
	<i>Sumber</i>	AFP	
	<i>Penutup</i>	Dia dikabarkan sempat berada di Yunani dan bertanggungjawab atas serangan terhadap persoel kepolisian. Setelah itu munculkabar dari teman-temannya bahwa bergabung dengan ISIS di Suriah.	
SKRIP : ra wartawan mengisahkan fakta.	<i>Who</i>	Abdelhamid Abaaoud (Pelaku serangan di Paris), Mantan teman sekelas Abaaoud dan Omar Abaaoud (Ayah Abdelhamid Abaaoud).	
	<i>What</i>	engenal sosok Abdelhamid Abaaoud dalang serangan Paris yang menghebohkan Dunia.	
	<i>Why</i>	rsangka serangan di Paris	
	<i>When</i>	November 2015	
	<i>Where</i>	lgia	
	<i>How</i>	aaoud sebagai orang paling bertanggung jawab atas serangan	

		Paris yang menewaskan 132 orang menjadi buronan di Belgia dan Prancis.	
<p>TEMATIK :</p> <p>Cara wartawan menulis fakta. (Paragraf proposisi, hubungan antar kalimat)</p>	Detail koherensi, bentuk kalimat	Siapa sangka Abdelhamid Abaaoud yang ketika masih di sekolah dasar, punya kebiasaan membuli rekan sekelas itu, kini menjadi tersangka utama serangan Paris	paragraf 1
<p>RETORIS :</p> <p>Cara wartawan menekankan fakta.</p>	Leksikon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalang 2. Perekrutan 3. Buronan 4. Jihadis 	<p>dul</p> <p>paragraf 2</p> <p>paragraf 3</p> <p>paragraf 12</p>
	Grafis	mpak foto Abdelhamid Abaaoud dalang serangan Paris.	

Dari sudut *Sintaksis* pada bagian *Headline* yang ditampilkan “*Mengenal Sosok Abdelhamid Abaaoud, Dalang Serangan Paris Yang Menghebohkan.*” Pada aspek *Headline* Analisis menyoroti Sosok Abdelhamid Abaaoud sebagai dalang serangan di Paris yang selama ini menjadi buronan kepolisian.

Kemudian dilanjutkan *Lead*, yakni “Analisa menampilkan Siapa sangka Abdelhamid Abaaoud yang ketika masih duduk di sekolah dasar, punya kebiasaan membuli rekan sekelas itu, kini menjadi tersangka utama serangan Paris.” Jenis *Lead* yang digunakan merupakan *Accident Lead* karena lebih menekankan pada

unsur “siapa” pada penulisan berita. Pada berita ini *lead* yang ditampilkan Analisa mengangkat sosok Abdelhamid Abaaoud yang merupakan tersangka utama serangan di Paris.

Latar informasi yang ditampilkan analisa menginformasikan identitas Abdelhamid Abaaoud yang merupakan bagian dari kelompok ISIS yang telah melakukan serangkaian perekrutan anggota jihadis (ISIS).

Analisa mengambil narasumber untuk pemberitaan ini dengan mengutip Abdelhamid Abaaoud (Tersangka serangan di Paris) “*Orang kafir itu dibutakan Allah. Mereka gagal melihat kemiripan saya dengan orang dalam foto itu.*” “*Itu hadiah dari Allah.*” Dalam kutipan ini AbaaoudAnalisa menganggap bahwa Abaaoud menghina Aparat Keamanan Prancis yang gagal menangkapnya. Untuk memperjelas pada kutipan tersebut Analisa menambahkan pernyataan Abaaoud “*Nama dan gambar saya muncul di berita utama seluruh media Eropa, tapi saya bisa merencanakan operasi, berjalan di Paris, dan meninggalkan negara itu dengan aman.*”Pernyataan Abaaoud mengungkapkan kegagalan Aparat Intelijen Prancis dalam upaya menangkapnya. Pada pernyataan ini harian Analisa menganggap bahwa Abaaoud merupakan buruan yang telah lama menjadi incaran Aparat Keamanan dan Aparat Intelijen Prancis.

Untuk mengetahui siapa sebenarnya sosok Abaaoud maka Analisa mengungkapkan pernyataan Mantan teman sekelas Abaaoud yakni “*Abaaoud sebagai orang berengsek. Dia sering melecehkan murid dan guru, dan pernah mendapatkan masalah karena mencuri dompet.*” Pernyataan tersebut Analisa menjelaskan latarbelakang dari Abaaoud yang mengungkapkan bahwa Abaaoud tergolong orang yang sangat tidak disukai di lingkungannya dikarenakan perilaku buruknya dari sejak kecil.

Pernyataan ini dibenarkan oleh Omar Abaaoud (Ayah Abdelhamid Abaaoud) “*Anaknya membuat malu keluarga. Kenapa dia membunuh warga Belgia atas nama Tuhan. Keluarga kami berutang segalanya kepada negara ini.*”Harian Analisa menyampaikan kekesalan orang tua Abdelhamid Abaaoud atas perbuatannya tersebut.

Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan Omar :

“Abdelhamid bukan anak yang sulit, dan bisa menjadi pengusaha yang baik. “Saya tidak tahu kenapa tiba-tiba dia berangkat ke Suria. Saya bertanya-tanya alasan dia menjadi radikal,” “Saya tidak mendapat jawaban,” Yones membuat sejarahnya dengan menjadi jihadis termuda di dunia. “Saya tidak akan pernah memaafkan Abdelhamid, yang menjerumuskan Yones.”

Pernyataan yang dituliskan Analisa menjelaskan kekecewaan Omar terhadap Abaaoud yang telah berhasil merekrut adiknya Younes yang berusia 13 tahun dan membawanya ke Suriah. Yones bergabung dengan ISIS sejak tahun 2014 yang merupakan anggota ISIS yang termuda.

Analisis *Skrip* dapat dilihat dari unsur kelengkapan berita yakni 5W+1H yaitu: (*Who*) Abdelhamid Abaaoud (Pelaku serangan di Paris), Mantan teman sekelas Abaaoud dan Omar Abaaoud (Ayah Abdelhamid Abaaoud), (*What*) Mengenal sosok Abdelhamid Abaaoud dalang serangan Paris yang menghebohkan Dunia., (*Why*) Tersangka serangan di Paris, (*When*) 13 November 2015, (*Where*) Belgia, (*How*) Abaaoud sebagai orang paling bertanggung jawab atas serangan Paris yang menewaskan 132 orang menjadi buronan di Belgia dan Prancis. Pada analisis *Skip* ini Analisa (*How*) Abaaoud sebagai orang paling bertanggung jawab atas serangan Paris yang menewaskan 132 orang menjadi buronan di Belgia dan Prancis. Hal ini mengindikasikan agar para pembaca Analisa dapat menyoroti sosok Abaaoud sebagai tersangka utama serangan di Paris.

Dari analisis *Tematik* tema yang dikemukakan oleh Analisa yakni ; *“Siapa sangka Abdelhamid Abaaoud yang ketika masih di sekolah dasar, punya kebiasaan membuli rekan sekelas itu, kini menjadi tersangka utama serangan Paris.”* Pada tema ini Analisa menonjolkan sosok Abdelhamid Abaaoud yang merupakan tersangka utama serangan Paris.

Pada *Retoris* Analisa menunjukkan perangkat *Leksikon* untuk menonjolkan berita yakni berupa kata-kata untuk menekan pesan berita yang hendak disampaikan yakni Dalang, Rekrut, Buronan, dan Jihadis. Kata Dalang diartikan orang yang memainkan wayang atau orang yang memimpin gerakan dan mengatur (merencanakan, memimpin) suatu gerakan dengan sembunyi-

sembunyi.¹⁰⁰ Kalimat “*Dalang serangan di Paris*” menjelaskan orang yang memimpin gerakan dan mengatur rencana serangan yang terjadi di Paris. Perekrutan, merupakan asal dari kata rekrut artinya calon serdadu (dalam tentara) atau anggota baru, jadi kata perekrutan diartikan proses atau perbuatan pemilihan dan pengangkatan orang untuk mengisi peran tertentu dalam sistem sosial berdasarkan sifat dan status seperti suku, kelahiran, kedudukan sosial dan prestasi atau kombinasi dari kesemuanya.¹⁰¹ Buronan diartikan orang yang diburu polisi.¹⁰²

Jihadis diartikan orang yang melakukan perang suci memerangi orang kafir untuk membela agama Islam.¹⁰³ Namun jihadis yang dimaksudkan dalam pemberitaan ini sangat berlawanan dengan arti sesungguhnya. Dalam pemberitaan ini jihadis dimaksud sebagai orang yang melakukan tindakan kekerasan, pembunuhan terhadap orang-orang yang tidak bersalah seperti serangan yang terjadi di Paris. Pada grafis, tampak grafis pada berita ini ialah foto Abdelhamid Abaaoud dalang serangan Paris.

Kesimpulan

Pada tanggal 20 November 2015, Analisa mengangkat berita dengan judul “*Mengenal Sosok Abdelhamid Abaaoud, Dalang Serangan Paris Yang Menghebohkan.*” Konstruksi yang dibangun analisa mengangkat pemberitaan sosok Abaaoud sebagai dalang utama yang merencanakan serangan Paris yang menewaskan 132 orang dan menjadi buronan di Belgia dan Prancis. Pada berita ini Analisa banyak menyapaikan penjelasan sosok Abdelhamid Abaaoud dari orang-orang terdekat Abdelhamid Abaaoud.

Tabel (13) Berita “*Prancis Ingin Bangun Koalisi Perangi ISIS*”

Harian Analisa Edisi 18 November 2015/2 Kategori Prancis Perangi ISIS

--	--	--	--

¹⁰⁰*Ibid*, h. 83

¹⁰¹*Ibid*, h. 290

¹⁰²*Ibid*, h. 68

¹⁰³*Ibid*, h.151

Elemen	Unit	Strategi Penulisan	Keterangan
SINTAKSIS : Cara wartawan menyusun fakta atau peristiwa dalam teks berita	<i>Headline</i>	<i>Prancis Ingin Bangun Koalisi Perangi ISIS.”</i>	<i>Headline</i>
	<i>Lead</i>	Presiden Prancis Francois Hollande, Selasa 17 November 2015 menyerukan AS dan Rusia agar bergabung dengan koalisi global menghancurkan kelompok menamakan diri Negara Islam (NI).	<i>Lead</i>
	<i>Latar</i>	Sawat-pesawat tempur Prancis telah melancarkan serangan baru terhadap sasaran-sasaran di Suriah.	paragraf 2
	<i>Kutipan</i>	Bernard Cazeneuve (Kementerian Dalam Negeri Prancis) <i>Polisi telah menahan hampir dua puluh orang dan menyita senjata termasuk peluncur roket dan senjata otomatis dalam 168 penggerebekan sepanjang malam. Agar menjadi jelas bagi semua pihak, ini masih akan berlanjut.”</i>	paragraf 11
	<i>Pernyataan</i>	Bernard Cazeneuve (Kementerian Dalam Negeri Prancis)	paragraf 6

		<p>“Polisi telah menahan hampir dua puluh orang dan menyita senjata termasuk peluncur roket dan senjata otomatis dalam 168 penggerebekan sepanjang malam. Agar menjadi jelas bagi semua pihak, ini masih akan berlanjut.”</p> <p>Francois Hollande (Presiden Prancis)</p> <p>“Pesawat jenis Ten Rafale dan Mirage 2000 fighters telah menghancurkan dua sasaran.”</p> <p>Kementerian Pertahanan Prancis</p> <p>“Dalam 24 jam terakhir, militer Prancis berhasil melakukan serangan udara terhadap ISIS di Raqa, Suriah untuk kedua kalinya.”</p> <p>“Penyerangan ini telah berkoordinasi dengan pasukan Amerika Serikat (AS).”</p> <p>target utama yang dihancurkan digunakan oleh ISIS sebagai pos komando, amunisi. Target kedua dipakai para teroris sebagai kemp pelatihan.”</p>	<p>paragraf 3</p>
	<p><i>Sumber</i></p>	<p>uter</p>	

	Penutup	Hollande juga meminta Parlemen memperpanjang situasi darurat yang diumumkannya pada Jumat, hingga tiga bulan ke depan untuk memberi keleluasaan dan kekuatan bagi pasukan keamanan dalam mencari dan menghukum tersangka.	
ra wartawan mengisahkan fakta.	<i>Who</i>	ernard Cazeneuve (Kementerian Dalam Negeri Prancis), Francois Hollande (Presiden Prancis), dan Kementerian Pertahanan Prancis.	
	<i>What</i>	Prancis ingin bangun koalisi perangi ISIS	
	<i>Why</i>	Prancis perangi ISIS,	
	<i>When</i>	November 2015	
	<i>Where</i>	Prancis	
	<i>How</i>	Presiden Prancis Francois Hollande menyerukan AS dan Rusia agar bergabung dengan koalisi global menghancurkan ISIS.	
TEMATIK : ra wartawan	tail koherensi,	Presiden Prancis Francois Hollande, Selasa 17 November	Paragraf 1

menulis fakta. (Paragraf proposisi, hubungan antar kalimat)	bentuk kalimat	2015 menyerukan AS dan Rusia agar bergabung dengan koalisi global menghancurkan kelompok yang menamakan diri Negara Islam (NI).	
RETORIS : Cara wartawan menekankan fakta.	Leksikon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koalisi 2. Berkoordinasi 	<p>paragraf 1</p> <p>paragraf 7</p>
	Grafis	Tampak grafis dalam berita ini menjelaskan Prancis mengajak AS, dan Rusia untuk berkoalisi memerang ISIS.	

Dari sudut *Sintaksis* pada bagian *Headline* yang ditampilkan “*Prancis Ingin Bangun Koalisi Perangi ISIS.*” Pada *Headline* Analisa langsung menyoroti Presiden Prancis Francois Hollande yang mengajak para pemimpin negara untuk berkoalisi perangi ISIS.

Kemudian dilanjutkan *Lead*, *Leadyang* ditampilkan Analisa “Presiden Prancis Francois Hollande, Selasa 17 November 2015 menyerukan AS dan Rusia agar bergabung dengan koalisi global menghancurkan kelompok menamakan diri Negara Islam (NI).” Jenis *lead* ini merupakan *Acciden Lead* karena lebih menekankan pada unsur “siapa” pada penulisan berita. Pada berita ini *lead* yang ditampilkan Analisa mengangkat Presiden Prancis Francois Hollande yang membutuhkan dukungan dari AS dan Rusia dalam memerangi ISIS.

Latar yang ditampilkan Analisa menyoroti serangan perlawanan Prancis yang di tujukan langsung ke negara Suriah yang merupakan lokasi kelompok ISIS. Pada latar informasi Analisa menyampaikan perlawanan yang sudah dimulai Prancis. Dalam latar informasi Analisa juga menyampaikan kesiapan Prancis dari

segi kesiapan peralatan militer yang sangat lengkap dan sangat siap untuk melakukan serangan memerangi ISIS.

Analisa mengambil narasumber untuk pemberitaan ini melalui kutipan Bernard Cazeneuve (Kementerian Dalam Negeri Prancis) yakni :

“Polisi telah menahan hampir dua puluh orang dan menyita senjata termasuk peluncur roket dan senjata otomatis dalam 168 penggerebekan sepanjang malam. Agar menjadi jelas bagi semua pihak, ini masih akan berlanjut.”

Dari kutipan ini Analisa menyoroti keberhasilan Prancis menangkap anggota ISIS dan persenjataan mereka. Kalimat *Agar menjadi jelas bagi semua pihak, ini masih akan berlanjut*. Prancis menunjukkan bahwa Prancis akan terus melakukan perlawanan terhadap ISIS dan akan terus berlanjut sampai mereka berhasil melumpuhkan semua Pasukan ISIS tanpa tersisa.

Berikutnya Analisa juga menambahkan pernyataan Francois Hollande (Presiden Prancis) yakni :

“Pesawat jenis Ten Rafale dan Mirage 2000 fighters telah menghancurkan dua sasaran.”

Pada pernyataan Hollande Analisa menyetujui keberhasilan Prancis dalam melakukan penyerangannya pada sasaran ISIS. Ini terlihat dengan ditunjukkan Hollande pesawat tempur canggih yang dimiliki Prancis yang mampu menghancurkan dua lokasi sekaligus yang merupakan wilayah ISIS. Pernyataan Hollande dibenarkan oleh pernyataan Kementerian Pertahanan Prancis yakni :

“Dalam 24 jam terakhir, militer Prancis berhasil melakukan serangan udara terhadap ISIS di Raqqa, Suriah untuk kedua kalinya.” “Penyerangan ini telah berkoordinasi dengan pasukan Amerika Serikat (AS).” “Target utama yang dihancurkan digunakan oleh ISIS sebagai pos komando, amunisi. Target kedua dipakai para teroris sebagai kamp pelatihan.”

Pernyataan ini menjelaskan bahwa penyerangan yang dilakukan Prancis merupakan penyerangan yang kedua kalinya yang berhasil dilakukan Prancis. Keberhasilan penyerangan dikarenakan berkat koordinasi yang baik dengan

pasukan Amerika Serikat (AS). Dua target sasaran tepat ke sasaran, yang merupakan pos komando dan lokasi pelatihan ISIS.

Pada analisis *Skrip* dapat dilihat dari unsur kelengkapan berita yakni 5W+1H yaitu: (*Who*) Bernard Cazeneuve (Kementerian Dalam Negeri Prancis), Francois Hollande (Presiden Prancis), dan Kementerian Pertahanan Prancis, (*What*) Prancis ingin bangun koalisi perangi ISIS, (*Why*) Prancis perangi ISIS, (*When*) 18 November 2015, (*Where*) Paris, (*How*) Presiden Prancis Francois Hollande menyerukan AS dan Rusia agar bergabung dengan koalisi global menghancurkan ISIS. Pada analisis *Skip* ini Analisa menonjolkan (*What*) Prancis ingin bangun koalisi perangi ISIS. Pada analisis *Skrip* ini mengangkat pemberitaan bahwa Prancis membangun koalisi untuk memerangi ISIS.

Dari analisis *Tematik* tema yang dikemukakan oleh Analisa yakni ; “Presiden Prancis Francois Hollande, Selasa 17 November 2015 menyerukan AS dan Rusia agar bergabung dengan koalisi global menghancurkan kelompok yang menamakan diri Negara Islam (NI)”. Pada tema ini Analisa menonjolkan koalisi global yang dibangun Prancis untuk menghancurkan kelompok yang menamakan diri Negara Islam (NI).

Pada analisis Retoris Analisa menunjukkan perangkat *Leksikon* untuk menonjolkan berita yakni berupa kata-kata untuk menekan pesan berita yang hendak disampaikan yakni Koalisi dan koordinasi. Kata koalisi diartikan kerjasama beberapa partai untuk memperoleh kelebihan suara dalam parlemen.¹⁰⁴ Dalam pemberitaan ini koalisi yang dibangun Prancis merupakan upaya kerjasama untuk memerangi ISIS terkait bidang kemiliteran. Kata koordinasi diartikan penyesuaian dan pengaturan yang baik atau kelompok kata atau paduan kalimat antara anggotanya sama tingkat kedudukannya.¹⁰⁵ Koordinasi yang dimaksudkan penyesuaian dan pengaturan yang telah disepakati Prancis dan Amerika Serikat (AS) untuk menyerang ISIS. Pada grafis, tampak grafis dalam berita ini menjelaskan Prancis mengajak AS, dan Rusia untuk berkoalisi memerangi ISIS.

Kesimpulan

¹⁰⁴*Ibid*, h. 178

¹⁰⁵*Ibid*, h. 181

Pada tanggal 18 November 2015 "*Analisa mengangkat judul berita Prancis ingin bangun koalisi perangi ISIS*". Analisa langsung menyoroti Presiden Prancis Francois Hollande yang mengajak para pemimpin negara untuk berkoalisi perangi ISIS. Konstruksi realitas Analisa menonjolkan dua hal penting ialah pertama Presiden Prancis Francois Hollande, Selasa 17 November 2015 menyerukan AS dan Rusia agar bergabung dengan koalisi global menghancurkan kelompok yang menamakan diri Negara Islam (NI). Kedua Pesawat-pesawat tempur Prancis telah melancarkan serangan baru terhadap sasaran-sasaran di Suriah. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Analisa sangat mendukung koalisi yang dibangun Prancis. Pada pemberita ini Analisa lebih banyak menyampaikan berita fakta mengenai pemberitaan ini.

**Tabel (14) berita “Pengungsi Timteng Terkena Dampak Tragedi Paris” harian
Analisa Edisi Jum’at, 27 November 2015 Kategori Umat Muslim Terkena
Dampak di Paris**

Elemen	Unit	Strategi Penulisan	Keterangan
SINTAKSIS : Cara wartawan menyusun fakta atau peristiwa dalam teks berita	<i>Headline</i>	“Pengungsi Timteng Terkena Dampak Tragedi Paris.”	<i>Headline</i>
	<i>Lead</i>	statistik Organisasi Internasional untuk Migrasi atau OIM, menunjukkan sebanyak 832.193 imigran dan pengungsi telah bermukim di Eropa tahun ini.	<i>rotation Lead</i>
	<i>Latar</i>	ai tragedi pengeboman 13 November 2015 lalu yang diklaim oleh kelompok militan ISIS, PBB meminta negara-negara Eropa untuk tak bereaksi terhadap peristiwa itu dengan menolak maupun menyalahkan pengungsi, yang sebagian besar melarikan diri dari perang dan cengkraman ISIS di Timur Tengah.	paragraf 2

	<i>Kutipan</i>	<p>Rupert Colville (juru bicara HAM PBB)</p> <p>“Korban terbesar ISIS adalah umat Muslim di Suriah dan Irak. Jika serangan ini berujung diskriminasi dan buruk sangka terhadap Muslim, kita terjerumus dalam permainan ISIS. Apakah kita mau dipermainkan oleh mereka?”</p> <p>“Membenci mereka yang sudah terpinggirkan sudah tentu cara yang bodoh.”</p>	paragraf 7
	<i>Pernyataan</i>	<p>Melissa Fleming, (Kepala juru bicara Badan Pengungsi PBB, UNHCR), Kami prihatin dengan reaksi beberapa negara karena menghentikan program yang sedang berjalan, mundur dari komitmen untuk mengatasi krisis pengungsi, atau hendak menambah tembok perbatasan.”</p> <p>“Kami sangat terganggu dengan kata-kata kebencian terhadap pengungsian. Ini berbahaya karena bisa berujung Xenofobia dan ketakutan.”</p> <p>“UNCHR tak kalah khawatir atas sangkaan bahwa salah satu</p>	paragraf 3 dan 6

		<p>pelaku serangan berdarah Paris mungkin masuk ke Eropa melalui gelombang besar imigran.”</p> <p>“Kami yakin jika ini dilakukan sejak awal, kita tidak akan melihat citra pengungsi seperti seburuk ini. Ini semua memang tidak serta merta menyelesaikan persoalan, tetapi akan jauh lebih baik mengatasinya.”</p> <p>Joel Millman (juru bicara Organisasi Internasional untuk Migrasi (OIM) paragraf 8</p> <p>“Sekitar 1,1 juta orang yang tiba di Eropa dalam beberapa tahun belakang, hanya segelintirnya yang kemungkinan terkait dengan ekstrimisme.”</p>	
	<i>Sumber</i>	uters dan CNN	
	<i>Penutup</i>	spons terbaik terhadap tragedi di Paris adalah segera meningkatkan proses masuk pengungsi Yunani dan Italia serta melaksanakan rencana Uni Eropa untuk merelokasikan 160 ribu pengungsi.	
SKRIP :	<i>Who</i>	Rupert Colville (juru bicara	

ra wartawan mengisahkan fakta.		HAM PBB), Melissa Fleming, (Kepala Juru Bicara Badan Pengungsi PBB, UNHCR), dan Joel Millman (Juru Bicara Organisasi Internasional untuk Migrasi (OIM).	
	<i>What</i>	ngungsi Timteng terkena dampak tragedi Paris	
	<i>Why</i>	nat Muslim terkena dampak serangan di Paris	
	<i>When</i>	November 2015	
	<i>Where</i>	ropa	
	<i>How</i>	ai tragedi pengeboman dan penembakan di Paris, Prancis 13 November 2015 lalu yang diklaim oleh kelompok militan ISIS, PBB minta negara-negara Eropa untuk tak bereaksi terhadap peristiwa itu dengan menolak maupun menyalahkan pengungsi, yang sebagian besar melarikan diri dari perang dan cengkraman ISIS di Timur Tengah.	
TEMATIK :	Detail	Usai tragedi pengeboman di	paragraf 2

<p>Cara wartawan menulis fakta. (Paragraf proposisi, hubungan antar kalimat)</p>	<p>koherensi, bentuk kalimat</p>	<p>Paris, Prancis pada Juma'at 13 November 2015 lalu yang diklaim oleh kelompok militan ISIS, PBB minta negara-negara Eropa untuk tak bereaksi terhadap peristiwa itu dengan menolak maupun menyalahkan pengungsi, yang sebagian besar melarikan diri dari perang dan cengkraman ISIS di Timur Tengah.</p>	
<p>RETORIS : Cara wartawan menekankan fakta.</p>	<p>Leksikon</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Statistik 2. Tragedi 3. Krisis 4. Xenofobia 	<p>paragraf 1 paragraf 2 paragraf 3 paragraf 3</p>
	<p>Grafis</p>	<p>dampak grafis dalam berita ini menjelaskan Organisasi Internasional untuk Migrasi (OIM) dan PBB mengkhawatirkan pengungsi Timteng yang terkena dampak serangan ISIS di Paris</p>	

Dari sudut *Sintaksis* pada bagian *Headline* yang ditampilkan “*Pengungsi Timteng Terkena Dampak Tragedi Paris.*” Pada *Headline* Analisa langsung menyoroti para pengungsi Muslim yang berada di Eropa mengalami ketakutan dikarenakan kebencian orang-orang Eropa terhadap pengungsi Muslim usai tragedi pengeboman dan penembakan di Paris yang lalu.

Kemudian dilanjutkan *Lead, Leadyang* ditampilkan Analisa “Statistik Organisasi Internasional untuk Migrasi atau OIM, menunjukkan sebanyak 832.193 imigran dan pengungsi telah bermukim di Eropa tahun ini”. Dari lead tersebut, merupakan jenis *lead, quotation lead*. Karena mengutip pernyataan dari data Statistik Organisasi Internasional untuk Migrasi (OIM). Analisa mengangkat data Statistik dari Organisasi Internasional untuk Migrasi (OIM) mengenai data imigran dan pengungsi yang berada di Eropa.

Latar yang ditampilkan Analisa menyoroti permintaan atau himbuan PBB kepada negara-negara Eropa untuk tidak menolak dan menyalahkan pengungsi atas serangan ISIS yang terjadi di Paris 13 November 2015 lalu. Hal ini dikarenakan usai tragedi serangan di Paris para pengungsi Muslim yang berada Eropa mengalami ketakutan akibat penolakan dan penyalahan atas tragedi tersebut.

Analisa mengambil narasumber untuk pemberitaan ini melalui kutipan Rupert Colville (juru bicara HAM PBB)

“Korban terbesar ISIS adalah umat Muslim di Suriah dan Irak. Jika serangan ini berujung diskriminasi dan buruk sangka terhadap Muslim, kita terjerumus dalam permainan ISIS. Apakah kita mau dipermainkan oleh mereka?,” “Membenci mereka yang sudah terpinggirkan sudah tentu cara yang bodoh.”

Pada kutipan Colville Analisa menunjukkan keprihatinan terhadap umat Muslim di Suriah dan Irak yang menjadi korban permainan ISIS. Analisa menambahkan pernyataan Melissa Fleming, (Kepala juru bicara Badan Pengungsi PBB, UNHCR),

“Kami prihatin dengan reaksi beberapa negara karena menghentikan program yang sedang berjalan, mundur dari komitmen untuk mengatasi krisis pengungsi, atau hendak menambah tembok perbatasan.”

“Kami sangat terganggu dengan kata-kata kebencian terhadap pengungsian. Ini berbahaya karena bisa berujung Xenofobia dan ketakutan.”
“UNCHR tak kalah khawatir atas sangkaan bahwa salah satu pelaku serangan berdarah Paris mungkin masuk ke Eropa melalui gelombang besar imigran.”

“Kami yakin jika ini dilakukan sejak awal, kita tidak akan melihat citra pengungsi seperti seburuk ini. Ini semua memang tidak serta merta menyelesaikan persoalan, tetapi akan jauh lebih baik mengatasinya.”

Melalui pernyataan yang menjelaskan keprihatinan UNHCR Analisa berupaya mendukung UNHCR dalam memperbaiki citra pengungsi Timteng di mata dunia. Analisa melanjutkan pernyataan Joel Millman (juru bicara Organisasi Internasional untuk Migrasi /OIM)

“Sekitar 1,1 juta orang yang tiba di Eropa dalam beberapa tahun belakang, hanya segelintirnya yang kemungkinan terkait dengan ekstrimisme.”

Pernyataan ini dituliskan Analisa untuk membenarkan bahwa tidak semua pengungsi terlibat dengan kelompok ISIS yang melakukan serangan di Paris. Pernyataan ini mencoba mengurangi kekhawatiran orang-orang Eropa terhadap pandangannya pada imigran dan pengungsi tersebut.

Pada analisis *Skrip* dapat dilihat dari unsur kelengkapan berita yakni 5W+1H yaitu: (*Who*)Rupert Colville (juru bicara HAM PBB), Melissa Fleming, (Kepala juru bicara Badan Pengungsi PBB, UNHCR), dan Joel Millman (juru bicara Organisasi Internasional untuk Migrasi (OIM), (*What*)Pengungsi Timteng terkena dampak tragedi Paris, (*Why*), Umat Muslim terkena dampak serangan di Paris (*Where*)Eropa, (*How*)Usai tragedi pengeboman dan penembakan di Paris, Prancis 13 November 2015 lalu yang diklaim oleh kelompok militan ISIS, PBB minta negara-negara Eropa untuk tak bereaksi terhadap peristiwa itu dengan menolak maupun menyalahkan pengungsi, yang sebagian besar melarikan diri dari perang dan cengkaman ISIS di Timur Tengah. Pada analisis *Skrip* ini Analisa menyoroti (*What*)Pengungsi Timteng terkena dampak tragedi Paris. Hal ini mengindikasikan agar para pembaca Analisa dapat menyoroti para pengungsi yang terkena dampak serangan ISIS di Paris.

Dari analisis *Tematik* tema yang dikemukakan oleh Analisa yakni ; *“Usai tragedi pengeboman di Paris, Prancis pada Juma’at 13 November 2015 lalu yang diklaim oleh kelompok militan ISIS, PBB minta negara-negara Eropa untuk tak bereaksi terhadap peristiwa itu dengan menolak maupun menyalahkan pengungsi, yang sebagian besar melarikan diri dari perang dan cengkaman ISIS*

di Timur Tengah” Pada tema ini Analisa menonjolkan upaya PBB dalam mengatasi permasalahan pengungsi Timteng akibat terkena dampak tragedi di Paris. Oleh karena itu PBB menghimbau negara-negara Eropa agar dapat menerima para pengungsi dan tidak menyalahkan dan mengkaitkan pengungsi tersebut dengan aksi serangan yang dilakukan ISIS di Paris pada 13 November 2015 lalu.

Pada analisis *Retoris* Analisa menunjukkan perangkat *Leksikon* untuk menonjolkan berita yakni berupa kata-kata untuk menekan pesan berita yang hendak disampaikan yakni Statistik, Tragedi, Krisis, *Xenofobia*, dan Relokasi. Kata Statistik adalah kata ganti dari perangkaan.¹⁰⁶ Kata ini digunakan untuk menyampaikan data jumlah pengungsi dan imigran yang masuk ke wilayah negara-negara Eropa. Tragedi diartikan sandiwara atau lakon sedih pokok pelakunya menderita kesengsaraan lahir atau batin yang sangat yang sangat atau hingga mati atau dapat juga dikatakan peristiwa sedih.¹⁰⁷ Kata tragedi yang dimaksudkan dalam berita ini merupakan peristiwa sedih yang melanda Paris akibat serangan ISIS. Krisis diartikan kemelut atau keadaan genting dan gawat.¹⁰⁸

Kata krisis dalam berita ini menjelaskan keadaan pengungsi yang saat ini mengalami keadaan yang cukup gawat dikarenakan dampak serangan ISIS di Paris. Xenofobia diartikan perasaan benci (takut, was-was) terhadap orang atau sesuatu yang asing, atau kebencian kepada yang serba asing.¹⁰⁹ Xenofobia ini ditujukan kepada kebencian orang-orang Eropa terhadap pengungsi dan imigran Muslim akibat pelaku serangan di Paris juga dianggap termasuk Muslim. Pada grafis, Tampak grafis dalam berita ini menjelaskan Organisasi Internasional untuk Migrasi (OIM) dan PBB mengkhawatirkan pengungsi Timteng yang terkena dampak serangan ISIS di Paris.

¹⁰⁶*Ibid*, h. 336

¹⁰⁷*Ibid*, h. 371

¹⁰⁸*Ibid*, h. 183

¹⁰⁹*Ibid*, h. 395

Kesimpulan

Pada tanggal 27 November 2015 “*Analisa mengangkat judul berita Pengungsi Timteng Terkena Dampak Tragedi Paris*”. Berita tersebut menjelaskan bahwa Umat Muslim terkena dampak serangan di Paris. Konstruksi realitas dalam pemberitaan ini Analisa mengangkat pemberitaan bahwa PBB minta negara-negara Eropa untuk tak bereaksi terhadap peristiwa itu dengan menolak maupun menyalahkan pengungsi, yang sebagian besar melarikan diri dari perang dan cengkaman ISIS di Timur Tengah. Pada pemberitaan ini Analisa mengangkat himbauan PBB terhadap negara-negara Eropa agar dapat menerima para pengungsi dan tidak menyalahkan dan mengkaitkan pengungsi tersebut dengan aksi serangan yang dilakukan ISIS di Paris pada 13 November 2015 lalu. Analisa juga mengangkat pemberitaan mengenai korban terbesar ISIS adalah Umat Muslim di Suriah dan Irak. Pada tema ini Analisa mengangkat berita bahwa para pengungsi tersebut merupakan korban ISIS. Dalam pemberitaan ini Analisa berupaya merubah pandangan buruk publik terhadap pengungsi Timteng, karena Analisa berpandangan bahwa mereka berhak mendapatkan perlindungan.

Melalui keterangan di atas mengenai berita-berita serangan ISIS di Paris pada surat kabar harian Waspada, SIB dan Analisa dengan menggunakan analisis framing model Zongdang Pan dan Geral M. Kosicki, maka dapat disimpulkan analisis konstruksi tabel di bawah ini:

**Tabel (15) Analisis Konstruksi Pemberitaan Serangan ISIS
Di Paris Pada Surat Kabar Harian Waspada**

No	Judul Berita	Analisis Konstruksi
1.	“ <i>Bom Di Paris, 153 Tewas</i> ” Edisi Minggu, 15 November 2015 / A1	Konstruksi Waspada pada berita ini mengungkapkan fakta sebenarnya mengenai serangan teror di Paris. Dalam hal ini ada tiga hal penting yang diungkapkan oleh harian Waspada,

		<p>1. Pada awal pembahasan hal yang ingin disampaikan Waspada ialah menyampaikan fakta-fakta mengenai serangan teror yang menewaskan sebanyak 153 orang.</p> <p>2. Kedua hal yang ingin disampaikan Waspada ialah pemberitaan ISIS mengklaim sebagai pelaku serangan di Paris. Klaim ISIS tersebut terjemahkan Waspada melalui beberapa sumber yang dijadikan rujukan berita, sep: CNN, Reuters, AP dan Arab News.</p> <p>3. Ketiga hal yang ingin disampaikan Waspada ialah pemberitaan tentang WNI aman, untuk memberi kabar kepada keluarga WNI yang ada di Indonesia tentang kondisi mereka karena ini akan membuat mereka tidak lagi cemas.¹¹⁰</p>
2.	<p><i>“PembomParis Teridentifikasi”</i> Edisi Senin, 16 November 2015, hal. A1</p>	<p>Pada berita <i>“Pembom Paris Teridentifikasi”</i> Waspada mengkonstruksikan pelaku serangan teror yang terjadi di Paris dengan menyoroti pelaku yang tewas akibat serangan bom bunuh diri yang berhasil diidentifikasi serta pelaku lainnya yang turut terlibat serangan di Paris juga telah berhasil ditangkap oleh Polisi Militer Belgia, di Molenbeek daerah pinggiran Kota Brussel, Belgia. Pada berita ini Waspada dalam beritanya selalu berpegang teguh pada motonya <i>“Demi Kebenaran dan Keadilan”</i>.</p>

¹¹⁰Hasil wawancara dengan Syafriwani Harahap, Redaktur Luar Negeri harian Waspada pada tanggal 25 April 2016 pukul : 11.20

		<p>Maka melalui pemberitaan ini Waspada mengungkapkan kebenaran mengenai siapa pelaku serangan di Paris tersebut. Tujuan dari pemberitaan ini ialah untuk menegakkan kadilan dan meluruskan persepsi yang salah di kalangan masyarakat pembaca yang mengira bahwa ISIS sebagai wujud negara Islam yang berjihad sesuai anjuran Islam, itu tidak benar karena Islam sangat melarang membunuh jiwa yang tidak bersalah. Maka dari itu Waspada mengungkapkan pelaku serangan di Paris telah berhasil diidentifikasi dan ditangkap yang merupakan anggota ISIS.¹¹¹</p>
3.	<p><i>“Prancis Ajak Dunia Berkoalisi Perangan ISIS”</i> Edisi Rabu, 18 November 2015, A9.</p>	<p>Pada berita <i>“Prancis Ajak Dunia Berkoalisi Perangan ISIS,”</i> Waspada mengkonstruksikan koalisi yang dibangun Prancis untuk mengajak para pemimpin negara melawan kelompok ISIS atas peristiwa yang terjadi di Paris. Untuk mengungkapkan konstruksi realitas pemberitaan tersebut maka Waspada menyoroti Presiden Prancis Francois mengajak Amerika Serikat dan Rusia untuk membangun koalisi global guna memerangi ISIS atas peristiwa yang terjadi di Paris 13 November 2015 lalu. Waspada menganggap bahwa aksi serangan teror yang terjadi di Paris tersebut telah memecahkan</p>

¹¹¹Hasil wawancara dengan Syafriwani Harahap, Redaktur Luar Negeri harian Waspada pada tanggal 25 April 2016 pukul : 11:26

		<p>keberagaman dan mencemarkan nama baik Islam. Melalui pemberitaan ini Waspada menunjukkan pesan bahwa koalisi global bertujuan untuk menyatukan dunia untuk melawan ISIS demi kebenaran dan keadilan, seperti moto yang dipegang teguh oleh Waspada “Demi Kebenaran dan Keadilan”.¹¹²</p>
4.	<p><i>“Insiden Anti-Muslim Meningkat Di Paris.”</i> Edisi Selasa 24 November 2015, A3</p>	<p>Pada berita “Insiden Anti-Muslim meningkat di Prancis” Waspada mengkonstruksikan dampak serangan ISIS di Paris melalui pernyataan kedua kelompok pemantau yakni kelompok “The National Observatory of Islamophobia (TNOI), dan sebuah organisasi independen The Collective against Islamophobia in France (CCIF) yang menerima keluhan dan laporan warga Muslim di Prancis setelah serangan yang terjadi di Paris. Pada tanggal 24 November 2015 Waspada mengangkat berita dengan judul <i>“Insiden Anti-Muslim Meningkat Di Paris.”</i> Pada konstruksi realitas berita Waspada mengangkat insiden Anti-Muslim meningkat di Prancis. Melalui pernyataan kedua kelompok pemantau yakni kelompok “The National Observatory of Islamophobia (TNOI), dan sebuah organisasi independen The Collective against Islamophobia in France (CCIF) yang menerima keluhan dan laporan warga Muslim di Prancis setelah</p>

¹¹²Hasil wawancara dengan Syafriwani Harahap, Redaktur Luar Negeri harian Waspada pada tanggal 25 April 2016 pukul : 12:00

		<p>serangan yang terjadi di Paris. Hal yang paling banyak ditonjolkan pada berita ini ialah Insiden Anti-Muslim meningkat di Prancis. Pada pemberitaan ini Waspada berupaya menyampaikan bahwa Umat Muslim bukan lah kelompok ISIS, karena Islam sangat melarang kekerasan dan Islam adalah agama yang cinta terhadap perdamai.¹¹³</p>
<p>Kesimpulan : Dari uraian di atas mengenai konstruksi berita serangan ISIS di Paris pada surat kabar harian Waspada pada edisi 15 sampai dengan 30 November 2015 dapat disimpulkan bahwa, sebagai surat kabar harian yang banyak mengangkat nilai-nilai Islami, konstruksi realitas pemberitaan serangan ISIS di Paris pada harian Waspada mengarah pada masalah keagamaan, sebab berbagai pemberitaannya baik dalam menyampaikan fakta maupun pandangannya Waspada bertujuan untuk membela umat Islam terkena dampak akibat serangan ISIS di Paris yang mengaku sebagai kelompok Islam. Melalui pemberitaannya Waspada berusaha meyakinkan publik untuk menghilangkan image negatif tentang umat Islam yang disebut-sebut sebagai bagian dari anggota ISIS. Oleh karena itu Waspada menunjukkan bahwa peristiwa serangan ISIS di Paris murni aksi kekejaman teroris yang memberikan dampak buruk bagi umat Islam. Pada hal aksi serangan ISIS tersebut bukanlah merupakan ajaran Islam sebab Islam sangat melarang melakukan kerusakan dan melarang membunuh jiwa yang tidak bersalah.</p>		

¹¹³Hasil wawancara dengan Syafriwani Harahap, Redaktur Luar Negeri harian Waspada pada tanggal 25 April 2016 pukul : 12:20

**Tabel (17) Analisis Konstruksi Pemberitaan Serangan ISIS
Di Paris Pada Surat Kabar Harian SIB (Sinar Indonesia Baru)**

No	Judul Berita	Analisis Konstruksi
1.	<p><i>Prancis Berlaku Keadaan Darurat, Serangan Bom Bunuh Diri Goncang Paris.</i>” Edisi Minggu 15 November 2015/ hal. 1</p>	<p>Pada konstruksi realitas berita ini SIB menonjolkan beberapa pemberitaan yaitu,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hollande telah menetapkan keadaan darurat untuk wilayah Prancis akibat serangan mematikan di Paris 13 November 2015 yang lalu. 2. Sejumlah pemimpin dunia berduka atas penembakan dan ledakan di Paris yang menewaskan 153 orang. 3. Motive dari serangan teror di Paris yang disebabkan oleh kematian anggota militan <i>Islamic State of Iraq and Syria</i> (ISIS) Jihadi John. 4. Pelaku serangan teror di Paris yang melakukan aksi bom bunuh diri di beberapa lokasi Paris sebanyak delapan orang. 5. Informasi mengenai WNI yang berada di wilayah Prancis dalam keadaan aman. 6. Dampak dari serangan teror di Paris negara Indonesia membatalkan sederet jadwal konser.

2.	<p><i>"ISIS Pelaku Teror Paris, Rencanakan Aksi 9 Bulan."</i></p> <p>16 November 2015, hal. 1</p>	<p>Pada konstruksi realitas berita ini SIB menyampaikan tiga hal penting yang ditonjolkan dalam pemberitaannya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ISIS telah merencana selama sembilan bulan untuk melakukan serangan di Paris. 2. Banyak warga Prancis yang diradikalisasi secara diam-diam untuk melakukan serangan teror di negaranya sendiri. 3. Polisi Belgia menangkap sejumlah tersangka di Brussel dalam penyisiran terkait serangan di Paris, termasuk seorang yang tengah berada di Prancis saat terjadi teror. SIB mengungkapkan para pelaku serangan di Paris berhasil ditangkap Polisi di Brussel.
<p>Kesimpulan : Dari uraian di atas mengenai konstruksi berita serangan ISIS di Paris pada surat kabar harian SIB pada edisi 15 sampai dengan 30 November 2015 dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan SIB mengkonstruksikan pemberitaannya mengarah pada masalah politik. Berdasarkan peristiwa serangan di Paris SIB berpandangan bahwa serangan tersebut sengaja dirancang untuk melawan terhadap Prancis. Oleh sebab itu SIB mengkaitkan serangan bom di Paris dengan rencana ISIS yang secara diam-diam telah banyak meradikalisasi warga Prancis untuk melakukan serangan teror di negaranya sendiri (Prancis) dengan motive membalas kematian anggota militan</p>		

(ISIS) Jihadi John serta menambah kekutan anggota militan ISIS.

**Tabel (18) Analisis Konstruksi Pemberitaan Serangan ISIS Di Paris
Pada Surat Kabar Harian Analisa**

No.	Judul Berita	Analisis Konstruksi
1.	<i>Bertanggungjawab atas Serangan Paris Presiden Prancis Umumkan Keadaan Darurat</i> ” Edisi Minggu, 15 November 2015 / A1	Pada konstruksi realitas berita ini Analisa mengangkat pemberitaan mengenai serangan teror yang menewaskan lebih 140 di lokasi-lokasi seluruh penjuru Prancis, dengan 180 cedera, 80 diantaranya kritis. Serangan dan pengeboman itu sama aksi perang melawan Prancis.
2.	“ <i>Mengenal Sosok Abdelhamid Abaaoud, Dalang Serangan Paris Yang Menghebohkan</i> ”. Edisi Jumat 20 November 2015 hal 35	Pada konstruksi realitas berita ini Analisa mengangkat sosok Abdelhamid Abaaoud yang merupakan tersangka utama serangan Paris.
3.	“ <i>Prancis Ingin Bangun Koalisi Perangi ISIS</i> ” Edisi 18 November 2015, hal. 2	Pada konstruksi realitas berita ini Analisa mengangkat pemberitaan Presiden Prancis Francois Hollande, Selasa 17 November 2015 menyerukan AS dan Rusia agar bergabung dengan koalisi global menghancurkan kelompok yang menamakan diri Negara

		Islam (NI).
4.	<i>“Pengungsi Timteng Terkena Dampak Tragedi Paris.”</i> Edisi 27 November 2015	Pada konstruksi realitas berita ini Analisa mengangkat pemberitaan usai tragedi pengeboman di Paris, Prancis pada Juma’at 13 November 2015 lalu yang diklaim oleh kelompok militan ISIS, PBB minta negara-negara Eropa untuk tak bereaksi terhadap peristiwa itu dengan menolak maupun menyalahkan pengungsi, yang sebagian besar melarikan diri dari perang dan cengkaman ISIS di Timur Tengah.
<p>Kesimpulan : Dari uraian di atas mengenai konstruksi berita serangan ISIS di Paris pada surat kabar harian Analisa pada edisi 15 sampai dengan 30 November 2015 dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan Analisa mengkonstruksikan realitas pemberitaan serangan ISIS di Paris dengan mengangkat masalah politik dan masalah sosial. Dalam pemberitaannya Analisa menyampaikan bahwa serangan teror yang banyak menjerat banyak korban merupakan aksi perang ISIS melawan Prancis, dan sosok Abdelhamid Abaaoud merupakan tersangka utama yang merencanakan serangan yang terjadi di Paris. Sementara guna membalas serangan tersebut Presiden Prancis Francois Hollande, menyerukan AS dan Rusia agar bergabung dengan koalisi global menghancurkan kelompok yang menamakan diri mereka sebagai Negara Islam (NI). Akibat</p>		

tragedi serangan ISIS di Paris memberikan dampak negatif terhadap pengungsi Timteng (Timur Tengah) oleh karena itu PBB menghimbau negara-negara Eropa agar dapat menerima para pengungsi dan tidak menyalahkan dan mengkaitkan pengungsi tersebut dengan aksi serangan yang dilakukan ISIS di Paris pada 13 November 2015 lalu.

D. Perbedaan Framing Berita Serangan ISIS Di Paris Pada Surat Kabar Harian Waspada, SIB dan Analisa

Berdasarkan hasil analisis peneliti pada berita Serangan ISIS di Paris pada Surat kabar harian Waspada, SIB (Sinar Indonesia Baru) dan Analisa pada edisi 15 sampai dengan 30 November 2015, peneliti menemukan arah frame yang berbeda antara ketiga media tersebut. Obyek kajian terdiri dari 10 berita, yakni 4 berita di surat kabar harian Waspada, 2 berita di SIB dan 4 berita di Analisa diperoleh dari berita *Headline*. Dari hasil penelitian penulis, Waspada, SIB dan Analisa memiliki cara yang berbeda dalam mengemas berita serangan ISIS di Paris. Berikut ini adalah penjelasan mengenai perbedaan dari ketiga surat kabar harian Medan dalam memberikan arah framenya masing-masing yaitu :

Tabel (19) Analisis Framing Surat Kabar Harian Waspada

No	Judul Berita	Keterangan
1.	“ <i>Bom Di Paris, 153 Tewas</i> ” Edisi Minggu, 15 November 2015, A1	Waspada menganggap pemberitaan dengan kategori berita serangan teror di Paris Waspada mengangkat judul berita “ <i>Bom Di Paris, 153 Tewas</i> ” sebagai berita penting, karena pemberitaan ini merupakan peristiwa besar yang harus diungkapkan kebenarannya. Dalam memberitakan pemberitaan serangan ISIS di Paris

		<p>Waspada sangat banyak memberikan pandangannya terhadap kasus ini. Waspada juga banyak menonjolkan isi pemberitaannya. Pada isi teks beritanya, Waspada menyajikannya secara lugas, dan tegas terbuka dan berani dalam menuliskan beritanya. Waspada juga sangat kritis dalam memberitakan pemberitaan ini. Selain menggunakan bahasa yang lugas dan tegas, Waspada juga menggunakan unsur grafis untuk memperkuat pandangan mereka. Secara keseluruhan Waspada</p>
2.	<p><i>“Pembom Paris Teridentifikasi.”</i> Edisi 16 November 2015, hal. A1</p>	<p>Pada kategori tersangka aksi serangan di Paris pada berita <i>“Pembom Paris Teridentifikasi.”</i> Waspada menganggap berita ini adalah sebuah berita penting yang harus diungkapkan kebenarannya. Syafriwani mengatakan sebuah berita besar pasti ditunggu-tunggu oleh pembaca mengenai siapa saja pelaku aksi serangan di Paris, melalui pemberitaan ini Waspada ingin mengungkapkan kebenaran pelaku aksi serangan di Paris. Pada pemberitaan ini Waspada banyak menonjolkan isi beritanya. Dalam menyampaikan isi berita Waspada menggunakan bahasa yang santun, dan mudah untuk dipahami pembaca. Waspada juga menggunakan unsur grafis yang sangat jelas memperlihatkan Polisi Prancis mengamankan seorang pria diduga pelaku</p>

		serangan bom di Paris, Jumat malam, untuk memperkuat pandangannya.
3.	<i>“Prancis Ajak Dunia Berkoalisi Perangan ISIS”</i> Edisi 18 November 2015, A9.	Pada kategori Prancis Perangi ISIS Waspada dalam menyampaikan fakta dan pandangannya melalui berita <i>“Prancis Ajak Dunia Berkoalisi Perangan ISIS,”</i> cukup memberikan nilai-nilai yang positif terhadap pemberitaan tersebut. Hal ini dikarenakan Waspada mendukung Prancis dalam berkoalisi perangi ISIS. Lanjut Syafriwani mengatakan bahwa ISIS perlu mendapatkan hukuman dan patut untuk diperangi karena mereka telah banyak melakukan kekerasan dan membunuh terhadap orang-orang yang tidak bersalah, dan memberikan dampak buruk bagi umat Muslim karena mengatas namakan kelompok mereka sebagai kelompok Islam. Sementara Islam tidak pernah mengajarkan hal yang demikian. Oleh karenanya Waspada sangat mendukung sekali pemberitaan ini. Dalam pemberitaan ini Waspada menyampaikan isi berita menggunakan bahasa santun, dan mudah untuk dipahami masyarakat. Dalam pemberitaan ini Waspada juga menggunakan unsur grafis untuk memperkuat pandangan mereka.
4.	<i>“Insiden Anti-Muslim Meningkat Di Paris.”</i> Edisi Selasa 24 November	Dalam kategori Umat Muslim terkena dampak serangan di Paris, Waspada mengangkat judul berita <i>“Insiden Anti-</i>

	2015, A3	<p><i>Muslim Meningkat Di Paris.</i>” Melalui pemberitaan ini Waspada ingin menghilangkan gosip-gosip fitnah dan ingin menyampaikan fakta dalam sebuah berita, lebih lanjut Syafriwani mengatakan “Tujuan dalam menyampaikan pemberitaan ini Waspada ingin membenarkan pandangan yang salah di Masyarakat pembaca yang mengira ISIS sebagai wujud negara Islam yang berjihad sesuai anjuran Islam. Padahal tidak demikian adanya. ISIS jelas-jelas melanggar ajaran Islam. Karena Islam tidak mengajarkan melakukan kekerasan dan pembunuhan”. Waspada terbuka dan berani dalam menuliskan berita ini dan sangat kritis dalam memberitakan masalah Insiden Anti-Muslim di Prancis. Selain menggunakan bahasa yang santun, Waspada juga menggunakan unsur grafis untuk memperkuat pandangan mereka.</p>
--	----------	--

Kesimpulan

Sebagai surat kabar yang Islami Waspada menganggap pemberitaan serangan ISIS di Paris adalah sebuah peristiwa besar yang termasuk bagian dari berita penting yang harus diungkapkan kebenarannya, sehingga dalam pemberitaannya Waspada cukup intens dalam menyampaikan berita serangan ISIS di Paris di bandingkan surat kabar harian SIB. Hal ini dikarenakan peristiwa serangan ISIS di Paris berkaitan dengan masalah agama. Waspada memberikan perhatian yang besar terhadap pemberitaan serangan ISIS di Paris dengan banyak menyampaikan pandangannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui berita-

beritanya Waspada menyampaikan pemberitaan serangan ISIS di Paris menggunakan frame bidang keagamaan.

Tabel (20) Analisis Framing Surat Kabar Harian SIB (Sinar Indonesia Baru)

	Judul Berita	Keterangan
1.	<p><i>“Perancis Berlaku Keadaan Darurat, Serangan Bom Bunuh Diri Goncang Paris.”</i> Edisi Minggu 15 November 2015/ hal. 1</p>	<p>Pada kategori serangan teror di Paris, SIB mengangkat judul berita <i>“Perancis Berlaku Keadaan Darurat, Serangan Bom Bunuh Diri Goncang Paris.”</i> Pada pemberitaan ini SIB cukup banyak menonjolkan isi pemberitaannya berupa fakta. Namun SIB terkesan sangat hati-hati dalam memberitakan serangan ISIS di Paris. SIB menyamakan nama sumber yang memberikan informasi mengenai motive serangan ISIS.</p>
2.	<p><i>“ISIS Pelaku Teror Paris, Rencanakan Aksi 9 Bulan.”</i> 16 November 2015, hal. 1</p>	<p>kategori tersangka aksi serangan di Paris SIB lebih, SIB <i>“ISIS Pelaku Teror Paris, Rencanakan Aksi 9 Bulan”</i>. SIB terkesan sangat hati-hati dalam memberitakan serangan ISIS di Paris dengan tidak menyebutkan pihak-pihak yang terlibat dalam kasus ini, dan tidak menyebutkan nama tersangka yang telah berhasil diidentifikasi.</p>

Kesimpulan

SIB dalam menyampaikan berita-beritanya mengenai pemberitaan serangan SISI di Paris tidak terlalu menonjol dalam menyampaikan pemberitaannya. Pada berita-berita *headliane* SIB mengenai pemberitaan

serangan ISIS di Paris peneliti hanya menemukan 2 berita saja yang sesuai dengan obyek kajian untuk diteliti selama edisi 15 sampai dengan 30 November 2015. Dari berita yang dimuat SIB, tidak mengikuti perkembangan pemberitaan yang dilakukan Waspada dan Analisa. Meskipun demikian sebagai surat kabar Nasrani dalam pemberitaannya terlihat SIB menyampaikan keprihatinannya terhadap korban serangan di Paris, namun dari segi informasi fakta yang disampaikan terkesan sangat hati-hati seperti dalam hal menyamarkan nama sumber yang memberikan informasi mengenai motive serangan ISIS, tidak menyebutkan pihak-pihak yang terlibat dalam kasus ini, dan tidak menyebutkan nama tersangka yang telah berhasil diidentifikasi. Dalam beritanya SIB banyak mengkaitkan pemberitaan serangan ISIS di Paris dengan masalah politik. Hal ini terlihat dari fakta serangan yang terjadi di Paris yang mengkaitkan dengan rencana teror selama sembilan bulan yang bertujuan untuk melakukan perlawanan ISIS terhadap Prancis. Maka dapat disimpulkan frame yang digunakan SIB mengarah pada bidang politik.

Tabel (21) Analisis Framing Surat Kabar Harian Analisa

	Judul Berita	Keterangan
1.	<p><i>“Kelompok Bertanggungjawab atas Serangan Paris Presiden Prancis Umumkan Keadaan Darurat”</i> Edisi Minggu, 15 November 2015 / A1</p>	<p>kategori serangan teror di Paris Analisa mengangkat <i>“Kelompok Bertanggungjawab atas Serangan Paris Presiden Prancis Umumkan Keadaan Darurat”</i>. Terdapat banyak perbedaan dalam pemberitaan Analisa. Jika Waspada dan SIB mengungkapkan pelaku serangan adalah kelompok ISIS sementara Analisa lebih sering menyebutkan Negara Islam (NI). Analisa pada pemberitaan ini berada diposisi sangat netral karena</p>

		<p>Analisa tidak banyak melakukan penonjolan atas isi beritanya. Dalam menggunakan kata-kata, Analisa jauh lebih lugas dan kritis dalam mengungkapkan fakta dan data mengenai pemberitaannya, seperti , jumlah korban tewas, korban cedera dan korban kritis, serta jumlah pengungsi yang terkena dampak serangan ISIS. Pada pemberitaan ini Analisa menggunakan unsur grafis unsur grafis untuk memperkuat pandangan mereka.</p>
2.	<p><i>“Mengenal Sosok Abdelhamid Abaaoud, Dalang Serangan Paris Yang Menghebohkan”</i>. Edisi Jumat 20 November 2015 hal 35</p>	<p>Pada kategori pelaku aksi serangan di Paris, terdapat perbedaan Analisa dengan surat kabar Waspada dan SIB. Jika Analisa dan SIB banyak berbicara pelaku serangan ISIS secara keseluruhan, sementara Analisa lebih fokus mengangkat pemberitaan <i>“Mengenal Sosok Abdelhamid Abaaoud, Dalang Serangan Paris Yang Menghebohkan”</i>. Abdelhamid Abaaoud adalah tersangka yang merencanakan serangan di Paris. Analisa sangat kritis dalam pemberitaan ini. Dalam menggunakan kata-kata, Analisa lebih lugas dan kritis dalam mengungkapkan fakta dan data mengenai pemberitaannya, seperti menyebutkan nama dan identitas pelaku aksi serangan teror, nama mantan teman sekelas pelaku, dan nama orang tua pelaku dan seluruh pemberitaannya diungkapkan secara terang-terangan. Pada isi teks berita Analisa</p>

		terdapat adanya indikasi yang mengarahkan keterlibatan Abaaoud dengan Abdeslam Salah yang juga memiliki akar di Molenbeek dan mengambil bagian dalam serangan Paris. Analisa juga menggunakan unsur grafis untuk memperkuat pandangan mereka.
3.	<i>“Prancis Ingin Bangun Koalisi Perangi ISIS”</i> Edisi 18 November 2015, hal. 2	Kategori Prancis perangi ISIS dengan judul berita <i>“Prancis Ingin Bangun Koalisi Perangi ISIS”</i> . Dalam menggunakan kata-kata, Analisa lebih lugas dan kritis dalam mengungkapkan fakta dan data mengenai pemberitaannya, seperti <i>“Target utama yang dihancurkan digunakan oleh ISIS pos komando, pusat perekrutan jihadis dan depot amunisi. Target kedua dipakai para teroris sebagai kam pelatihan”</i> . Namun sayangnya Pada pemberitaan ini Analisa tidak menampilkan grafis untuk menekankan pandangannya mengenai pemberitaan ini
4.	<i>“Pengungsi Timteng Terkena Dampak Tragedi Paris.”</i> Edisi 27 November 2015 h. 33	da kategori Umat Muslim terkena dampak di Paris, Analisa mengangkat judul <i>“Pengungsi Timteng Terkena Dampak Tragedi Paris.”</i> Analisa pada pemberitaan ini berada diposisi sangat netral karena Analisa hanya menonjolkan pemberitaan pengungsi Timteng saja pada isi beritanya. Analisa lebih lugas dan kritis dalam mengungkapkan fakta dan data mengenai

	<p>pemberitaannya, seperti “<i>memperlihatkan data statistik dari Organisasi Internasional untu Migran (OIM)</i>”. Pada pemberitaan ini Analisa juga tidak menampilkan grafis untuk menekankan pandangannya mengenai pemberitaan ini</p>
--	--

Kesimpulan

Dari penjelasan Analisa mengenai pemberitaan serangan ISIS di Paris dapat disimpulkan bahwa surat kabar harian Analisa cukup intens dalam menyampaikan pemberitaannya. Analisa cukup kritis dibandingkan dengan surat Waspada dan SIB hal ini terlihat dari informasi fakta yang disampaikan secara jelas seperti dalam hal penulisan nama tersangka, jumlah korban tewas, korban cedera dan korban kritis, Lokasi perlawanan Prancis di Suriah serta jumlah pengungsi yang terkena dampak serangan ISIS. Sama halnya dengan surat kabar SIB, Analisis juga turut mengarahkan pemberitaan serangan ISIS di Paris pada masalah politik dengan menganggap bahwa serangan ISIS di Paris merupakan aksi perang ISIS melawan Prancis sehingga adanya Prancis membangun koalisi untuk melakukan perlawanan balik terhadap ISIS. Sebagai surat kabar yang netral Analisa dalam menyampaikan beritanya agar seimbang Analisa juga turut membela pengungsi Timur Tengah (*Timteng*) yang terkena dampak tragedi Paris, sehingga terlihat bahwa arah pemberitaan Analisa mengarah pada masalah sosial. Maka dapat diketahui bahwa frame yang digunakan oleh Analisa yakni frame bidang politik dan sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan hasil analisis konstruksi realitas pemberitaan serta analisis perbedaan framing yang digunakan pada surat kabar Waspada, SIB dan Analisa. Pada hasil analisis konstruksi realitas pemberitaan serangan ISIS di Paris pada surat kabar harian Waspada, SIB, dan Analisa edisi 15 sampai dengan 30 November 2015, menjelaskan bahwa pada harian Waspada konstruksi realitas pemberitaan mengarah pada masalah agama, dengan menganggap serangan ISIS di Paris memberikan dampak buruk terhadap umat Islam. Konstruksi realitas pada harian SIB mengarah pada masalah politik, dengan menganggap ISIS sebagai kelompok radikal yang melakukan perlawanan terhadap Prancis. Sementara konstruksi realitas pemberitaan harian Analisa mengarah pada masalah politik dan sosial dengan menganggap serangan yang terjadi di Paris sebagai aksi perang ISIS melawan Prancis, yang menjatuhkan banyak korban jiwa serta berdampak bagi pengungsi Timteng (Timur Tengah) yang berada di Eropa.

Berdasarkan hasil analisis konstruksi realitas pemberitaan tersebut maka dapat diketahui hasil analisis perbedaan framing tentang pemberitaan serangan ISIS di Paris dari ketiga surat kabar tersebut. Pada harian Waspada menggunakan frame bidang keagamaan sebab sebagai surat kabar harian yang Islami, penyampaian pemberitaannya terfokus pada masalah agama. Berbeda dengan harian SIB yang lebih mengangkat masalah politik, sehingga frame yang digunakan SIB ialah frame bidang politik. Sementara sebagai surat kabar yang bersifat netral Analisa menggunakan frame bidang politik dan sosial untuk pemberitaan serangan ISIS di Paris.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran-saran yang dapat penulis sampaikan kepada semua pihak yang terkait dalam Analisis Framing Berita Serangan ISIS di Paris pada surat kabar harian Waspada, SIB dan Analisa adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, kepada Redaksi harian Waspada, SIB dan Analisa sebagai perusahaan yang produknya informasi, seharusnya menjadikan surat kabar sebagai sarana informasi yang bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Bukan sekedar *agen of propaganda* bagi pembaca.
2. Secara Praktis, bagi peneliti diharapkan dalam penelitian mengenai analisis framing Berita Serangan ISIS di Paris pada surat kabar harian Waspada, SIB dan Analisa, dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi masyarakat sebagai pembaca, dan organisasi-organisasi media khususnya media cetak. Serta sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam sehingga dapat dijadikan informasi yang relevan dengan judul.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. *Media Massa dan Khalayak*. Makassar: Hasanuddin University Press. 2002.
- Anwar Dessy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia. 2008.
- Assegaff, Djafar Husin. *Jurnalistik Masa Kini Pengantar Ke Praktek Kewartawanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1985.
- Budyatna, Muhammad. *Jurnalistik Teori Dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya. 2006.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Prenanada Media Group. 2009.
- Cangkarang. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2006.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur*. Bandung: Jumanatul 'Ali-ART. 2005.
- Depag RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid II Jus 4-5-6*. Semarang: PT. Citra Effhar. 1993.
- Dessy Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia. 2008.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditiya Bakti. 2003.
- . *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya. 2002.
- Eriyanto. *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS. 2011.

- Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik Cet.* Jakarta Barat:Graha Ilmu.2009.
- Husna, Rachman Suad. *Manajemen Personalial Edisi 4.* Yogyakarta: BPFE. 1990.
- Ibnu, Hamad. *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa.* Jakarta:Granit.2004.
- Ibrahim, Idi Subandy. *Kecerdasan Komunikasi Seni Berkomunikasi Kepada Publik.*Bandung:Simbiosis Rekatama Media.2012.
- Idrus, Muhammad. *Metode penelitian Ilmu-ilmu Sosial:Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.* Yogyakarta: UII Press.2007.
- James, Lull. *Media, Communication and Culture: A Global Approach.* Diterjemahkan oleh Setiawan Abadi: 'Media, Komunikasi, Kebudayaan: Suatu Pendekatan Global'. Cetakan I . Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.1998.
- Junaedi, Fajar. *Komunikasi Massa: Pengantar Teoritis.* Yogyakarta: Penerbit Santusta. 2007.
- Kentana, Setiawan. *Jurnalisme Kontemporer.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2005.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi disertai contoh praktis riset media, public relation, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran.*Jakarta:Kencana Prenada Media Group. 2006
- McQuail, Dennis. *Teori Komunikasi Massa Dharma Dan Aminuddin Ram.* Jakarta:Erlangga.2000.
- . *Teori Komunikasi Mass Suatu Pengantar Terjemahan Agus.* Jakarta:PT Glora Aksara Pratama. 1998.

- Mulyana, Deddy, dkk. *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Massa Depan Cet I*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.2011.
- Nova, Firsan. *Crisis Public Relactions*. Jakarta : Grasindo. 2009.
- Nugroho, Eriyanto, Surdiasis. *Politik Media Mengemas Berita*. Jakarta:Institut Studi Arus Informasi.1999.
- Prakosa, Adi. *Komunikasi Massa*. Jakarta:Unas Press. 2006.
- Rumanti, Maria Assumpta. *Dasar-Dasar Public Relations Teori & Praktik*. Jakarta : Grasindo.2009.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*.Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.2004.
- Syamsul, AsepRomly. *Jurnalistik Praktis*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.2002.
- Syahrir, Irman. *Hukum Pers Telaah Teoritis Atas Kepastian Hukum dan Kemerdekaan Pers di Indonesia*. Yogyakarta:LaksBang PRESSindo.2015.
- Yusup, M. Pawit. *Ilmu Informasi, Komunikasi Dan Keperpustakaan*. Jakarta:Bumi Aksara.2013.
- Wahyudi.*Komunikasi Jurnalistik Pengetahuan Praktis Kewartawanan Surat Kabar, Majalah, Radio Dan Televisi*. Bandung:Penerbit Alumn.1991.
- Wardani, Diah. *Media Relations: Sarana Membangun Reputasi Organisasi*. Yogyakarta:Graha Ilmu. 2008.

Website :

Sumber : *Follyakbar.blogspot.com/2013/01/jurnalisme-dalam-bingkai-islam-ayat-dan-hadist* diakses pada tanggal 17/12/2015 pukul 23:43 Wib

Sumber: *http://Alifnew.wordpress.com/2011/02/28* diakses pada tanggal 09 Desember 2015, pukul 15:57

Sumber: *http://batastanparuang.blogspot.co.id/2013/12/media-massa-dalam-sistempolitik.html* diakses 05 November 2015 pukul : 13.10 Wib

Sumber: *www.tokohindonesia.com/article/172/biografi-MohammadSaid-foto-video-riwayat-hidup-wartawan-dan-sejarawan-otodidak* diakses 10 Mai 2016 pukul 14:19 Wib

Sumber: *www.anneahira.com/harian-analisa-suratkabar-andalan-warga-medan,* diakses 06 Mai 2016 pukul 21.46

Sumber: *http://latifahlia.blogspot.co.id/2014/10/makalah-tentang-isis-pertentangan-isis.html,* diakses pada tanggal, 23 Oktober 2016, 11:13

Sumber: *http://andreyuris.wordpress.com/berkenalan-dengan-analisis-isi-(content-analysis),* diakses 26 Oktober 2016 pukul 21.12

wawancara dengan Syafriwani Harahap, Redaktur Luar Negeri harian Waspada pada tanggal 25 April 2016.